

**PENGARUH 5C (*CHARACTER, CAPACITY, CAPITAL,
COLLATERAL AND CONDITION OF ECONOMIC*)
TERHADAP KEPUTUSAN PEMBERIAN
KREDIT PADA BANK SULUT GO
CABANG GORONTALO**

OLEH :

MOCH. IQBAL PRAKOSO
E11.17.068

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian
Guna Memperoleh Gelar Sarjana



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2021**

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

PENGARUH 5C (*CHARACTER, CAPACITY, CAPITAL, COLLATERAL AND CONDITION OF ECONOMIC*)
TERHADAP KEPUTUSAN PEMBERIAN
KREDIT PADA BANK SULUT GO
CABANG GORONTALO

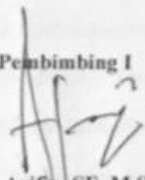
OLEH :
MOCH. IQBAL PRAKOSO
E11.17.068

HASIL PENELITIAN

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dan Telah Disetujui Oleh Tim Pembimbing Pada Tanggal
Gorontalo, November 2020

Menyetujui :

Pembimbing I


Dr. Arifin, SE., M.Si
NIDN: 0907077401

Pembimbing II


Melinda Ibrahim, SE., M.SA
NIDN :0920058601

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH 5C (*CHARACTER, CAPACITY, CAPITAL,
COLLATERAL AND CONDITION OF ECONOMIC*)
TERHADAP KEPUTUSAN PEMBERIAN
KREDIT PADA BANK SULUT GO
CABANG GORONTALO**

Oleh

Mochammad Iqbal Prakoso
E11.17.068

Diperiksa Oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo

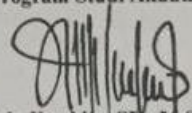
Tim Penguji dan Pembimbing :

1. Reyther Biki, SE., M.Si
2. Rahma Rizal, SE, AK., M.Si
3. Rusdi Abdul Karim, SE., M.Ak
4. Dr. Arifin, SE., M.Si
5. Melinda Ibrahim, SE., M.SA

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui :


Dekan Fakultas Ekonomi
Dr. MUSA FIR, SE., M.Si
NIDN: 0928116901

Ketua Program Studi Akuntansi

Melinda Ibrahim, SE., M.SA
NIDN: 0920058601

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan secara acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi ini.

Gorontalo, 07 november 2021
Yang Membuat Pernyataan



Moch. Iqbal Prakoso
E11.17.068

ABSTRACT

MOCHAMMAD IQBAL PRAKOSO. E1117068. THE EFFECT OF 5C (CHARACTER, CAPACITY, CAPITAL, COLLATERAL, AND CONDITION OF ECONOMIC) ON THE CREDIT PROVISION DECISIONS AT THE GORONTALO BRANCH OF SULUT GO BANK

This research aims to find out the effect of 5C (Character, Capacity, Capital, Collateral, and Condition of Economic) (X) on the Credit Decisions (Y) at Gorontalo Branch of Sulut Go Bank. The type of research carried out is quantitative research by using survey methods, namely, research that takes samples from one population using a questionnaire as a data collection tool. The data analysis method in this study applies path analysis. Based on the results of the analysis and hypotheses carried out, the 5C (Character, Capacity, Capital, Collateral, and Condition of Economic) (X) has a positive and significant effect on the Credit Provision Decisions (Y) at Gorontalo Branch of Sulut Go Bank by 0.949 or 94, 9%. The value of 0.051 or 5.1% influenced by other variables unexamined. Character (X1) is 0.843 or (84.3%), Capacity (X2) is 0.924 or (92.4%), Capital (X3) is 0.924 (92.4%), Collateral (X4) is 0.876 or (87.6%), and Condition of Economic (X5) of 0.820 or (82.0%) has a partial effect on the Credit Provision Decisions (Y).

Keywords: *character, capacity, capital, collateral, condition, credit*

ABSTRAK

MOCHAMMAD IQBAL PRAKOSO. E1117068. PENGARUH 5C (*CHARACTER, CAPACITY, CAPITAL, COLLATERAL, AND CONDITION OF ECONOMIC*) TERHADAP KEPUTUSAN PEMBERIAN KREDIT PADA BANK SULUT GO CABANG GORONTALO

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Pengaruh 5c (*Character, Capacity, Capital, Collateral, and Condition of Economic*) (X) Terhadap Keputusan Pemberian Kredit (Y) Pada Bank Sulut Go Cabang Gorontalo. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode survey yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan path analysis. Berdasarkan hasil analisis dan hipotesis yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa 5c (*Character, Capacity, Capital, Collateral And Condition Of Economic*) (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Pemberian Kredit (Y) Pada Bank Sulut Go Cabang Gorontalo sebesar 0,949 atau 94,9%. Kemudian sebesar 0,051 atau 5,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. *Character* (X1) sebesar 0,843 atau (84,3%), *Capacity* (X2) sebesar 0,924 atau (92,4%), *Capital* (X3) sebesar 0,924 atau (92,4%), *Collateral* (X4) sebesar 0,876 atau (87,6%) *Condition of Economic* (X5) sebesar 0,820 atau (82,0%) berpengaruh secara *Parsial* terhadap Keputusan Pemberian Kredit (Y).

Kata kunci: *character, capacity, capital, collateral, condition*, kredit

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO :

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”

– QS Ar Rad 11

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

– QS Al Baqarah 286

Teruslah yakin pada dirimu sebab kesuksesanmu bukan dari keyakinan orang lain
(Moch Iqbal Prakoso)

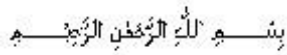
PERSEMBAHAN

Pertama tama saya ucapkan puji syukur kepada ALLAH SWT dan doa kedua orang tua sehingga saya dapat menyelesaikan studi ini.

Saya mempersembahkan karya sederhana ini sebagai wujud bakti saya kepada kedua orang tua saya Lindawati Pakaya dan Sutarwo dan juga saudara kandung saya yang tidak pernah lelah membesarkan saya, mendidik, menuntun dan selalu mendukung akademik, serta senantiasa ikhlas dalam mendoakan saya sukses untuk diri maupun keluarga.

KAMPUSKU TERCINTA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puja dan puji syukur kepada Allah SWT yang maha kuasa yang telah mengkaruniakan rahmat dan hidayahnya kepada seluruh makhluk yang ada di muka bumi ini, shalawat serta salam saya haturkan kepada Nabi besar kita, Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam yang gelap ke alam terang menderang. Selanjutnya penulis kembali mengucapkan syukur yang tak terhingga kepada Kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan hidayahnya, kepada kedua orang tua yang telah banyak berkorban keringat hingga doa yang terputuskan sehingga penulis dapat menyelesaikan Hasil Penelitian yang berjudul “Pengaruh 5c (*Character, Capacity, Capital, Collateral And Condition Of Economic*) Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Pada Pada Bank Sulut Go Cabang Gorontalo ”

Penulis menyadari bahwa penyusunan Hasil Penelitian ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai macam pihak oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada Muh. Ichsan Gaffar.,SE.,M.AK.CSRS selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Universitas Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. Hi. Abd. Gaffar La Djokke.,M.Si selaku selaku Rektor Universitas Ichsan Goronntalo, Bapak Dr. Musafir, SE,. M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Bapak Moh. Sabir, SE., MM selaku wakil dekan I, Ibu Rahma Rizal, SE, Ak., M.Si selaku Wakil Dekan II, Ibu Melinda Ibrahim, SE., MSA

selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi. Bapak Dr. Arifin, SE.,M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Melinda Ibrahim, SE., M.SA yang selalu memberikan saran bagi penulis, seluruh staff dan dosen dilingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo yang telah mendidik penulis hingga terselesainya studi di bangku perkuliahan, Orang tua yang selalu memberi dukungan dan dorongan dari segi Moril maupun Materil, Serta Teman-teman seperjuangan Akuntansi Angkatan 2017. Terimakasih dan hormatku untuk kalian yang memberi pengalaman hidup, kasih sayang, toleransi, serta rasa persaudaraan yang tinggi

Akhirnya penulis memohonkan maaf yang sebesar-besarnya ketika dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan, karena kita manusia tidak luput dari kesalahan, olehnya kritik serta saran sangat dibutuhkan demi memberikan kesempurnaan dalam penulisan Usulan Penelitian ini.

Gorontalo, 07 November 021

Moch. Iqbal Prakoso
E11.17.068

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	8
1.3.1 Maksud Penelitian.....	8
1.3.2 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.4.1 Manfaat Praktis	10
1.4.2 Manfaat Teoritis	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN	
HIPOTESIS	11
2.1 Kajian Pustaka.....	11
2.1.1 Pengertian Bank	11
2.1.2 Pengertian <i>Character</i>	12
2.1.3 Pengertian <i>Capacity</i>	15
2.1.4 Pengertian <i>Capital</i>	17
2.1.5 Pengertian <i>Collateral</i>	20
2.1.6 Pengertian <i>Condition Of Economy</i>	23
2.1.7 Prinsip 5C (<i>Character, Capacity, Capital, Collateral</i> <i>and Condition Of Economy</i>).....	26
2.1.8 Indikator 5C	27
2.2.1 Pengertian Pemberian Kredit	30
2.2.1.1 Jenis-Jenis Kredit	31
2.2.1.2 Penilaian Pemberian Kredit.....	37
2.2.1.3 Keputusan Pemberian Kredit	38
2.2.1.4 Prosedur Pemberian kredit	41
2.2.1.5 Faktor-faktor penghambat prosedur pemberian kredit.....	43
2.2.1.6 Indikator Pemberian Kredit.....	46
2.2.1.7 Penelitian Terdahulu	47

2.2. Kerangka Pemikiran.....	51
2.3. Hipotesis	52
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN	54
3.1 Objek Penelitian	54
3.2 Metode Penelitian.....	54
3.2.1 Desain Penelitian.....	54
3.2.2 Operasional Variabel Penelitian.....	55
3.3 Populasi dan sampel.....	58
3.3.1 Populasi	58
3.3.2 Sampel	59
3.4 Jenis dan Sumber Data	59
3.4.1 Jenis Data	59
3.4.2 Sumber Data.....	59
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	60
3.6 Pengujian Instrumen Penelitian.....	60
3.6.1 Uji Validitas	60
3.6.2 Uji Reliabilitas.....	62
3.7 Konversi Data.....	63
3.8 Metode Analisis Data.....	64
3.9 Pengujian Hipotesis.....	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	67
4.1 Hasil Penelitian	67
4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian	67
4.1.1.1 Visi dan Misi.....	69
4.1.1.2 Tugas Dan Fungsi	70
4.1.1.3 Struktur Organisasi	70
4.1.2 Analisis Deskriptif Variabel-variabel Penelitian	72
4.1.2.1 Analisis Deskriptif Variabel Karakter(X1)	73
4.1.2.2 Analisis Deskriptif Variabel Kapasitas(X2).....	74
4.1.2.3 Analisis Deskriptif Variabel Modal(X3).....	77
4.1.2.4 Analisis Deskriptif Variabel Jaminan(X4).....	78
4.1.2.5 Analisis Deskriptif Variabel Kondisi Ekonomi(X5).....	81
4.1.2.6 Analisis Deskriptif Variabel Keputusan Pemberian Kredit ..	83
4.1.3 Hasil Uji Validitas.....	84
4.1.3.1 Uji Validitas Variabel Karakter(X1).....	85
4.1.3.2 Uji Validitas Variabel Kapasitas(X2)	86

4.1.3.3 Uji Validitas Variabel Modal(X3)	86
4.1.3.4 Uji Variabel Variabel Jaminan(X4)	87
4.1.3.5 Uji Variabel Variabel Kondisi Ekonomi(X5)	87
4.1.3.6 Uji Validitas variabel Keputusan Pemberian Kredit(Y)	88
4.1.5 Hasil Uji Reabilitas	88
4.2 Analisis Data Dan Pengujian Hepotesis.....	89
4.2.1 Analisis Data	89
4.2.2 Pengujian Hipotesis.....	91
4.2.2.1 Uji secara Simultan(F)	91
4.2.2.2 Uji Perkiraan Ketepatan Model.....	92
4.2.2.3 Uji Parsial (UJI T).....	92
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	95
4.3.1 Pengaruh Karakter Secara Parsial Terhadap Keputusan Pemberian Kredit.....	95
4.3.2 Pengaruh Kapasitas Secara Parsial Terhadap Keputusan Pemberian Kredit.....	96
4.3.3 Pengaruh Modal Secara Terhadap Keputusan Kredit	98
4.3.4 Pengaruh Jaminan Secara Parsial Terhadap Keputusan Pemberian Kredit.....	99
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	102
5.1 Kesimpulan	102
5.2 Saran.....	104
 DAFTAR PUSTAKA	 106
LAMPIRAN	109

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah kredit nasabah pada Bank Sulut Go Cabang Gorontalo....	6
Tabel-3.1 : Operasional Variabel X	56
Tabel-3.2 : Operasional Variabel (Y).....	57
Tabel-3.3 : Daftar Pilihan Kuesioner	57
Tabel 3.4 : Populasi Pegawai	58
Table-3.5 : Indeks Korelasi, Koefisien Guilford.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	51
Gambar 3.1 Struktur <i>Path</i> Analisis	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner	109
Lampiran 2 Data.....	110
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....	131
Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	132
Lampiran 5 Surat Keterangan Bebas Plagiasi	133
Lampiran 6 Hasil Turnitin.....	134

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia perbankan yang telah terlihat semakin kompleks, dengan berbagai produk dan sistem usaha dalam berbagai keunggulan kompetitif. Situasi kompleks ini telah menciptakan sistem dan pesaing baru di industri perbankan, tidak hanya pesaing antar bank, tetapi juga persaingan antara bank dan lembaga keuangan. Sektor perbankan menjadi salah satu faktor yang memegang peranan karena berfungsi sebagai penghimpun dan penyalur dana melalui penciptaan produk yang beranekaragam untuk ditawarkan kepada masyarakat yang ingin menggunakan jasa perbankan.

Bank adalah lembaga keuangan (*financial institution*) yang berfungsi sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang kelebihan dana (*deficit unit*). Melalui bank, kelebihan dana dapat disalurkan kepada pihak yang membutuhkan dan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Bank menerima simpananan masyarakat (dana pihak ketiga) dan mengembalikannya dalam bentuk kredit. Dari aktivitas bank tersebut disalurkan berbagai produk bank sesuai dengan kebijakan-kebijakan yang ditetapkan oleh bank yang bersangkutan.

Kredit merupakan aset produktif yang memberikan penghasilan utama. Semakin besar tingkat atau proporsi kredit dalam total pinjaman, semakin besar jumlah investasi kredit yang dimiliki bank. Dengan besarnya volume pinjaman kredit setiap tahunnya, berarti bank tersebut harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi. Adanya pinjaman kredit dapat mengurangi kemungkinan

penambahan biaya staf dan resiko manajemen administrasi. Ketika semua masalah ini muncul, secara langsung akan menghambat kelancaran operasi yang harus dicapai perusahaan. Oleh karena itu, sebelum melakukan pemberian kredit, pihak perbankan harus memperhatikan unsur 5C (*character, capacity, capital, collateral and condition of economy*).

Menurut Dahlan (2015), *Character* merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam pemberian kredit yang sangat tergantung pada tingkat kejujuran maupun itikad baik dari debitur. Penilaian karakter ini merupakan tugas yang sangat sulit, karena debitur akan berusaha menjaga citra yang baik. Oleh karena itu, dalam melakukan penilaian karakter diperlukan strategi, metode atau pengetahuan profesional untuk mengidentifikasi karakter debitur agar dapat memahami keadaan yang sebenarnya. *Capacity* adalah analisis kompetensi yang dapat dipecah menjadi kemampuan keuangan dan manajemen. Kemampuan finansial bertujuan untuk menilai kemampuan calon debitur dalam membayar kewajibannya secara tepat waktu dari kegiatan usahanya. Semakin baik *capacity* debitur maka semakin menurunkan resiko kredit yang akan terjadi. *Collateral* merupakan suatu jaminan yang bisa memperkuat tingkat keyakinan bank bahwa debitur dengan bisnisnya atau dengan penghasilannya baik tetap maupun tidak tetap akan mampu melunasi kredit. Semakin besar nilai jaminan yang diberikan kepada bank, maka semakin besar pula kesediaan bank untuk memberikan kredit kepada calon debitur.

Menurut Kasmir(2012), *Capital* digunakan untuk melihat penggunaan modal yang dimiliki nasabah, apakah efektif atau tidak. Efektifitas penggunaannya

dapat dilihat dari neraca, laporan laba rugi, dan struktur modal. Analisis *capital* juga harus melihat dari sumber mana saja modal yang ada sekarang ini. Dari kondisi diatas bisa dinilai apakah layak calon nasabah diberi pembiayaan, dan berapa besar plafon pembiayaan yang layak diberikan. Semakin besar modal komersial yang dimiliki oleh calon debitur, semakin kecil kemungkinan risiko kredit yang terjadi. *Condition of economy* menunjukkan keadaan perekonomian calon debitur yang terukur melalui pemenuhan kebutuhan ekonominya. Evaluasi prospek bidang usaha yang dibiayai memang harus memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan terjadinya kredit macet relatif kecil.

Provinsi Gorontalo sebagai bagian dari Republik Indonesia melakukan hal yang sama untuk menghindari dampak krisis global tersebut terbukti pada diskusi awal tahun 2019 mengenai perekonomian Gorontalo terlihat bahwa kondisi perbankan di Provinsi Gorontalo dimana tingkat penyaluran dana meningkat namun didominasi oleh kredit ke sektor non produktif (konsumsi) dan kebanyakan dibiayai oleh sumber dana jangka pendek sehingga menurut Pimpinan Bank Indonesia Cabang Gorontalo kurang baik, lebih lanjut dijelaskan bahwa lemahnya peningkatan dana pihak ketiga sebagai sumber dana perbankan mengakibatkan pembiayaan kredit yang dilakukan perbankan di Provinsi Gorontalo rata-rata didukung oleh dana antar kantor atau suplay dari pusat bank tersebut.

Bank yang bertindak sebagai lembaga keuangan merupakan kegiatan sehari-harinya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa tabungan, deposito, dan giro. dan menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit.

Dalam pemberian kredit bank dituntut untuk mendapatkan keuntungan yang besar, sehingga cukup untuk menutupi seluruh biaya dana, baik dana yang ditempatkan di sektor penghasil atau dana tidak berproduksi, biaya *overhead* dan biaya operasional lainnya, serta target margin keuntungan yang telah tercapai. dialokasikan dana yang tidak efisien mengakibatkan penyaluran kredit berkurang. Karena jumlah dana di modal berkurang, dana yang akan disalurkan pada periode berikutnya juga berkurang. Keadaan ini akan menghambat kegiatan operasional bank itu sendiri dan juga menurunkan pendapatan bank.

Korporasi Bank Sulut Go Cabang Gorontalo yang dibentuk dan para pihak yang berkepentingan haruslah dilindungi melalui penerapan Good Corporate Governance (GCG). Peningkatan kualitas pelaksanaan Good Corporate Governance merupakan salah satu upaya untuk memperkuat kondisi internal perbankan nasional sesuai dengan arsitektur perbankan Indonesia (API)

Perkembangan perbankan yang dijalankan oleh Bank Sulut Go Cabang Gorontalo saat ini semakin meningkat yang ditandai dengan bertambahnya pembukaan cabang/capem serta kantor kas untuk menunjang pelayanan kepada masyarakat. Volume peningkatan bisnis dan kegiatan bank ini tidak lepas dari berbagai risiko-risiko perbankan yang perlu diminimalisir, seperti dampak terjadinya eksposur risiko bank, baik risiko pasar, risiko likuiditas maupun risiko operasional. Untuk memitigasi eksposur risiko-risiko tersebut perlu diterapkan Good Corporate Governance (GCG) sesuai dengan PBI No. 8/4/PBI/2006 tentang penerapan Good Corporate Governance bagi Bank Umum.

Sistem pengendalian dan pengaturan perusahaan yang dapat dilihat dari

mekanisme hubungan antara berbagai pihak yang menjalankan perusahaan sebagai pengurus Bank, maupun ditinjau dari nilai-nilai yang terkandung dari mekanisme pengelolaan itu sendiri.

Keuntungan bank terbesar yang diperoleh adalah dalam penyaluran kredit yang pada akhirnya akan berdampak pada permodalan suatu bank. Sehingga bank perlu meningkatkan penyaluran kredit. Semakin banyak bank memberikan kredit, semakin banyak pendapatan bunga yang mereka peroleh. Ketika pendapatan yang diterima meningkat yang dapat mempengaruhi jumlah laba, baik dividen maupun laba ditahan. Hal ini tentunya meningkatkan pertumbuhan modal dan pada akhirnya meningkatkan sumber dana untuk penyaluran kredit kembali.

Penghasilan bunga dari penyaluran kredit ini merupakan pendapatan utama bank. Agar pemberian kredit yang disalurkan dapat memberikan manfaat dan nasabah mampu untuk mengembalikan modal yang dipinjam tersebut maka pengelolaan pemberian kredit harus dikelola dengan baik meliputi proses persetujuan kredit, dimaksudkan untuk mengukur bagaimana kemampuan calon debitur, langkah-langkah proses kredit dan menganalisa kredit. Ukuran Jaminan kredit dimaksudkan untuk mengukur bagaimana watak, kemampuan, struktur modal, penilaian agunan, dan prospek usaha yang dimiliki calon debitur. Profesionalisme jajaran pengelola kredit, dimaksudkan untuk mengukur pengetahuan, kemampuan, standar kualifikasi, etika, dan wawasan yang dimiliki oleh pengelola kredit.

Hal ini juga dilakukan oleh Bank Sulut Go Cabang Gorontalo selalu penyaluran kredit tidak membutuhkan pelayanan yang maksimal tetapi juga tidak

lepas dari penilaian yang dilakukan oleh pegawai atas proposal kredit yang diajukan oleh nasabah. Berikut tabel kredit nasabah pada Bank Sulut Go Cabang Gorontalo.

Tabel 1.1
Jumlah kredit nasabah pada Bank Sulut Go Cabang Gorontalo

Kredit	Tahun	
	2018	2019
Dana	Rp. 6,803,545	Rp.7,354,870
Presentasi	8,60%	9.60%

Sumber : Bank SulutGO Cabang Gorontalo 2021

Berdasarkan data yang didapatkan oleh pegawai Bank Sulut Go Cabang Gorontalo, kredit nasabah pada tahun 2018 sebesar Rp. 6,803,545 termasuk dalam kategori kredit macet. dari jumlah dana dan presentasi 8,60% mengalami penurunan. tetapi pada tahun 2019 jumlah atau besaran dana mengalami peningkatan sebesar Rp.7,354,870 dan presentasi 9.60%.

Berdasarkan penjelasan tersebut, jumlah atau besaran dana kredit yang tergolong bermasalah mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya. Oleh karena itu, penelitian ini menarik perlu dicermati karena semua pengajuan kredit yang diajukan nasabah harus melalui penilaian yang dilakukan oleh pegawai untuk mengantisipasi penurunan kualitas kredit yang diberikan. Setiap pemberian pinjaman kepada debitur memiliki risiko yang cukup besar, sehingga evaluasi hibah tidak lain adalah evaluasi atas risiko yang akan dihadapi. Pengajuan kredit yang telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan harus melalui analisis kredit yang memuat prinsip “5C” yaitu (*Character ,Capacity,Capital, Collatera, Conditionof Economic*). Selain itu, profesionalisme semua tingkatan pengelola kredit yang dimiliki atau setiap pejabat/pegawai di bidang perkreditan

pada berbagai tingkatan sesuai bidang, tugas dan tanggung jawabnya masing-masing, harus memiliki pengetahuan dan keterampilan teknis di bidang perkreditan. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh 5C *Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economic*). terhadap Keputusan untuk memberikan kredit pada Bank Sulut Go Cabang Gorontalo.

Berdasarkan uraian-uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh 5c (*Character, Capacity, Capital, Collateral And Condition Of Economic*) Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Pada Pada Bank Sulut Go Cabang Gorontalo”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah sebagai berikut :

- 1 Apakah *Character*(X1), *Capacity*(X2), *Capital*(X3), *Collateral*(X4), and *Condition Of Economy* (X5), Secara *simultan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pemberian kredit (Y) Pada Bank Sulut Go Cabang Gorontalo ?
- 2 Apakah *Character* (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pemberian kredit (Y) Pada Bank Sulut Go Cabang Gorontalo?
- 3 Apakah *Capacity* (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pemberian kredit (Y) Pada Bank Sulut Go Cabang Gorontalo?

- 4 Apakah *Capital* (X3), secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pemberian kredit (Y) Pada Bank Sulut Go Cabang Gorontalo?
- 5 Apakah *Collateral* (X4), secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pemberian kredit (Y) Pada Bank Sulut Go Cabang Gorontalo?
- 6 Apakah *Condition Of Economy* (X5), secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pemberian kredit (Y) Pada Bank Sulut Go Cabang Gorontalo?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk menganalisis data mengenai penilaian kredit yang dilakukan oleh pegawai sehingga dapat diketahui berapa besar pengaruhnya terhadap keputusan pemberian kredit yang diberikan pada Bank Bank Sulut Go Cabang Gorontalo.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui dan Mengamati *Character* (X1), *Capacity* (X2), *Capital* (X3), *Collateral* (X4), and *Condition Of Economy* (X5), Secara *simultan* apakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pemberian kredit (Y) Pada Bank Sulut Go Cabang Gorontalo
2. Untuk Mengetahui dan Mengamati *Character* (X1) secara parsial

apakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pemberian kredit (Y) Pada Bank Sulut Go Cabang Gorontalo

3. Untuk Mengetahui dan Mengamati *Capacity* (X2) secara parsial apakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pemberian kredit (Y) Pada Bank Sulut Go Cabang Gorontalo
4. Untuk Mengetahui dan Mengamati *Capital* (X3), secara parsial apakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pemberian kredit (Y) Pada Bank Sulut Go Cabang Gorontalo
5. Untuk Mengetahui dan Mengamati *Collateral* (X4), secara parsial apakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pemberian kredit (Y) Pada Bank Sulut Go Cabang Gorontalo
6. Untuk Mengetahui dan Mengamati *Condition Of Economy* (X5), secara parsial apakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pemberian kredit (Y) Pada Bank Sulut Go Cabang Gorontalo

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah sebelumnya yaitu untuk mendapatkan gambaran tentang pengaruh 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral and Condition of Economic*) terhadap Keputusan Pemberian Kredit pada Bank Sulut Go Cabang Gorontalo

1.4.1 Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan bagi pengambil keputusan pada perusahaan dalam upayanya melakukan penilaian terhadap usulan kredit yang diajukan oleh debitur sehingga dapat meningkatkan kualitas kredit yang diberikan.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Sebagai bahan perbandingan antara teori-teori dari ilmu ekonomi dalam akademisi dengan dunia kerja dan sebagai bahan untuk menambah wawasan serta pengetahuan mengenai penilaian dan kualitas kredit.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Bank

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, bank indonesia merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat untuk bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat pada besar. Sedangkan Sigit Winarno dan Sujana Ismaya (2013:47). Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

Selanjutnya Lukman Dendawijaya (2015: 14) Bank merupakan badan usaha yang tugas utamanya adalah sebagai lembaga perantara keuangan, yang menyalurkan dana dari pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (idle fund surplus unit) kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (deficit unit) pada waktu yang ditentukan.

Menurut Velyn Stuart dalam Martono (2014: 20) Bank adalah lembaga keuangan yang bertujuan memberikan kredit, baik dengan alat pembayarannya sendiri, dengan uang yang diperoleh dari orang lain, dengan mengedarkan alat pembayaran baru berupa giro.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi utama bank dalam pembangunan ekonomi adalah:

1. Bank adalah sebagai penghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan.
2. Bank merupakan lembaga yang menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit
3. Bank sebagai lembaga untuk memfasilitasi transaksi perdagangan dan peredaran uang

2.1.2 Pengertian *Character*

Menurut Rachmad firdaus (2011:83) menjelaskan *character* yaitu karakteristik calon debitur merupakan salah satu pertimbangan penting dalam memutuskan pemberian kredit. Bank sebagai pemodal harus meyakini bahwa calon debitur adalah mereka yang berkinerja baik dalam arti harus menepati janji, selalu berusaha dan bersedia membayar kembali utangnya pada waktu yang telah ditentukan.

Menurut Ismail (2017: 120) bahwa pihak bank perlu melakukan analisis personal terhadap nasabah, dengan tujuan untuk mengetahui apakah calon nasabah bersedia memenuhi kewajiban untuk membayar kembali pembiayaan yang diterima sampai pembayaran lunas. Bank harus mempercayai *willingness to repay* dari calon nasabah, yaitu keyakinan bank terhadap kesediaan nasabah melaksanakan kewajibannya sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati.

a. Personal Checking

Pihak bank mewawancari nasabah dalam wawancara tersebut seorang pihak bank sudah dibekali untuk bisa melihat karakter dari calon nasabah, karakter tersebut dapat dilihat dari cara bicara, tingkah laku, dan sikap ketika

diwawancarai oleh pihak bank

b. Check Lingkungan

Jika calon nasabah masih belum memiliki pinjaman di bank lain, cara yang efektif adalah dengan mengecek nasabah melalui seseorang yang mengenal calon nasabah tersebut. Misalnya, mencari informasi tentang karakteristik calon nasabah melalui tetangga, rekan kerja, atasan langsung, dan mitra usahanya.

c. BI Checking

Pihak bank dapat melihat histori nasabah di dunia perbankan apakah nasabah mempunyai pembiayaan yang sedang diterima melalui bank lain serta untuk mengetahui nasabah pemohon mempunyai masalah dengan bank lain di masa lalu atau tidak mengenai pembiayaan atau kredit yang pernah dilakukannya

Sedangkan Menurut Darmai (2011: 108) konsep karakter dalam kaitanya dengan transaksi pembayaran yang berarti:

1. Pembiayaan yang dapat dilunasi
2. Memiliki niat yang kuat untuk menepati kewajiban sesuai dengan persyaratan atau perjanjian.

Misalnya, ketika berhadapan dengan nasabah baru, bank dapat meminta informasi kepada kenalan atau tetangga calon debitur tentang OJK dan bank lain. Sementara itu, bagi nasabah lain yang akan mengulang pembiayaan, dari tampilan atau kinerja pembiayaan masa lalu dapat dilihat apakah pengembaliannya cukup lancar dan apakah mengalami kendala atau kemacetan.

Jika semua informasi dikumpulkan, biasanya dimungkinkan untuk menarik kesimpulan tentang apakah arti dari karakteristik calon peminjam memenuhi persyaratan. Jika tidak, permohonan pembiayaan harus segera ditolak namun jika memenuhi syarat maka harus pula memenuhi persyaratan berikutnya (Darmawi, 2011:109).

Berdasarkan pendapat di Atas dapat disimpulkan penilaian terhadap karakter atau kepribadian calon debitur, Dirancang untuk memperkirakan semua kemungkinan anggota KJKS BMT mengajukan pembiayaan untuk memenuhi kewajibannya.

Hal-hal yang dapat dilakukan staf bank untuk mengetahui karakteristik calon debitur adalah dengan memeriksa reputasi calon nasabah di lingkungan bisnis tempat tinggalnya, menanyakan informasi kepada bank lain yang bekerja sama dengan calon debitur, dan memeriksa karakteristik calon debitur. pengutang. Resume calon debitur dan wawancara pribadi dengan calon debitur (Usanti dan Somad, 2013). kita juga dapat melihat ciri-ciri ketepatan waktu dan keterbukaan pengelolaan dan kondisi usaha calon debitur.

2.1.3 Pengertian *Capacity*

Menurut Asiyah (2014: 81) *capacity* adalah kemampuan nasabah untuk menjalankan usahanya guna memperoleh laba sehingga dapat mengembalikan pinjaman/pembiayaan dari laba yang dihasilkan. Penilaian ini bermanfaat untuk mengukur sejauh mana calon nasabah mampu untuk melunasi utang-utangnya secara tepat waktu, dari hasil usaha yang diperolehnya.

Perlunya meninjau kapasitas calon nasabah pembiayaan, oleh karena itu bank perlu mengetahui dengan pasti kemampuan keuangan calon nasabah dalam memenuhi kewajibannya setelah bank syariah memberikan pembiayaan. Kemampuan keuangan calon nasabah dalam memenuhi kewajibannya setelah bank memberikan pembiayaan. Kemampuan keuangan calon nasabah sangat penting karena merupakan sumber utama pembayaran. Semakin baik keuangan calon nasabah, maka akan semakin baik kemungkinan kualitas pembayaran, yang artinya dapat dipastikan bahwa pembiayaan yang diberikan bank d

apat dibayar sesuai dengan jangka waktu yang diperjanjikam. Ismail (2017: 121). Menurut Rohmatan (2015: 18) untuk mengukur *capacity* atau kapasitas seseorang setidaknya ada 5 cara yang dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, sebagai berikut:

a. Pendekatan Historis

Pendekatan historis yaitu penilaian dengan menunjukan perkembangan usaha yang dimilikinya minimal umur usaha lebih dari 2 tahun.

b. Pendekatan Yuridis

Pendekatan yuridis yaitu apakah calon nasabah memiliki kemampuan untuk menandatangani perjanjian pembiayaan dengan bank atas nama badan komersial yang diwakilinya.

c. Pendekatan Manajerial

Pendekatan manajerial yaitu menilai kemampuan dan keterampilan nasabah dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya memimpin perusahaan.

d. Pendekatan profesi

Pendekatan profesi yaitu penilaian latar belakang pendidikan para pengurus perusahaan. Hal ini dilakukan untuk perusahaan yang menghendaki keahlian teknologi tinggi dan profesionalisme tinggi.

e. Pendekatan teknis

Pendekatan teknis yaitu penilaian kemampuan nasabah dalam hal mengelola faktor-faktor produksi sehingga mampu menguasai pangsa pasar yang ditargetkan oleh perusahaan.

Menurut (Firdaus dan ariyanti, 2011: 84-85) Memahami sejauh mana kemampuan calon debitur bank dapat diperoleh dengan berbagai cara seperti untuk nasabah lain yang sudah mereka kenal, Kemudian periksa dokumen yang ada, arsip dan catatan pengalaman pembiayaan masa lalunya. Informasi dari luar mungkin hanya pelengkap, sebatas yang belum tersedia. Sedangkan jika berhadapan dengan "pendatang baru", biasanya dengan melihat resume, termasuk pendidikan, kursus atau pelatihan, serta rekomendasi dari pengalaman, institusi, dan institusi teknis. dan data markup laporan keuangan. Informasi ini juga dapat diperoleh dari bahan-bahan ini.

Metode historis dapat digunakan untuk penilaian *capacity*, yaitu dengan menunjukan perkembangan bisnis yang dimiliki calon debitur. Pengalaman calon debitur juga menjadi bahan penilaian, dan pengalaman operasional minimal dua tahun. Latar belakang pendidikan calon debitur juga menjadi salah satu pertimbangan bagi bank untuk menyetujui kredit, karena orang dengan pendidikan tinggi juga dianggap sangat profesional (Rohmatan, 2015). Dalam

penilaian *capacity*, Kemampuan calon debitur dalam memimpin karyawan dan kemampuan mengelola faktor produksi merupakan salah satu faktor penting yang menentukan kualifikasi pengajuan kredit. Semakin tinggi kemampuan debitur dalam menjalankan usahanya, maka akan semakin rendah resiko timbulnya *performing loan* dan semakin besar kemungkinan besar kredit akan disetujui.

2.1.4 Pengertian *Capital*

Menurut Abdullah dan tantri (2014: 173) *capital* digunakan untuk melihat seberapa besar penggunaan modal dalam kegiatan usahanya, apakah modal selama ini digunakan sesuai dengan laporan keuangan yang diberikan calon nasabah kepada bank atau justru antara bank modal yang ada dengan penggunaan modal untuk pengelolaan usaha tidak sesuai atau terdapat kejanggalan. Dalam penilaian *capital* bank selain melihat dari laporan keuangan calon nasabah, juga harus dilihat dari sumber modal yang didapat oleh calon nasabah.

Sedangkan menurut Rivai dan Veithzal (2017:351) *capital* adalah jumlah dana atau modal sendiri yang dimiliki oleh nasabah. Makin besar modal sendiri dalam perusahaan, tentu semakin tinggi kesungguhan nasabah dalam menjalankan usahanya dan bank akan merasa lebih yakin memberikan pembiayaan. Kemampuan modal sendiri akan menjadi benteng yang kuat, agar tidak mudah mendapat guncangan dari luar, misalnya jika terjadi kenaikan suku bunga.

Adapun cara yang ditempuh oleh bank untuk mengetahui *capital* antara lain (Ismail, 2017: 123) :

b. Laporan Keuangan Calon Nasabah

Dalam hal calon nasabah adalah perusahaan, maka sturuktur modal

ini penting untuk menilai tingkat *debt toequity ratio*. Perusahaan dianggap kuat dalam menghadapi berbagai macam risiko apabila jumlah modal sendiri yang dimiliki cukup besar.

c. Uang muka

Uang muka yang dibayarkan dalam memperoleh pembiayaan. Dalam hal calon nasabah adalah perorangan, dan tujuan penggunaannya jelas, misalnya pembiayaan untuk pembelian rumah, maka analisis *capital* dapat diartikan sebagai jumlah uang muka yang dibayarkan oleh calon nasabah kepada pengembang atau uang muka yang telah disiapkan. Semakin besar uang muka yang dibayarkan oleh calon nasabah, semakin meyakinkan bagi bank bahwa pembiayaan yang akan disalurkan kemungkinan akan lancar.

Capital berkaitan dengan modal yang digunakan oleh calon debitur untuk menjalankan usahanya, modal ini dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan yang dimiliki oleh calon debitur. Petugas bank juga akan melakukan *survey* untuk menilai apakah modal yang tercantum dalam laporan keuangan calon debitur benar-benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya atau bahkan melanggar ketentuan (Abdullah Dan Tantri, 2014). Selain modal, jumlah kewajiban dan aset yang dimiliki calon debitur juga harus diperhatikan untuk menilai kemampuannya dalam memenuhi kewajibannya.

Menurut muljono (2013: 152) *capital* adalah sejumlah dana atau modal sendiri yang dimiliki nasabah. Semakin banyak dana atau dana milik sendiri, nasabah akan semakin serius menjalankan kewajiban dan operasional usahanya, dan bank akan semakin percaya diri dalam memberikan pembiayaan.

Kemampuan modal itu sendiri merupakan benteng yang kuat agar tidak mudah terpengaruh oleh guncangan dari eksternal. Penilaian atas besarnya dana atau modal sendiri adalah penting mengingat pembiayaan bank hanya sebagai tambahan modal yang diperlukan. Modal sendiri juga diperlukan bank sebagai alat penilaian kesungguhan dan tanggung jawab nasabah dalam menjalankan usahanya karena ikut menanggung resiko terhadap gagalnya usaha

Sedangkan Menurut Hasibuan (2012:106) menjelaskan bahwa calon kreditur harus dianalisis mengenai besar dan struktur modalnya terlihat dari neraca lajur perusahaan calon debitur atau catatan-catatan lainnya dan bila perlu dengan pengamatan langsung koleksi perusahaan calon debitur. Jika struktur permodalan calon debitur tidak seimbang, ketika kepemilikan modal lebih kecil dari kewajiban maka bank dapat menolak permohonan kredit. Hal ini dilakukan demi mengurangi resiko timbulnya *non performing loan*.

2.1.5 Pengertian Collateral

Collateral adalah barang yang menjadi jaminan pada saat calon debitur mengkredit atau meminjam dana dari bank atau lembaga pembiayaan lainnya (Fahmi dan Hadi, 2010). jaminan yang paling umum digunakan adalah rumah dan tanah, atau aset sejenis yang dapat dijual. Selain aset seperti rumah dan tanah, dokumen penting seperti Surat Keputusan (SK) perekrutan karyawan juga dapat dijadikan jaminan, disertai dengan syarat lain yang mendukung, dan menunjukkan bahwa mereka harus dipertanggungjawabkan di kemudian hari. yaitu apabila debitur tidak dapat membayar utangnya dengan mencairkan/menjual jaminan, maka akan digunakan untuk melunasi utangnya terlebih dahulu. Dan akibat dari

fungsi pertama, fungsi kedua merupakan salah satu penentu besarnya kredit yang dapat diberikan (Ismail, 2017: 124-125).

Secara terinci pertimbangan atas *collateral* dikenal dengan MAST (Kasmir, 2014: 136) :

a. *Marketability*

Agunan yang diterima oleh bank haruslah agunan yang mudah diperjual belikan dengan harga yang menarik dan meningkat dari waktu ke waktu.

d. *Ascertainability of value*

Agunan yang diterima memiliki standar harga yang lebih pasti.

e. *Stability of value*

agunan yang diserahkan bank memiliki harga yang stabil, sehingga ketika agunan dijual, maka hasil penjualan bisa mengcover kewajiban debitur.

f. *Transferability*

Agunan yang diserahkan bank mudah dipindah tangankan dan mudah dipindahkan dari satu tempat ketempat lainnya.

Menurut Afandi (2010: 59) *collateral* (jaminan) adalah jaminan yang diserahkan oleh calon debitur sebagai jaminan atas pembiayaannya. Barang jaminan yang dimaksud meliputi benda bergerak atau tidak bergerak. Jaminan harus melebihi batas kredit. Sedangkan Menurut Bramantyo (2017: 55) menyatakan bahwa jika nilai agunan berasal dari kredit, cenderung lebih halus daripada agunan yang kurang dari kredit. Tujuan dari nilai ini adalah untuk mengetahui seberapa besar nilai/harta yang dijadikan jaminan oleh debitur.

Dalam hal ini jaminan tersebut mempunyai dua fungsi yaitu :

a. Untuk pembayaran utang dan debitur tidak dapat membayar dengan

menukar atau menjual jaminan tersebut.

- b. Sebagai alat fungsional pertama adalah salah satu faktor penentu batas kredit.

Dalam hal ini, kecuali untuk keadaan khusus atau rencana pembiayaan bank umumnya tidak akan memberikan pembiayaan lebih besar dari nilai total jaminan yang diberikan. Misalnya, hal khusus karena kepercayaan bank kepada debitur sebagian besar didasarkan pada pengalaman masa lalu, yang telah berjalan cukup lama, dan sering menunjukkan bahwa semuanya selalu baik-baik saja. Namun, untuk berkembang lebih jauh dari manajer dengan niat baik dalam ingin memenuhi kewajibannya, peminjam yang bersangkutan secara otomatis akan diberi imbalan. Namun demikian walau bagaimanapun jaminan berupa harta benda tersebut tetap saja diperlukan dalam rangka memberikan ketenangan dan menambah kepercayaan bagi bank (Firdausdan Aryanti, 2011:86-87).

Menurut sumiyanto (2018:166) yang dimaksud *collateral* adalah jaminan atau agunan, yaitu barang milik debitur, atau debitur tidak dapat menyelesaikan pembiayaan sesuai dengan perjanjian pembiayaan, sebagai pihak ketiga sebagai jaminan.

Harta yang dijadikan agunan harus memiliki nilai pasar (*marketable*), memiliki bukti legalitas, dan memang milik calon debitur. Nilai jaminan juga harus seimbang dengan nilai pembiayaan yang diberikan oleh bank, karena apabila terjadi hal yang merugikan, seperti debitur yang menunggak terlalu lama atau dianggap tidak mampu melunasi utangnya, maka jaminan akan disita untuk mengganti kerugian bank. Oleh karena itu, bank harus sangat berhati-hati dalam

menilai kelayakan penjaminan, agar tidak ada pihak yang merasa dirugikan.

2.1.6 Pengertian *Condition Of Economy*

Penilaian kelayakan permohonan kredit tidak hanya terbatas pada kondisi internal calon debitur, tetapi juga berdasarkan kondisi eksternal yang terjadi saat ini, yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi bisnis calon debitur. Kondisi eksternal yang dimaksud adalah situasi sosial dan ekonomi yang ada, bukan hanya pada sektor bisnis yang dinaungi calon debitur tetapi pada sektor ekonomi secara keseluruhan. Kondisi ekonomi seperti inflasi, pertumbuhan ekonomi, daya beli, kenaikan harga BBM, penerapan kebijakan moneter, peraturan pemerintah, devaluasi mata uang, dan pengangguran merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan dalam pengambilan keputusan kredit (Fahmi Dan Hadi, 2010).

Munurut (Zulkifli, 2014:146) *condition of economy* adalah menilai kredit dengan menilai kondisi ekonomi, sosial, dan politik yang ada sekarang dan prediksi untuk dimasa yang akan datang. Penilaian kondisi atau prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil. Sebagai contoh adalah peraturan pemerintah yang menghambat atau mendukung *marketing* (pemasaran) produknya, misalnya larangan atau dorongan ekspor. Contoh lain yang berkaitan dengan mode, apakah perusahaan calon peminjam dapat menyesuaikan produk-produknya dengan selera konsumen (up to date) atau telah ketinggalan jaman (out of mode). Kemungkinan bagi perusahaan musiman, kredit baru dapat diberikan waktu musimnya, misalnya kredit untuk pertanian, baru dapat diberikan pada beberapa saat sebelum musim penghujan, jangan berbulan-bulan sebelumnya atau

kalau sudah hampir kemarau

Analisis diarahkan pada kondisi sekitar yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap usaha calon nasabah. Kondisi yang harus diperhatikan bank antara lain (Zulkifli, 2014: 146) :

- a. Keadaan ekonomi yang mempengaruhi perkembangan usaha calon nasabah
- b. Kondisi usaha calon nasabah, perbandingannya lokasi lingkungan wilayah usahanya.
- c. Keadaan pemasaran dari hasil yang akan datang.
- d. Prospek usaha dimasa yang akan datang.
- e. Kebijakan pemerintah yang mempengaruhi prospek industri dimana perusahaan calon nasabah terkait di dalamnya kondisi ekonomi yang perlu disoroti mencakup hal-hal sebagai berikut (Rivai dan Veithzal, 2014: 351)
 - a) Pemasaran: kebutuhan, daya beli masyarakat, luas pasar, perusahaan mode, bentuk persaingan, peranan barang substitusi, dan lain-lain.
 - b) Teknis produksi: perkembangan teknologi, tersedianya bahan baku, dan cara penjualan dengan sistem cash atau pembiayaan
 - c) Peraturan pemerintah: kemungkinan pengaruhnya terhadap produk yang dihasilkan. Misalnya, larangan peredaran jenis obat tertentu

Ketika mempertimbangkan pemberian pembiayaan, prinsip-prinsip kondisi dan keadaan ekonomi juga harus dipertimbangkan, terutama yang berkaitan dengan bidang usaha calon peminjam. Bank harus memahami kondisi ekonomi yang secara langsung berkaitan dan mempengaruhi bisnis calon debitur

pada saat itu, serta prospeknya di masa depan.

Misalnya, apakah ada peraturan pemerintah yang menghambat atau mendukung pemasaran produknya, seperti larangan ekspor, contoh lain menyangkut apakah calon peminjam komersial dapat menyesuaikan produk (terbaru) atau keluar (exit) berdasarkan selera konsumen. Kemudian bagi perusahaan musiman pembiayaan baru tepat diberikan pada waktu musiman misalnya pembiayaan petani baru tepat diberikan pula pada beberapa saat sebelum musim penghujan, jangan dibulan sebelumnya atau sudah kemarau (Firdaus dan Aryanti, (2011: 88).

Menurut Darnawi (2011: 115) Ketika membiayai perusahaan, bank mungkin tertarik pada fungsi ekonomi perusahaan dan pentingnya dalam industri. Yang terjadi adalah sangat penting untuk memahami industri karena perubahan persaingan teknologi, permintaan produk dan metode distribusi.

Jika pemohon pembiayaan tidak menjalankan fungsi penting bagi kehidupan ekonomi, BMT biasanya tidak mau menyetujui permintaan pembiayaan.

Saat perekonomian sedang menurun atau krisis, perbankan akan lebih berhati-hati dalam memberikan kredit, karena berisiko menimbulkan (*non performing loan*). Menurut Suhesti (2017), bank dapat menilai *condition of economy* dengan mempertimbangkan perkiraan permintaan konsumen, wilayah pasar, persaingan komersial, ketersediaan barang subsidi serta kondisi pasar modal dan mata uang.

2.1.6 Prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral and Condition Of Economy*)

Ada dua prinsip utama yang harus diikuti bank dalam memberikan kredit kepada debitur, kedua prinsip tersebut adalah prinsip kepercayaan dan prinsip kehati-hatian (Wahyuni, 2017). Prinsip kepercayaan menekankan bahwa bank berusaha untuk membangun kepercayaan di antara masyarakat (nasabah), memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan perbankan dan menjadi lembaga yang transparan, sehingga masyarakat sebagai nasabah dapat mempercayai peran bank sebagai investasi.

Prinsip kehati-hatian menekankan pada usaha bank untuk meminimalisir resiko tidak diinginkan yang akan terjadi dimasa depan. Prinsip ini mendorong bank untuk menjalankan kegiatan dan fungsinya agar tidak merugikan bank dan *stakeholders*. Salah satu kegiatan yang merugikan bagi bank adalah pemberian kredit atau pembiayaan, resiko tersebut antara lain resiko kredit, resiko bunga, serta resiko likuiditas. Resiko-resiko ini dapat dihindari apabila bank dalam melakukan kegiatan perkreditan berpedoman pada prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral and Condition Of Economy*). Prinsip 5C memuat kriteria yang harus diperhatikan bank dalam menilai kelayakan permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur (Artiningsih, 2016). Prinsip 5C yang diterapkan oleh bank harus memiliki prosedur, pedoman dan kebijakan yang jelas untuk menilai kelayakan aplikasi kredit nasabah (Gandarpradja, 2014).

2.1.7 Indikator 5C

Menurut Fahmi dan Yovi (2010: 17) yang lazim disebut lima C (5 C), yaitu:

1. Karakteristik (*Character*)

Hal ini berkaitan dengan sisi psikologis calon penerima kredit itu sendiri yaitu ciri-ciri atau ciri-cirinya seperti latar belakang, keluarga, hobi, cara hidup, kebiasaan. Review karakteristik ini terlihat dari bagaimana ia membuat keputusan bisnis selama ini dari segi ketepatan waktu terkait kesepakatan atau kesepakatan yang telah dibuat selama ini. Kami memeriksa pihak-pihak yang selama ini menjadi mitra bisnis kami, yang menyangkut kepuasan dan kedisiplinan mereka dalam menyelesaikan masalah keuangan seperti penyelesaian hutang usaha.

Pada prinsipnya jika suatu perusahaan ingin benar-benar dinilai dari segi karakteristik tersebut, maka tentunya ini semua bertujuan untuk menilai kejujuran manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan selama ini. Jadi analisis dengan pendekatan sumber daya manusia dan aspek psikologis tidak bisa dikesampingkan. Secara umum tujuan dari pemahaman ciri-ciri tersebut berkaitan dengan soal kejujuran seorang nasabah dalam urusannya berusaha memenuhi kewajibannya atau dalam istilah lain adalah "*Willingnes ToPay*".

2. Kemampuan (*Capacity*)

Kapasitas berkaitan dengan catatan bisnis atau kemampuan seorang pengusaha dalam mengolah usaha, sehingga nantinya akan terlihat "kemampuan membaya". Kemampuan yang dimiliki setiap orang

memiliki bakat atau keahliannya masing-masing yang berbeda dengan orang lain dan pada dasarnya sudah menjadi keunggulan atas orang lain. Jadi ketika seseorang memutuskan untuk masuk ke suatu sektor dan memulai bisnis tersebut, maka yang menjadi permasalahan adalah apakah bisnis yang dijalankan adalah bisnis yang sesuai dengan bakat dan minatnya atau lebih dalam pengambilan keputusan yang hanya melihat dari sisi *trend* dalam memperoleh konsep investasi, ada beberapa faktor yang selalu mengganggu atau membuat suatu bidang usaha mengalami kendala Atau yang dikenal denganr isi usaha. Begitu juga untuk sector perbankan untuk melakukan analisis inti sebelum diajukan kredit oleh nasabah pantas untuk di cairkan.

3. Modal (*capital*)

Hal tersebut merupakan dengan kemampuan permodalan untuk menjalankan usahanya. Secara umum modal ini dapat dilihat pada neraca, laba / rugi, dan struktur modal. Jika dia meminjam dari bank atau leasing, tingkat pengajuan kreditnya lebih dari kepemilikan modal yang dimilikinya. Karena jika dia meminjam melebihi kepemilikan modalnya, maka jelas hal ini akan menimbulkan risiko dikemudian hari. Apalagi jika ada masalah kemacetan dalam aruskasnya

4. Jaminan (*Collateral*)

Collateral atau yang biasa disebut dengan jaminan adalah suatu barang atau sesuatu yang dapat dijadikan jaminan bagi seseorang untuk meminjam dana dalam bentuk kredit ke bank atau leasing. Jenis barang ini

bisa berupa tanah, bangunan, mobil dan barang lainnya yang dapat disetujui oleh pihak analisa kredit. Bagi seorang pegawai tetap suatu perusahaan, apabila pada saat mengajukan pinjaman dapat memperhatikan slip gaji, surat keputusan (SK) pengangkatannya sebagai pegawai, dan beberapa surat lain yang dianggap pendukung. seperti kartu keluarga, kartu identitas dan lain-lain yang dianggap mendukung dan bisa diperhitungkan nanti. Selain yang telah disebutkan di atas, jabatan yang dijabat oleh seseorang juga dapat menjadi jaminan apabila jabatan tersebut memungkinkan dan dapat diterima sebagai bagian yang dapat dipertanggungjawabkan di kemudian hari, seperti jabatan gubernur, menteri dan lain-lain.

5. Kondisi perekonomian (*Condition of economi*)

Kondisi perekonomian suatu negara saat ini, seperti tingkat pertumbuhan ekonomi saat ini, prospek usaha nasabah, tingkat inflasi, daya beli masyarakat, penerapan kebijakan moneter saat ini dan yang akan datang, dan iklim usaha yaitu peraturan pemerintah, serta perkembangan ekonomi internasional. situasi penting untuk dianalisis dan dipertimbangkan.

2.2.1 Pengertian Pemberian Kredit

Menurut Undang-Undang Perbankan nomor 10 tahun 1998, kredit adalah pemberian uang dan tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan perjanjian pinjaman antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan memberikan

bunga. .

Menurut Sigit Winarno dan Sujana Ismaya (2013: 128) menyebutkan Kredit adalah pinjaman uang yang pembayarannya dilakukan secara berangsur-angsur. Menurut Rollin G. Thomas dalam Rachmat Firdaus dan Maya Ariyanti (2011: 2) dalam pengertian umum kredit berdasarkan kepercayaan atau kemampuan si peminjam untuk memberikan sejumlah uang pada masa yang akan datang.

2.2.1.1 Jenis-Jenis Kredit

Pada prinsipnya hanya ada satu jenis kredit yaitu uang bank yang dipinjamkan kepada nasabah dan akan dikembalikan pada waktu yang tertentu di kemudian hari dengan “*counter performance*” berupa bunga. Namun, berdasarkan kebutuhan bisnis serta berbagai unsur ekonomi yang mempengaruhi bidang usaha nasabah, jenis-jenis kredit tersebut berbeda-beda

Menurut Martono (2014: 53) jenis kredit dibedakan menjadi:

1. Jenis-jenis kredit menurut sifat penggunaannya
 - a. Kredit Konsumtif; Kredit ini digunakan oleh peminjam untuk keperluan konsumsi, artinya uang kredit tersebut akan habis atau seluruhnya akan digunakan untuk memenuhi kebutuhannya.
 - b. Kredit Produktif; Kredit ini ditujukan untuk tujuan produksi. Peran kredit produktif digunakan untuk meningkatkan usaha, baik dalam usaha perdagangan maupun produksi investasi
2. Jenis kredit sesuai dengan kebutuhan
 - a. kredit Produksi/Eksploitasi kredit ini dibutuhkan perusahaan untuk meningkatkan produksi, baik peningkatan kuantitatif yaitu jumlah

produksi, maupun peningkatan kualitatif yaitu peningkatan kualitas hasil produksi.

- b. Kredit perdagangan; Kredit ini digunakan untuk tujuan komersial secara umum, yang berarti peningkatan kegunaan tempat suatu barang. Seperti letter of credit (L/C) yaitu surat pesanan dari pembeli (importir) kepada penjual (eksportir) untuk mengirimkan sejumlah barang yang tercantum dalam L C dengan jaminan uang akandikirimKredit investasi; Kredit ini diberikan bank kepada pengusaha untuk keperluan investasi. Penggunaannya bukan untuk keperluan penanaman modal kerja, melainkan untuk perbaikan atau penambahan barang modal dan fasilitas yang berkaitan erat dengannya.

3. Jenis kredit menurut jangka waktu

- a. Sebuah. Kredit jangka pendek, yaitu kredit dengan jangka waktu maksimal 1 tahun.
- b. Kredit jangka menengah, adalah pinjaman dengan jangka waktu 1 sampai 10 tahun
- c. Kredit jangka panjang, adalah pinjaman dengan jangka waktu lebih dari 10 tahun

4. Jenis kredit yang dijamin

- a. Sebuah Pinjaman Tanpa Agunan ; Jaminan disini dimaksudkan sebagai jaminan fisik. Di Indonesia, kredit jenis ini masih belum umum dan dilarang oleh Bank Indonesia. Namun demikian, di

Eropa dan Amerika kredit ini adalah yang umum digunakan dan terutama untuk perusahaan besar dan kuat.

- b. Pinjaman Terjamin; Kredit jenis ini merupakan kredit yang memiliki penilaian lengkap dalam arti semua aspek penilaian juga diperhatikan termasuk jaminan. Jaminan kredit dapat berupa tanah, rumah, pabrik dan mesin pabrik, perhiasan dan barang fisik lainnya

Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso (2016:117) Jenis-jenis Kredit dibagi atas :

1. Kredit Modal Kerja(KMK)

- a. KMK Revolving ; “apabila kegiatan usaha debitur dapat diharapkan berlangsung secara berkelanjutan dalam jangka panjang dan pihak bank cukup mempercayai kemampuan dan kemauan nasabah, maka fasilitas KMK dapat diperpanjang setiap periodenya tanpa harus mengajukan permohonan kredit baru”.
- b. KMK Einmaleg ; “fasilitas KMK ini hanya diberikan sebatas satu kali perputaran usaha nasabah, dan apabila pada periode selanjutnya nasabah menghendaki KMK lagi maka nasabah harus mengajukan permohonan kredit baru”.

2. Kredit Investasi(KI)

Kredit Investasi ; “kredit yang digunakan untuk pengadaan barang modal jangka panjang untuk kegiatan usaha nasabah. KI biasanya berjangka menengah atau panjang, karena nilainya

yang relative besar dan cara pelunasannya melalui angsuran”.

3. Kredit Konsumsi

Kredit Konsumsi adalah yang digunakan dalam rangka pengadaan barang atau jasa untuk tujuan konsumsi, dan bukan sebagai barang modal dalam kegiatan usaha nasabah.

Kasmir (2010: 99) mengemukakan bahwa kredit yang diberikan oleh bank umum dan lembaga keuangan lainnya kepada masyarakat terdiri dari berbagai jenis, dimana secara umum jenis kredit dapat dilihat dari berbagai aspek antaralain;

1. Dilihat dari segi kegunaan

- a. Kredit investasi, “digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek atau pabrik untuk keperluan rehabilitasi”. Kredit modal kerja, “digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya”.

2. Dilihat dari segi tujuan kredit

- a. Kredit produksi, “kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi investasi, kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang dan jasa”.
- b. Kredit konsumtif, “kredit yang digunakan untuk konsumsi secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seorang atau badan usaha”.
- c. Kredit perdagangan, “kredit yang digunakan untuk

perdagangan, biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil perdagangan barang dagangan tersebut”.

3. Dilihat dari segi jangka waktu
 - a. Kredit jangka pendek, merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.
 - b. Kredit jangka menengah, jangka waktu kreditnya berkisar antara 1 tahun sampai 3 tahun, biasanya untuk investasi.
 - c. Kredit jangka panjang, merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang. Kredit jangka panjang waktu pengembaliannya di atas 3 tahun atau 5 tahun.
4. Dilihat dari segi jaminan
 - a. Jaminan benda berwujud, yaitu barang-barang yang dapat dijadikan jaminan seperti, tanah, bangunan, kendaraan bermotor, dan lain-lain sebagainya.
 - b. Jaminan benda tidak berwujud, yaitu benda-benda yang merupakan surat-surat yang dijadikan jaminan, seperti sertifikat saham, sertifikat obligasi, dan lain-lain sebagainya.
 - c. Jaminan orang, yaitu jaminan yang diberikan oleh seseorang dan apabila kredit tersebut macet maka orang yang memberikan jaminan itulah yang menanggung risikonya.

5. Dilihat dari sector usaha

Dilihat dari sektor usaha, jenis kredit dapat berupa : kredit pertanian, kredit peternakan, kredit industri, kredit pendidikan, kredit profesi, kredit perumahan.

Pemberian fasilitas kredit memiliki tujuan tertentu. Tujuan pemberian kredit tidak lepas dari misi dimana bank didirikan. Tujuan utama pemberian kredit Menurut Kasmir (2019: 96) adalah sebagai berikut:

1. “Mencari keuntungan yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredittersebut”
2. ”Membantu usaha nasabah, yaitu untuk membantu nasabah yang memerlukan dana, baik investasi maupun dana untuk modalkerja”.
3. Membantu pemerintah, pada pemerintah semakin banyak yang di salurkan pada pihak perbankan/atau lembaga keuangan lainnya, maka semakin baik berarti adanya peningkatan pembangunan berbagai sektor.

Untuk meminimumkan risiko terjadinya kredit macet maka bank atau lembaga keuangan lainnya perlu melaksanakan kebijaksanaan kredit sebagaimana disebutkan Thomas Suyatno (2018:15) sebagai berikut:

1. Pemberian kredit sesuai dan seirama dengan kebijakan moneter dan ekonomi
2. Pemberian kredit harus selektif dan di arahkan kepada sektor yang diprioritaskan
3. Bank dan lembaga keuangan lain dilarang

memberikan kredit kepada usaha- usaha yang diragukan abilitynya.

4. Setiap kredit harus diikat dengan suatu perjanjian kredit
5. *Over draft* (penarikan uang melebihi saldo giro atau melebihi plafon kredit yang disetujui) dilarang.
6. Pemberian kredit untuk pembayaran kembali kepada pemerintah dilarang.
7. Kredit tanpa jaminan dilarang.

Kredit tidak boleh sembarangan diberikan kepada debitur, hanya usaha yang jelas prospeknya saja yang dapat diberikan kredit. Bank atau lembaga keuangan lain tidak diperkenankan memberikan kredit untuk pembelian saham dan modal kerja dalam rangka kegiatan jual belisaham.

2.2.1.2 Penilaian Pemberian Kredit

Sebelum fasilitas kredit diberikan, lembaga harus yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar kembali. Keyakinan hasil penilaian kredit sebelum kredit dicairkan. Dalam proses persetujuan kredit memperhatikan kepentingan *stakeholder* serta memberikan pelayanan terbaik kepada calon debitur, tanpa mengabaikan prinsip kehati-hatian. proses persetujuan kredit merupakan rangkaian tahapan yang harus dilalui dan saling terkait satu dengan yang lain, yang pelaksanaannya disesuaikan dengan segmentasi kredit, yaitu dimulai sejak diterimanya permohonan kredit tersebut. Agar diperoleh suatu proses persetujuan kredit yang berkualitas maka selain dibutuhkan perangkat peraturan/kebijakan perkreditan yang baik juga dituntut profesionalisme dari seluruh pihak yang terkait

sehingga tahapan dalam proses persetujuan kredit berjalan dengan lancar dan dapat dipertanggung jawabkan. Untuk mendapatkan informasi yang lebih memadai dalam pengambilan keputusan kredit, Bank atau lembaga keuangan lainnya dapat meminta bantuan dari pihak ketiga untuk memberikan gambaran secara tertulis mengenai kondisi calon debitur. Perangkat yang digunakan sebagai pedoman dapat berupa *Standar Operating procedure* atau Buku Pedoman Pelaksanaan Perkreditan (PPK), Surat Edaran. Sedangkan profesionalisme mencakup pemahaman bidang kerja dan independensi.

Veitzal RIVAI (2016) menyatakan bahwa analisis “kredit merupakan studi yang dilakukan untuk mengetahui kelayakan suatu kredit bermasalah. Melalui hasil analisis kredit dapat diketahui apakah usaha nasabah layak dan layak dipasarkan, menguntungkan dan dapat lunas tepat waktu”. Tujuan utama analisis kredit adalah untuk mendapatkan keyakinan atas kemauan dan kemampuan nasabah untuk tertib memenuhi kewajibannya kepada bank, baik untuk setoran maupun pembayaran bunga, sesuai dengan kesepakatan dengan bank.

Dalam memutuskan untuk memberikan kredit atau mengucurkan dana melalui kredit, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh kreditor atau debitur secara umum dan menjadi penilaian umum

2.2.1.3 Keputusan Pemberian Kredit

Sebelum mengajukan kredit seorang calon debitur haruslah terlebih dahulu mengajukan permohonan kredit yang disertai dengan persyaratan-persyaratan yang telah ditetapkan oleh pihak perbankan. Kemudian pihak perbankan melakukan analisis penilaian kredit. Setelah analisis dilakukan maka permohonan

suatu kredit oleh calon kreditur di nyatakan layak atau tidak layak. Pemberian pinjaman adalah pemberian pinjaman uang oleh bank kepada masyarakat yang umumnya disertai dengan pemberian jaminan kredit oleh debitur.

Pinjaman Kredit kesuatu lembaga perbankan ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon debitur sebagai syarat administrasi menurut Irham dan Yovi (2010 :16) sebagai berikut:

Foto copy kartu tanda penduduk (kartu identitas pemohon)

“Foto copy kartu keluarga”

- a. “Surat keputusan 80% dan 100% pengangkatan menjadi pegawai negeri sipil”. “Nomor pokok wajib pajak” (NPWP)
- b. “Sertifikat kepemilikan rumah dan tanah sebagai jaminan atau BPKB kendaraan”.
- c. Buku tabungan baik di bank atau di bank lain”.
- d. ”Surat keterangan lamaran kerja (bagi pegawaikontrak)”.
- e. “slip gaji 3 atau 4 bulanterakhir”.
- f. “mengisi slip pengajuan kredit sesuai permintaan”.
- g. “Surat keterangan sanggup membayar cicilan kredit dengan baik jika masa pensiun kerja semakin dekat”.

Menurut Thomas Suyatno (2013:14) mengatakan unsur-unsur dalam pemberian kredit adalah :

- a. Kepercayaan adalah keyakinan pemberi pinjaman bahwa kinerja yang diberikan berupa uang dan barang atau jasa sebenarnya

akan diterima kembali dalam jangka waktu tertentu di masa yang akan datang.

- b. Tanggung jawab adalah masa yang memisahkan penghargaan prestasi dengan kontra yang akan diterima di masa depan.
- c. Derajat risiko merupakan tingkat risiko yang dihadapi akibat jangka waktu tertentu yang memisahkan penerima penghargaan dengan kontra yang akan diterima di waktu hari. Semakin lama kredit yang diberikan semakin tinggi tingkat risikonya.
- d. Prestasi merupakan suatu obyek kredit tidak hanya diberikan dalam bentuk uang tetapi juga dalam bentuk barang dan jasa. Karena kehidupan ekonomi modern sekarang bertumpu pada uang. Maka transaksi kredit yaitu membentuk uang sudah lazim dalam praktek kredit.

Efektifitas proses pemberian kredit menurut Agus Maulana (2018:204) apabila proses pemberian kredit sesuai dengan apa yang telah direncanakan atau dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan seperti dilihat berikut ini :

- a. Tercapainya anggaran pemberian kredit.

Pemberian kredit dinilai efektif apabila estimasi realisasi jumlah pemberian kredit sesuai atau melebihi anggaran pemberian kredit, dan sebaliknya pemberian kredit tidak efektif apabila realisasi jumlah pemberian kredit kurang dari anggaran pemberian kredit.

- b. Membaiknya posisi kolektibilitas kredit.

Posisi kolektibilitas kredit dikatakan membaik apabila posisi tahun berikutnya lebih baik dari tahun berikutnya.

- c. Dilaksanakannya prosedur pemberian kredit.

Proses pemberian kredit dapat dikatakan efektif apabila prosedur pemberian kredit telah dilakukan dengan baik.

2.2.1.4 Prosedur Pemberian Kredit

Secara umum, tata cara pemberian kredit dan penilaian kredit di industri perbankan tidak jauh berbeda dengan bank lain. Tata cara pemberian kredit secara umum dapat membedakan antara pinjaman pribadi dan pinjaman korporasi, dan kemudian dapat juga dilihat dari perspektif apakah tujuannya konsumsi atau produksi. Tata cara pemberian kredit menurut Kasmir (2014: 100-103) yaitu sebagai berikut:

- a. Pengajuan berkas-berkas

Pemohon kredit mengajukan permohonan kredit sesuai dengan garis proposal, kemudian melampirkan dokumen lain yang dipersyaratkan.

- b. Penyeledikan berkas pinjaman

Tujuan untuk mengetahui apakah dokumen yang diserahkan sudah lengkap dan benar sesuai dengan persyaratan.

- a. Wawancara

Menyelidiki calon debitur untuk berhadapan langsung dengan calon debitur untuk memastikan bahwa dokumen sesuai dengan

persyaratan dan kelengkapan bank

b. On the spot

Berbagai barang yang akan dijadikan bisnis atau jaminan akan melalui pemeriksaan ditempat.

c. Wawancara II

Perbaiki berkas, jika ada kekurangan yang ditentukan pada saat setelah dilapangan. Catatan yang ada pada permohonan pada saat wawancara I dicocokkan dengan pada saat on the spot apakah ada kesesuaian dan mengandung suatu kebenaran

d. Keputusan Kredit

Menentukan apakah akan memberi atau menolak kredit, jika diterima, maka, dipersiapkan administrasinya, biasanya keputusan kredit akan mencakup :

- Jumlah yang diterima
- Periode kredit
- Biaya yang harus dibayar

e. Menandatangani perjanjian kredit atau perjanjian lainnya

f. Sebelum memberikan kredit, calon nasabah terlebih dahulu menandatangani perjanjian kredit, mengikat jaminan dengan hipotek dan perjanjian atau pernyataan yang dianggap perlu. Tertanda : antara bank dan debitur secara langsung atau melalui notaris. Realisasi kredit

g. Realisasi kredit dengan membuka rekening giro atau tabungan di

bank yang bersangkutan dan mendatangkan dokumen yang dipersyaratkan

h. Penyaluran atau penarikan dana

Pengeluaran atau penarikan dana dari rekening sebagai realisasi penyaluran kredit dapat dilakukan sesuai dengan syarat dan tujuan kredit yaitu satu kali atau bertahap.

2.2.1.5 Faktor-faktor penghambat prosedur pemberian kredit

Menurut Kasmir (2014: 109-111) Secerdas apapun analisa kredit, saat menganalisa setiap pengajuan kredit, kemungkinan kredit macet pasti ada, hal ini disebabkan oleh dua unsur sebagai berikut:

a. Dari Pihak Perbankan

Analisis tidak teliti, sehingga tidak memprediksi apa yang seharusnya terjadi. analisis kredit mungkin berkolusi dengan debitur.

b. Dari Pihak Nasabah

Kemacetan kredit dapat terjadi akibat dua hal yaitu:

1. Adanya unsur kesenjangan

Nasabah dengan sengaja tidak bermaksud untuk melunasi hutangnya kepada bank, sehingga kredit yang diberikan buruk, dapat dikatakan tidak ada komponen yang mau membayar..

2. Adanya Unsur Tidak Sengaja

Debitur ingin membayarnya kembali, tetapi tidak mampu melunasinya. Bank perlu memberikan bantuan melalui

angsuran untuk menghindari kerugian, terutama untuk penyitaan pinjaman yang terkena bencana atau kredit untuk tidak dilunasi dengan sengaja.

Adapun faktor penghambat prosedur pemberian kredit adalah sebagai berikut :

(Commercial Bank Examination dalam Greunning dan Bratanovic, 2011:156-157):

a. Selfdealing

Memberikan kredit yang berlebihan kepada pihak-pihak tertentu dan menyetujui prinsip kredit yang sehat dibawah tekanan.

b. Persetujuan Prinsip Kredit

Pinjaman yang diperpanjang dengan persyaratan tidak memadai dan pelanggaran terhadap prinsip pemberian kredit yang sehat.

c. Kecemasan ataspendapatan

Takut dengan keuntungan yang didapat dari pemberian kredit, karena kredit merupakan salah satu sumber pendapatan sehingga mengabaikan resiko yang ada.

d. Informasi kredit yang tidaklengkap

Memberikan kredit tanpa penilaian yang tepat terhadap kualifikasi debitur.

e. Kepuasan dengan dirisendiri

Kepuasan diri dapat menyebabkan keputusan kredit yang buruk. Kepuasan diri biasanya bermanifestasi sebagai kurangnya

pengawasan yang memadai oleh debitur lama yang sudah dikenal.

f. Kurangnya pengawasan

Pengawasan yang tidak memadai telah menyebabkan ketidaktahuan tentang masalah peminjam selama periode peminjam, yang menyebabkan masalah dan kerugian pada pinjaman yang awalnya dikembangkan karena pengawasan yang tidak memadai.

g. Ketidakmampuan teknis

Petugas kredit yang tidak memiliki pengetahuan menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan.

h. Lemahnya seleksi risiko

Hal-hal yang mengarah kepada lemahnya seleksi risiko yaitu:

1. Kredit di luar kemampuan pembayaran normal debitur karena kondisi ekonomi bunga yang tidak stabil.
2. Pinjaman yang nilainya relatif terhadap investasi ekuitas pemilik.
3. Kredit yang tidak didasarkan pada kelayakan debitur.
4. Memberikan pinjaman kepada perusahaan yang beroperasi di daerah terpencil.
5. Pinjaman berbasis deposito, bukan berdasarkan kekayaan bersih atau jaminan yang wajar.
6. Kredit berdasarkan nilai jaminan bermasalah.

Faktor-faktor yang disebutkan di atas adalah faktor internal atau eksternal.

Faktor-faktor yang sering menghambat proses pemberian kredit adalah adanya *self dealing*, pegawai kurang memiliki keterampilan atau pengetahuan tentang proses pemberian kredit, dan sikap acuh tak acuh terhadap diri mereka sendiri.

Self dealing terjadi karena faktor kedekatan, sehingga sikap profesional harus ditumbuhkan dalam proses pinjaman agar proses pemberian kredit dapat berjalan dengan lancar. Kurangnya keterampilan atau pengetahuan pegawai untuk mengelola kredit menjadi kendala yang sangat mengganggu dalam prosedur pemberian kredit. Pegawai yang mengelola kredit merupakan penentu masa depan pinjaman dan menentukan kelangsungan kegiatan perkreditan, oleh karena itu perlu mempertimbangkan pelatihan staf yang mengelola kredit.

Sikap kurang hati-hati oleh pegawai pengelola kredit juga menjadi kendala yaitu memandang rendah resiko kredit yang ada, sehingga harus ada evaluasi terhadap proses pemberian kredit yang sedang berjalan secara berkala untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang ada.

2.2.1.6 Indikator Pemberian Kredit

Indikator kredit menentukan apakah kredit layak diberikan atau tidak layak, kalau layak maka harus ditetapkan dalam surat perjanjian menurut Veitzal (2016;189) adalah:

- a. Jumlah uang yang harus diterima (maksimum kredit) adalah jumlah uang yang diberikan atau diizinkan dipinjamkan kepada debitur sesuai dengan hasil analisa yang dilakukan.
- b. Jangka waktu kredit adalah jangka waktu yang diberikan kepada debitur dalam mengembalikan pinjaman yang diberikan, seperti

jangka pendek tidak lebih dari 1 tahun, jangka menengah, dan jangka panjang.

- c. Bunga dan besarnya angsuran provisi adalah suatu beban yang dikenakan kepada debitur sebagai akibat dari perjanjian kredit yang dibuat, dan besarnya angsuran yang harus dibayarkan dalam rangka pengembalian dana yang di sepakati
- d. Biaya-biaya/provisi yang harus dibayar adalah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh debitur dalam pencairan dana sebagai akibat perjanjian kredit.

2.2.1.7 Penelitian Terdahulu

Endah Nur'aini 2013 Analisis Penerapan *character, Capacity, Capital, Collateral, Dan condition Of Economy* terhadap kelayakan Pemberian Persetujuan Pembiayaan Mudharabah di Bmt Dinar Barokah Jumapolo penelitian ini untuk menganalisis penerapan *character, capacity, capital, collateral, dan condition of economy* terhadap kelayakan pemberian persetujuan pembiayaan mudharabah di BMT Dinar Barokah Jumapolo. Metode yang digunakan adalah kuantitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner dibagikan kepada 35 karyawan di BMT Dinar Barokah Jumapolo. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel berpengaruh positif *character, capacity, capital, collateral* dan *condition of economy* terhadap kelayakan pemberian persetujuan pembiayaan mudharabah pada BMT Dinar Barokah. Adapun besarnya pengaruh *character, capacity, capital, collateral* dan *condition of economy* terhadap kelayakan

pemberian persetujuan pembiayaan mudharabah pada BMT Dinar Barokah sebesar 78,8%.

Regilia Asri Cahyaningtyas Dkk 2019 Pengaruh 5c (Character, Capacity, Capital, Collateral, Dan Condition Of Economy) Terhadap Pemberian Kredit (Studi Kasus Koperasi Pegawai Telkom Purwokerto) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh character, capacity, capital, collateral dan condition terhadap pemberian kredit pada Koperasi Pegawai Telkom Purwokerto. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 35 responden. Variabel bebas (independent variable) yang digunakan dalam penelitian ini adalah character (X1), capacity (X2), capital (X3), collateral (X4) dan condition of Economy (X5). Variabel terikat (dependent variable) yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemberian kredit. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa character, capacity, capital, collateral dan condition of economy secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap pemberian kredit.

Dila Permatasari 2019 Analisis Prosedur Pemberian Kredit Pada Pt. Bpr Bank Jatim Kabupaten Ponorogo Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Tata cara pemberian kredit pada PT. BPR Bank Jatim Kabupaten Ponorogo, (2) Hambatan dalam pemberian kredit pada PT. BPR Bank Jatim Kabupaten Ponorogo, (3) Cara mengatasi kendala dalam proses pemberian kredit pada PT. BPR Bank Jatim Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik analisis data deskriptif kualitatif adalah dengan mendiskripsikan hasil penelitian berupa analisis yang membandingkan hasil dokumen pemberian kredit. Objek penelitian ini adalah PT. BPR Bank Jatim

Kabupaten Ponorogo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Tata cara pemberian kredit pada PT. BPR Bank Jatim Kabupaten Ponorogo sudah sesuai dengan ketentuan prosedur yang dimiliki, meskipun dalam pelaksanaannya masih terdapat penyimpangan yang dilakukan, (2) Kendala dalam prosedur pemberian kredit pada PT. BPR Bank Jatim meliputi adanya kedekatan calon nasabah dengan pegawai bank, persyaratan pengajuan permohonan kredit yang tidak lengkap, dan informasi palsu yang diberikan oleh calon nasabah, (3) Cara mengatasi kendala pada PT. BPR Bank Jatim adalah melakukan survey kembali atau survey lebih mendalam mengenai calon nasabah yang dekat dengan pegawai, untuk persyaratan tidak belum lengkap pada pengajuan kredit maka cara mengatasinya adalah penundaan permohonan kredit dari CS (Customer Service) sampai dengan persyaratan sudah lengkap dan survey kembali untuk memastikan data yang diberikan benar.

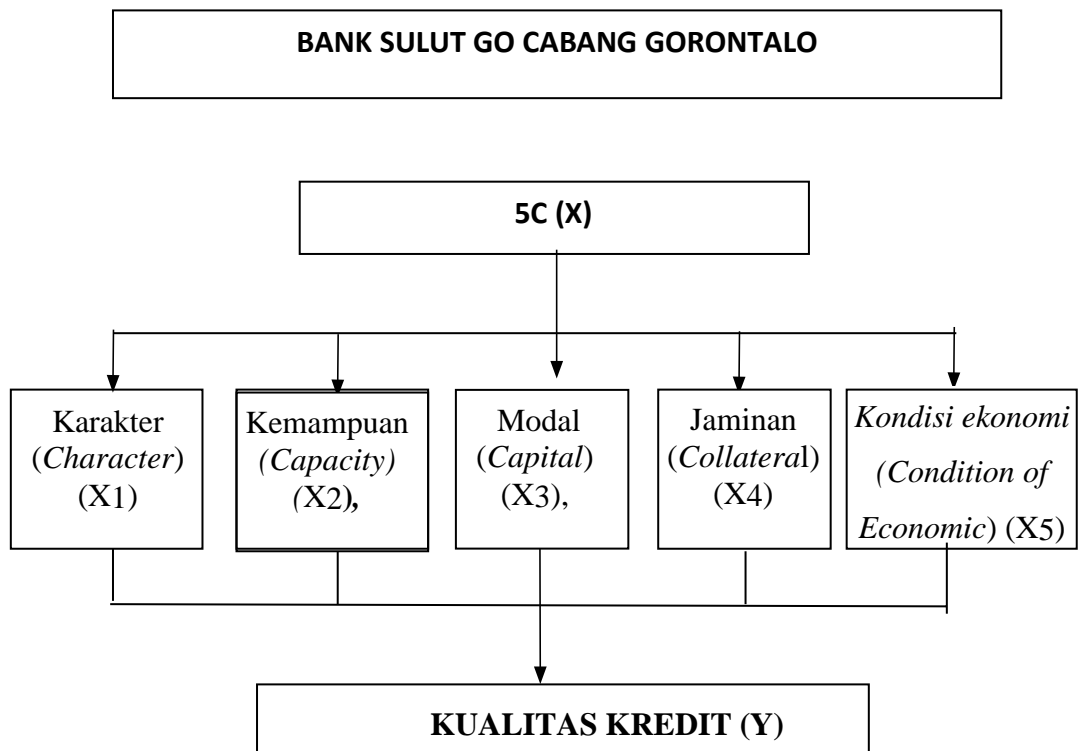
Eka Yuniar Tresiana 2019 Pengaruh 5c Kepada Nasabah Terhadap Pembayaran Pembiayaan Murabahah Di Bri Syariah Kcp Ponorogo. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah yaitu bagaimana pengaruh character, capacity, capital, collateral, condition secara simultan (bersama-sama) kepada nasabah terhadap pembayaran pembiayaan murabahah di BRI Syariah KCP Ponorogo dan kemudian mengkaji bagaimana pengaruh character, capacity, capital, collateral, condition secara parsial (individual) kepada nasabah terhadap pembayaran pembiayaan murabahah di BRI Syariah KCP Ponorogo dengan jumlah populasi 265 nasabah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas (character, capacity, capital, collateral, condition) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pembayaran

pembiayaan murabahah, diketahui bahwa nilai G yaitu sebesar 74,320 dengan X_{tabel} 11,070 hal ini berarti $G > X_{\text{tabel}}$ hal ini berarti $74,320 > 11,070$ dan uji p -value adalah sebesar 0,000 lebih kecil daripada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (5%) Sehingga menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara bersama-sama dengan variabel dependen maka dapat diambil keputusan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Begitu juga dengan hasil penelitian secara parsial, dari hasil analisis data diperoleh character (X1) berpengaruh tidak signifikan terhadap pembayaran pembiayaan murabahah sebab nilai signifikan lebih besar dari taraf signifikan yaitu $0,449 > 0,05$. Capacity (X2) berpengaruh tidak signifikan sebab nilai signifikan lebih besar dari tingkat signifikan yaitu $0,667 > 0,05$. Capital (X3) tidak berpengaruh signifikan karena nilai signifikan lebih besar dari tingkat signifikan yaitu $0,935 > 0,05$. Collateral (X4) berpengaruh tidak signifikan sebab nilai signifikan lebih besar dari tingkat signifikan yaitu $0,296 > 0,05$. Condition (X5) berpengaruh signifikan Terhadap pembayaran pembiayaan murabahah di BRI Syariah KCP Ponorogo, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu $0,047 < 0,05$.

2.2. Kerangka Pemikiran

Dari uraian latar belakang dan tinjauan pustaka yang dikemukakan pada bab sebelumnya, untuk itu peneliti mencoba mengembangkan suatu kerangka pemikiran tentang penilaian kredit terhadap keputusan pemberian kredit yang diberikan pada nasabah di Bank Sulut Go Cabang Gorontalo. Sebelum fasilitas kredit diberikan, lembaga harus yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar kembali. Keyakinan dari hasil penilaian kredit sebelum dicairkan harus betul

memprediksi dengan baik dengan melakukan penilaian dari segi *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Collateral*, *Condition of Economic*. Dengan penilaian yang baik diharapkan persoalan dikemudian hari tidak akan timbul seperti salah satunya kredit macet. Oleh karena itu untuk lebih jelasnya diberikan dalam bentuk bagan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.3. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

1. *Character* (X_1), *Capacity* (X_2), *Capital* (X_3), *Collateral* (X_4), and *Condition Of Economy* (X_5), Secara *simultan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pemberian kredit (Y) Pada Bank Sulut Go Cabang Gorontalo
2. *Character* (X_1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pemberian kredit (Y) Pada Bank Sulut Go Cabang Gorontalo
3. *Capacity* (X_2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pemberian kredit (Y) Pada Bank Sulut Go Cabang Gorontalo
4. *Capital* (X_3), secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pemberian kredit (Y) Pada Bank Sulut Go Cabang Gorontalo
5. *Collateral* (X_4), secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pemberian kredit (Y) Pada Bank Sulut Go Cabang Gorontalo

Condition Of Economy (X_5), secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pemberian kredit (Y) Pada Bank Sulut Go Cabang Gorontalo

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Sebagaimana telah di jelaskan pada bab terdahulu maka yang menjadi objek penelitian adalah pengaruh 5C (X) yang terdiri dari Karakter (*Character*) (X_1), kemampuan (X_2), modal (X_3), jaminan (X_4) dan kondisi ekonomi (X_5) terhadap keputusan pemberian kredit (Y) Pada Bank Sulut Go Cabang Gorontalo.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah survey, menurut (Singarimbun, 1995) “penelitian survey yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kasual dan pengujian hipotesis dengan mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok atau utama”. Sedangkan menurut (Sugioyono, 2012) “metode survey yaitu metode penelitian yang dilakukan populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data-data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, dan hubungan-hubungan antara variabel sosiologi maupun psikologi. Informasi dari sebagian populasi dikumpulkan langsung ditempat kejadian secara empirik, dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang sedang diteliti, dimana menjadi unit analisisnya adalah para individu pada daerah objek penelitian yang kesemuanya mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih”.

Pemilihan metode penelitian berkaitan erat dengan tujuan dan sifat permasalahan yang menjadi objek penelitian. Metode penelitian ini berfungsi sebagai alat penggali, mencari, mengukur, mengumpulkan dan mengelola data yang dibutuhkan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2016: 2) “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode survey eksplanatif dengan paradigma asosiatif untuk mengetahui bagaimana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain.

3.2.2. Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel dalam penelitian ini bertujuan menjelaskan indikator variabel dalam penelitian ini, variabel yang mempengaruhi (variabel bebas) dan variabel yang dipengaruhi (variabel terikat) yang dijelaskan dalam tabel operasionalisasi variabel penelitian sebagai berikut :

- 1) **Karakter (*Character*)** adalah sifat yang dimilikinya seperti, latar belakang, keluarganya, hobi, cara hidup yang dijalani, kebiasaan-kebiasaannya calon penerima kredit.
- 2) **Kemampuan (*Capacity*)** adalah kemampuan seorang pebisnis mengelola usahanya.
- 3) **Modal (*Capital*)** adalah menyangkut kemampuan modal yang dimiliki oleh seseorang pada saat melaksanakan bisnisnya.
- 4) **Jaminan (*Collateral*)** adalah barang atau sesuatu yang dapat dijadikan jaminan pada seseorang akan melakukan peminjaman dana dalam bentuk kredit ke sebuah perbankan

atau *leasing*.

- 5) **Kondisi perekonomian** (*Condition of economic*) adalah suatu keadaan ekonomi atau kondisi ekonomi yang berlangsung saat itu dilingkungan calon debitur.
- 6) **Keputusan pemberian kredit** adalah hal-hal yang menjadi ketetapan dari pihak perbankan berkaitan pemberian pinjaman kepada debitur.

Adapun dimensi dan indikator dari variabel-variabel tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1:
Oprasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
5C (X)	Karakteristik (<i>Character</i>) (X ₁)	1. Sisi Psikologis Calon Penerima Kredit 2. Ketepatan Waktu 3. Kejujuran Yang Dimiliki 4. Keinginan Memenuhi Kewajibannya	Ordinal
	Kemampuan (<i>Capacity</i>) (X ₂)	1. Kemampuan Finansialnya 2. Kemampuan Membayar 3. Gambaran Aliran Kas 4. Profit Calon Penerima Kredit	Ordinal
	Modal (<i>Capital</i>) (X ₃)	1. Sumber-Sumber Keuangan 2. Kemampuan Modal 3. Analisis Terhadap Posisi Keuangan 4. Analisa Terhadap Neraca	Ordinal
	Jaminan (<i>Collateral</i>) (X ₄)	1. Jumlah Aktiva Yang Dimiliki 2. Jenis Aktiva Yang Menjadi Jaminan	Ordinal

		3. Nilai Jaminan 4. Keabsahan hak kepemilikan (Sertifikat /barang) Yang Dijadikan Jaminan	
	Kondisi perekonomian (<i>Condition of economic</i>) (X ₅)	1. Prospek usaha nasabah 2. Daya beli masyarakat 3. Persaingan 4. Ketersediaan sumber daya	Ordinal

Sumber : Fahmi dan Yovi (2010 :17)

Tabel 3.2

Operasional Variabel (Y)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Keputusan pemberian kredit (Y)		a. Jumlah uang yang diterima b. Jangka waktu kredit c. Bunga kredit dan besarnya angsuran d. Biaya-biaya/provisi	Ordinal

Sumber : Veitzal (2016 :189)

Setiap variabel yang akan diukur akan menggunakan kuesioner dengan pengukurannya adalah skala likert. Kuesioner akan disusun dengan menyiapkan lima (5) pilihan yaitu selalu, sering, kadang, jarang, tidak pernah. Setiap pilihan akan diberikan nilai pembobotan yang berbeda, seperti terlihat pada table dibawah ini:

Tabel 3.3
Daftar Pilihan Kuesioner

Pilihan	Bobot
Selalu	5
Sering	4
Kadang-kadang	3
Jarang	2
Tidak pernah	1

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Nur Indrianto dan Bambang Supomo (2012:115) menjelaskan bahwa populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Dengan demikian dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh karyawan yang ada pada Bank Sulut Go Cabang Gorontalo sebanyak 49 orang.

Tabel 3.4
Populasi Pegawai

No	Bagian	Jumlah Pegawai
1.	Branch Manager	1
2.	Sub Branch	1
3.	Deputy Branch Manager	1
4.	Internal Control & Manager	1
5.	Consumer Manager	3
6.	Commercial Manajer	3
7.	Costumer Service Manager	1
8.	Customer Service	4
9.	Teller	4
10.	Funding Manager	1
11.	Oprational Manager	5
12.	Satpam	6
13.	Office boy	8
14.	Cash Office Manager KKW	1
15.	Cash Office Manager KKG	1
16.	Accounting&Reporting Manager	2
17.	HR&General Manager	2
18.	Nasabah	26
	Total	75

Sumber data : PT. Bank Sulut Go Cabang Gorontalo 2020

3.2.1 Sampel

Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2016: 76) bahwa *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini dilakukan agar penelitian lebih efisien, dan dapat menghasilkan kesimpulan yang dapat mewakili seluruh populasi. Maka sampel yang dipilih adalah Comercial Manager, Consumer manajer dan Nasabah untuk memberikan kredit ke nasabah dalam penelitian ini adalah 32 orang

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini, ada dua jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti guna menguji hipotesis yang diajukan, yaitu:

1. Data kuantitatif yang berupa berbagai jenis data dalam bentuk angka-angka.
2. Data kualitatif yaitu data yang dapat mendukung data kuantitatif dalam pemecahan kasus yang berupa penjelasan secara deskriptif terhadap berbagai faktor yang mempengaruhi dalam pemecahan kasus seperti informasi – informasi yang berkaitan dengan masalah.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data tambahan pelengkap data primer yang bersumber dari informasi-informasi tertulis yang berhubungan dengan penelitian ini, seperti literatur-literatur berupa buku-buku, majalah dan Koran

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan penulis dalam penelitian. Teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. “Observasi yaitu mengamati kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti”.
2. “Wawancara dilakukan penulis untuk mendapatkan data berupa keterangan-keterangan dan informasi dimana yang menjadi sasaran interview adalah nasabah”.
3. “Kuesioner, dilakukan dengan menyebarkan seperangkat daftar pertanyaan/ pernyataan tertulis kepada responden”.
4. “Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari buku, makalah, majalah ilmiah, guna memperoleh informasi yang berhubungan dengan teori dan konsep yang berkaitan dengan masalah yang penelitian”.

3.4 Pengujian Instrumen Penelitian

3.5 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2011: 219), validitas merupakan suatu ukuran yang

menunjukkan tingkat validitas atau validitas suatu instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang sedang diukur. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan tiap pernyataan dengan skor total untuk setiap variabel. Selanjutnya dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi. Untuk menguji validitas peneliti menggunakan rumus korelasi seperti yang dikemukakan oleh Pearson yang dikenal dengan rumus korelasi product moment sebagai berikut

$$r_{XY} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r : Angkakorelasi
 X : Skor pernyataan (ke-n) variabel X
 Y : Skor Pernyataan (ke-n) variabel Y
 n : Jumlah responden
 XY : Skor pertanyaan dikali total pernyataan

Selanjutnya dihitung dengan Uji-T dengan rumus

Distribusi (tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$)

Kaidah keputusan : Jika $t_{hitung} > t_{table}$ berarti valid, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{table}$ berarti tidak valid. Jika instrument itu valid, maka dilihat

kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut :

Table-3.5 :
Indeks Korelasi, Koefisien Guilford

r	Keterangan
0,8 < 1,000	Korelasi sangat tinggi
0,6 < 0,799	Korelasi tinggi
0,4 < 0,599	Korelasi sedang
0,2 < 0,399	Korelasi rendah
0,0 < 0,199	Korelasi sangat rendah

3.5.1 Uji Reliabilitas

Instrumen yang andal akan mendapatkan hasil yang serupa berupa data yang dapat diandalkan pula. Jadi kunci reliabilitas adalah ketersediaan data yang andal. Uji reliabilitas atau kondisi bertujuan untuk mengukur reliabilitas alat ukur dengan memberikan skor yang relatif sama kepada responden, meskipun responden melakukannya dalam waktu yang berbeda. Jika reliabilitas suatu alat ukur berkaitan dengan konsistensi (skor) pengukurannya.

Uji reliabilitas untuk melihat apakah alat pengumpul data pada dapat menunjukkan tingkat ketelitian, ketelitian, kestabilan atau konsistensi alat dalam mengungkapkan ekspresi tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada pernyataan yang valid, untuk melihat sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten saat dilakukan. pengukuran ulang gejala yang sama.

Uji ini dilakukan dengan menggunakan teknik belah dua dari *Spearman Brown (Split-half)*, yang langkah-langkah kerjanya sebagai berikut :

1. Membagi pernyataan-pernyataan menjadi dua belahan
2. Skor untuk masing-masing pernyataan pada tiap belahan dijumlahkan, sehingga menghasilkan dua skor total untuk masing-masing responden
3. Mengkorelasikan skor total belahan pertama dengan belahan kedua, dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* Angka korelasi yang diperoleh adalah angka korelasi dari alat pengukur yang dibelah (split-half),

Maka angka korelasi yang lebih rendah dari pada angka yang diperoleh jika alat ukur itu tidak dibelah, seperti pada teknik *test-retest*.

Menurut Sugiyono (2015), dicari angka reliabilitasnya untuk keseluruhan item dibelah dua, dengan rumus *Spearman Brown*, sebagai berikut :

$$r_i = \frac{1 + r_b}{1 + r_i}$$

dimana :

r_i = Koefisien reliabilitas internal seluruh instrumen atau pernyataan

r_b = Korelasi product moment antara belahan (ganjil-genap) atau (awal-akhir)

Reliabel setiap pernyataan akan ditunjukkan dengan hasil r_i positif dan $r_{hitung} > r_{tabel}$, berarti seluruh item pernyataan adalah handal.

3.6 Konversi Data

Proses transformasi data dari skala pengukuran ordinal menjadi skala pengukuran interval dapat dilakukan melalui metode transformasi data yang dikenal dengan metode interval berurutan (MSI) (Hays: 2016: 39-42, dalam Riduwan (2019: 30). Secara umum jawaban responden diukur. Dengan menggunakan skala likert (*skala Lykert*) yang dilakukan penskoran yaitu Pemberian nilai numeric 1,2,3,4 dan 5, setiap skor yang diperoleh akan memiliki tingkat pengukuran ordinal. nilai dianggap sebagai objek dan kemudian melalui proses transformasi itu ditempatkan kedalam interval, dengan langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. "Untuk setiap pertanyaan, hitung frekuensi jawaban setiap kategori (pilihan jawaban)".
2. "Berdasarkan frekuensi setiap kategori dihitung proporsinya".
3. "Dari proporsi yang diperoleh, hitung proporsi kumulatif untuk setiap kategori"

4. “ Tentukan pula nilai batas Z untuk setiap kategori”
5. Hitung scale value (interval rata-rata) untuk setiap kategori melalui persamaan berikut :

$$\text{Scale} = \frac{\text{kepadatan batas bawah kepadatan batas atas}}{\text{daerah di bawah batas atas - daerah di bawah batas bawah}}$$

3.7 Metode Analisis Data

Untuk memastikan variabel minat beli kembali konsumen dilakukan pengujian dengan uji analisis regresi, dengan terlebih dahulu melakukan konversi data skala ordinal menjadi skala interval melalui metode Successive Interval Method (MSI) digunakan analisis regresi dengan pertimbangan bahwa pola hubungan antar variabel dalam penelitian adalah korelatif dan kausalitas. Hipotesis penelitian diperlihatkan melalui struktur hubungan analisis regresi berikut ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :
 Y = Pemberian kredit
 a = Konstanta
 b₁-b₅ = koefisien regresi
 X₁ = Character
 X₂ = Capacity
 X₃ = Capital
 X₄ = Collateral
 X₅ = Condition of economic

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Bank sulawesi utara dan gorontalo (Bank BSG) dahulu bernama Bank Pembangunan Sulawesi Utara didirikan dengan nama Bank Pembangunan Daerah Sulawesi utara Tengah berdasarkan Akte No.88 tanggal 17 Maret tanggal 17 maret 1961 yang dibuat oleh Raden Kadiman. Kemudian terdapat Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 46 Tanggal 10 Oktober 1961 yang dibuat oleh Raden Hadiwido di Jakarta (pengganti dari Raden Kadiman).Kemudian memperoleh pengesahan dari menteri kehakiman Republik Indonesia dengan penetapan No.J.A.5/109/6 Tanggal 13 Oktober 1961. Kemudian berubah lagi berdasarkan peraturan daerah provinsi daerah tingkat 1 sulawesi utara No.1 tahun 1999 tentang perubahan bentuk badan hukum Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara No.1 tahun 1999 tentang perubahan bentuk badan hukum Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dari Perusahaan daerah menjadi Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah SulawesiUtara.

Sebagai perseroan terbatas maka pendirian Bank Sulut dilakukan dengan Akta No.7 tanggal 14 April 1999 dibuat kembali dihadapan Joanes Tommy Lasut, SH, notaries dimanado yang disahkan oleh menteri kehakiman RI dengan keputusan No.C-8296.HT.01.01.TH'99 tanggal 14 Mei 1999 dan telah diumumkan dalam beritanegara RI No. 63 tanggal 6 Agustus 1999 dan tambahan berita Negara RI No. 4772. Modal dasar ditetapkan sebesar Rp. 100 miliar dengan

kepemilikan daerah provinsi, kabupaten dan kota pemegang saham seri maksimum sebesar 55% dan pemegang saham seri B bersama-sama dengan pihak ketiga termasuk koperasi maksimum sebesar 45%. Saham-saham terbagi atas saham seri A sebanyak 550.000 nilai nominal Rp. 100.000,- (seratus ribu rupiah) dan saham seri B sebanyak 450.000 nilai nominal Rp. 100.000,- (seratus ribu rupiah). Perubahan bentuk badan hukum Bank Sulut tersebut merupakan tuntutan dalam rangka memenuhi salah satu syarat mengikuti program rekapitalisasi perbankan karena Bank Sulut menghadapi resiko kewajiban pemenuhan modal minimum (KPPM) kurang dari 8%.

Berdasarkan peraturan daerah No.84 tahun 1998 tentang program rekapitalisasi Bank Umum, surat keputusan bersama menteri keuangan dan gubernur Bank Indonesia No.135/kmk.017/1999 dan No.32/17/KEP/GBI tanggal 9 april 1999, Bank Sulut telah menandatangani kesepakatan rekapitalisasi. Tahun 2004 pemerintah RI melalui menteri keuangan telah menjual kembali (disvestasi) seluruh saham Negara pada Bank Sulut berdasarkan perjanjian jual beli seluruh saham Negara dan pelunasan obligasi Negara pada Bank Sulut tanggal 30 Juni 2004.

Setelah Bank Sulut memisahkan diri dari program rekapitalisasi perbankan, terjadi beberapa perubahan anggaran dasar terkait perubahan komposisi kepemilikan saham pasca divestasi saham negara, dan terakhir dengan peningkatan modal dasar dari Rp.100 milyar menjadi Rp.300 milyar yang telah disetujui menteri hukum dan hak asasi manusia RI No. C-24640 HT.01.04.TH 2006 tanggal 23 agustus 2006 telah diumumkan dalam berita negara RI tanggal 23

oktober 2006 No.85 Tambahan No.11432/2006.

Sesuai dengan hasil rapat umum pemegang saham luar biasa Bank Sulut Tanggal 8 Mei 2015, keputusan menteri hukum dan hak asasi manusia Republik Indonesia dengan No.AHU-0935695.AH.01.02.Tahun 2015 tanggal 23 mei 2015 dan keputusan dewan komisioner otoritas jasa keuangan No.17/KDK.03/2015 tanggal 23 september 2015 maka Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara (Bank Sulut) berubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara Gorontalo (BANKSULUTGO). Perubahan nama kemudian terjadi setelah dilaksanakannya rapat umum pemegang saham (RUPS) tahunan Bank Sulut yang Digelar pertama di 2015, pimpinan direksi serta pemegang saham akhirnya memutuskan untuk mengusung nama “Bank Sulut Gorontalo (BSG)” sebagai nama baru dari “Torang pe Bank”

4.1.1.1 Visi Dan Misi

Visi dan Misi Bank Sulut Go Cabang Gorontalo sebagai berikut :

Visi :

“Menjadi Bank Inovatif, berdaya saing tinggi dan berorientasi pada kepuasan nasabah”

Misi:

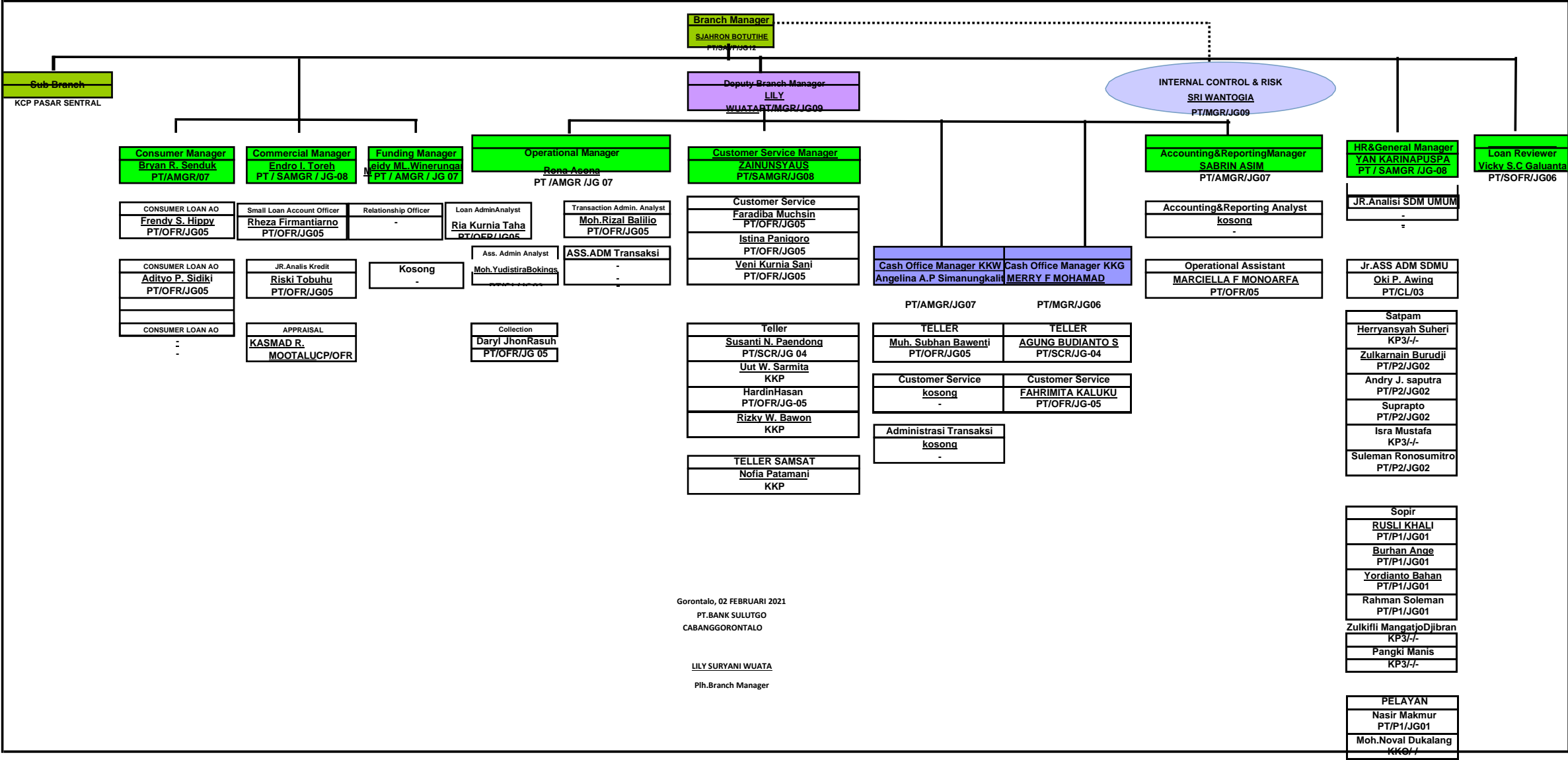
1. Berkontribusi dalam pembangunan daerah yang berdikari danberkeadilan
2. Terus berinovasi menciptakan model bisnis, layanan & produk yang terbaik serta bernilai tambah kepada nasabah
3. Menciptakan human capital sebagai pilar penting dalam pencapaian visi perusahaan

4. Melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik secara konsisten

4.1.1.1 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan susunan dan hubungan antara setiap bagian maupun posisi yang terdapat pada sebuah organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan operasionalnya dengan maksud untuk mencapai tujuan sebelumnya. Struktural organisasi dapat menggambarkan secara jelas pemisah kegiatan dari pekerjaan antara yang satu dengan kegiatan lainnya dan juga bagaimana hubungan aktivitas dan fungsi dibatasi.

STRUKTUR ORGANISASI
KANTOR CABANG KELASI
Posisi Bulan JANUARI2021



4.1.1 Analisis Deskriptif Variabel-variabel Penelitian

Analisis deskriptif variabel penelitian dimaksudkan untuk menggambarkan ringkasan data-data penelitian mengenai setiap indikator dari variabel-variabel yang diteliti. Tanggapan responden dibuatkan tabel yang berisi perhitungan nilai frekuensi, skor, dan persentase tiap skor. Selanjutnya keseluruhan skor dijumlahkan dan dianalisis kategorinya. Penentuan nilai kategori terlebih dahulu dihitung rentang skala sebagai berikut:

Bobot terendah x Item x Jumlah

Responden : $1 \times 1 \times 32 = 32$ Bobot

tertinggi x Item x Jumlah Responden

: $5 \times 1 \times 32 = 160$

Selanjutnya hasil perhitungan tersebut akan di intervalkan dalam bentuk rentang skalanya yaitu :

$$\text{Rentang skala : } \frac{160-32}{5} = 26$$

Tabel 4. 1
Skala Pengukuran Jawaban Responden

No	Rentang	Kategori
1	32-58	Sangat Rendah
2	59-85	Rendah
3	86-112	Sedang
4	113-139	Tinggi
5	140-160	Sangat Tinggi

Sumber : Data Olahan dengan Ms-Excel

Analisis deskriptif variabel penelitian dimaksudkan untuk menggambarkan ringkasan data-data penelitian mengenai setiap indikator dari variabel-variabel

yang diteliti berupa rata-rata, skor minimum dan skor maximum di mana variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel X yang terdiri dari X1 Karakter X2 Kapasitas X3 Modal X4 Jaminan X5 Kondisi Ekonomi Y Keputusan Pemberian Kredit

4.1.1.1 Analisis Deskriptif Variabel Karakter(X1)

Berdasarkan hasil tabulasi item pernyataan yang dilakukan terhadap variabel Karakter (X1) sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.3
Deskripsi Variabel Karakter (X1)

BOBOT KATEGORI RESP	PERNYATAAN 1			PERNYATAAN 2			PERNYATAAN 3			PERNYATAAN 4		
	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%
5	3	15	9,4	5	25	15,6	3	15	9,4	4	20	12,5
4	14	56	43,8	15	60	46,9	13	52	40,6	12	48	37,5
3	12	36	37,5	8	24	25	9	27	28,1	13	39	40,6
2	2	4	6,3	4	8	12,5	7	14	21,9	3	6	9,4
1	1	1	3,1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH	32	112	100	32	117	100	32	108	100	32	113	100
KETERANGAN	SEDANG			TINGGI			SEDANG			TINGGI		

Sumber : Data Olahan 2021, dengan Ms.Excel

Berada pada kategori **Tinggi**. tanggapan responden pada item pernyataan 3 mengenai Penilaian mengenai sifat kejujuran penerima kredit, dengan diperoleh skor sebesar 108 yang berarti Pada Bank Sulutgo Cab Gorontalo sering dilakukannyapenilaian mengenai sifat kejujuran penerima kredit berada pada kategori **Sedang**, dan tanggapan responden pada item pernyataan 4 mengenai Penilaian mengenai kemauan penerima kredit untuk memenuhi kewajiban dengan

skor sebesar 108 yang berarti Pada Bank Sulutgo Cab Gorontalo sering dilakukannya penilaian mengenai kemauan penerima kredit untuk memenuhi kewajiban berada pada kategori **Tinggi**.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indikator ketepatan waktu yang paling tepat untuk mengukur variable karakter

Berdasarkan hasil tabulasi item pernyataan yang dilakukan terhadap variabel Kapasitas (X2) sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.4 Deskripsi Variabel Kapasitas (X2)

BOBOT KATEGOR I RESP	PERNYATAAN 1			PERNYATAAN 2			PERNYATAAN 3			PERNYATAAN 4		
	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%
5	5	25	15,6	5	25	15,6	6	30	18,8	2	10	6,3
4	9	36	28,1	10	40	31,3	13	52	40,6	12	48	37,5
3	9	27	28,1	9	27	28,1	8	24	25	9	27	28,1
2	7	14	21,9	7	14	21,9	5	10	15,6	8	16	25
1	2	2	6,3	1	1	3,1	0	0	0	1	1	3,1
JUMLAH	32	104	100	32	107	100	32	116	100	32	102	100
KETERANGAN		SEDANG			SEDANG			TINGGI			SEDANG	

Sumber : Data Olahan 2021, dengan Ms.Excel

Dapat dijelaskan bahwa, tanggapan responden pada item pernyataan 1 mengenai Penilaian mengenai kemampuan keuangan penerima kredit, pada item ini diperoleh skor sebesar 104 yang berarti Pada Bank Sulutgo Cab Gorontalo sering dilakukannya Penilaian mengenai kemampuan keuangan penerima kredit berada pada kategori **Sedang**, tanggapan responden pada item pernyataan 2 mengenai Penilaian kemampuan penerima mengelola usahanya untuk membayar kewajiban pada item ini diperoleh skor sebesar 107 yang berarti Pada Bank Sulutgo Cab Gorontalo sering dilakukannya Penilaian kemampuan penerima mengelola usahanya untuk membayar kewajiban berada pada kategori **Sedang**, tanggapan

responden pada item pernyataan 3 mengenai Penilaian mengenai aliran pada item ini diperoleh skor sebesar 116 yang berarti Pada Bank Sulutgo Cab Gorontalo sering dilakukannya Penilaian mengenai aliran kas berada pada kategori **Tinggi**, tanggapan responden pada item pernyataan 4 mengenai Penilaian mengenai tingkat keuntungan yang didapatkan dari kegiatan usaha penerima kredit pada item ini diperoleh skor sebesar 102 yang berarti Pada Bank Sulutgo Cab Gorontalo sering dilakukannya Penilaian mengenai tingkat keuntungan yang didapatkan dari kegiatan usaha penerima kredit berada pada kategori **Sedang**.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indikator gambaran aliran kas yang paling tepat untuk mengukur variable kapasitas.

4.1.1.2 Analisis Deskriptif Variabel Modal (X3)

Berdasarkan hasil tabulasi item pernyataan yang dilakukan terhadap variabel Modal (X3) sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.5 Deskripsi Variabel Modal (X3)

BOBOT KATEGORI RESP	PERNYATAAN 1			PERNYATAAN 2			PERNYATAAN 3			PERNYATAAN 4		
	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%
5	3	15	9,4	4	20	12,5	7	35	21,9	3	15	9,4
4	13	52	40,6	8	32	25	10	40	31,3	8	32	25
3	12	36	37,5	15	45	46,9	9	27	28,1	12	36	37,5
2	3	6	9,4	4	8	12,5	5	10	15,6	6	18	18,8
1	1	1	3,1	1	1	3,1	1	1	3,1	3	3	9,4
JUMLAH	32	110	100	32	106	100	32	113	100	32	104	100
KETERANGAN		SEDANG			SEDANG			SEDANG			SEDANG	

Sumber : Data Olahan 2021, dengan Ms.Excel

Dapat dijelaskan bahwa, tanggapan responden pada item pernyataan 1 mengenai Penilaian mengenai sumber-sumber keuangan penerima kredit, Pada item ini diperoleh skor sebesar 110 yang berarti Pada Bank Sulut go Cab

Gorontalo sering dilakukannya Penilaian mengenai sumber-sumber keuangan penerima kredit berada pada kategori **Sedang**, tanggapan responden pada item pernyataan 2 mengenai Penilaian mengenai kemampuan modal yang dimiliki penerima kredit, pada item ini diperoleh skor sebesar 106 yang Berarti Pada Bank Sulut go Cab Gorontalo sering dilakukannya Penilaian mengenai kemampuan modal yang dimiliki penerima kredit berada pada kategori **Sedang**. tanggapan responden pada item pernyataan 3 mengenai Penilaian mengenai posisi keuangan penerima kredit pada item ini diperoleh skor sebesar 113 yang berarti Pada Bank Sulutgo Cab Gorontalo sering dilakukannya Penilaian mengenai posisi keuangan penerima kredit berada pada kategori **Sedang**, tanggapan responden pada item pernyataan 4 mengenai Penilaian mengenai laporan neraca penerima kredit pada item ini diperoleh skor sebesar 104 yang berarti Pada Bank Sulutgo Cab Gorontalo sering dilakukannya Penilaian mengenai laoran neraca penerima kredit berada pada kategori **Sedang**.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indikator analisis terhadap posisi keuangan yang paling tepat untuk mengukur variable modal

4.1.1.3 Analisis Deskriptif Variabel Jaminan (X4)

Berdasarkan hasil tabulasi item pernyataan yang dilakukan terhadap variabel Jaminan (X4) sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.6
Deskripsi Variabel Jaminan (X4)

BOBOT KATEGORI RESP	PERNYATAAN 1			PERNYATAAN 2			PERNYATAAN 3			PERNYATAAN 4		
	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%
5	7	35	21,9	6	30	18,8	4	20	12,5	8	40	25
4	11	44	34,4	10	40	31,3	15	60	46,9	12	48	37,5
3	11	33	34,4	14	42	43,8	11	33	34,4	6	18	18,8
2	3	6	9,4	2	4	6,3	2	4	6,3	5	10	15,6
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	3,1
JUMLAH	32	118	100	32	116	100	32	117	100	32	117	100
KETERANGAN		TINGGI			TINGGI			TINGGI			TINGGI	

Sumber : Data Olahan 2021, dengan Ms.Excel

Dapat dijelaskan bahwa, tanggapan responden pada item pernyataan 1 mengenai Penilaian mengenai seluruh aktiva yang dimiliki penerima kredit, pada item ini diperoleh skor sebesar 118 yang berarti Pada Bank Sulutgo Cab Gorontalo sering dilakukannya Penilaian mengenai seluruh aktiva yang dimiliki penerima kredit berada pada kategori **Tinggi**, tanggapan responden pada item pada item ini diperoleh skor sebesar 116 yang berarti Pada Bank Sulutgo Cab Gorontalo sering dilakukannya Penilaian mengenai jenis aktiva yang menjadi jaminan penerima kredit berada pada kategori **Tinggi** dan tanggapan responden pada item pernyataan 3 mengenai Penilaian mengenai nilai/harga suatu jaminan, pada item ini diperoleh skor sebesar 117 yang berarti Pada Bank Sulutgo Cab Gorontalo sering dilakukannya Penilaian mengenai nilai/harga suatu jaminan berada pada kategori **Tinggi** dan tanggapan responden pada item pernyataan 4 mengenai Penilaian mengenai keabsahan hak milik (sertifikat) yang dijadikan jaminan pada item ini diperoleh skor sebesar 117 yang berarti Pada Bank Sulut go Cab Gorontalo sering dilakukannya Penilaian mengenai keabsahan hak milik (sertifikat) yang dijadikan jaminan berada pada kategori **Tinggi**.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indikator jumlah aktiva yang dimiliki paling tepat untuk mengukur variable jaminan

4.1.1.4 Analisis Deskriptif Variabel Kondisi Ekonomi (X5)

Berdasarkan hasil tabulasi item pernyataan yang dilakukan terhadap variabel Kondisi Ekonomi (X5) sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Deskripsi Variabel Kondisi Ekonomi (X5)

BOBOT KATEGOR I RESP	PERNYATAAN 1			PERNYATAAN 2			PERNYATAAN 3			PERNYATAAN 4		
	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%
5	7	35	21,9	6	30	18,8	7	35	21,9	4	20	12,5
4	8	32	25	9	36	28,1	13	52	40,6	14	56	43,8
3	9	27	38,1	9	27	28,1	6	18	18,8	10	30	31,3
2	8	16	25	8	16	25	5	10	15,6	4	8	12,5
1	0	0	0	0	0	0	1	1	3,1	0	0	0
JUMLAH	32	110	100	32	109	100	32	116	100	32	114	100
KETERANGAN		SEDANG			SEDANG			TINGGI			TINGGI	

Sumber : Data Olahan 2021, dengan Ms.Excel

Tanggapan responden pada item pernyataan 1 mengenai Penilaian mengenai prospek usaha nasabah pada item ini diperoleh skor sebesar 110 yang berarti Pada Bank Sulutgo Cab Gorontalo sering dilakukannya Penilaian mengenai prospek usaha nasabah berada pada kategori **Sedang**, tanggapan responden pada item pernyataan 2 mengenai Penilaian mengenai daya beli masyarakat pada item ini diperoleh skor sebesar 109 yang berarti Pada Bank Sulutgo Cab Gorontalo sering dilakukannya Penilaian mengenai daya beli masyarakat berada pada kategori **Sedang**, tanggapan responden pada item pernyataan 3 mengenai Penilaian mengenai tingkat persaingan bidang usaha nasabah, pada item ini diperoleh skor sebesar 116 yang berarti Pada Bank Sulutgo Cab Gorontalo sering dilakukannya Penilaian mengenai tingkat persaingan bidang

usaha nasabah berada pada kategori **Sedang** dan tanggapan responden pada item pernyataan 4 mengenai Penilaian mengenai ketersediaan sumber daya yang dimiliki oleh nasabah, pada item ini diperoleh skor sebesar 114 yang berarti Pada Bank Sulutgo Cab Gorontalo sering dilakukannya Penilaian mengenai ketersediaan sumber daya yang dimiliki oleh nasabah berada pada kategori **Sedang**.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indikator persaingan yang paling tepat untuk mengukur variable kondisi ekonomi.

4.1.1.5 Analisis Deskriptif Variabel Keputusan Pemberian Kredit(Y)

Berdasarkan hasil tabulasi item pernyataan yang dilakukan terhadap variabel Kondisi Ekonomi (X5) sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8
Deskripsi Variabel Keputusan Pemberian Kredit (Y)

BOBOT KATEGOR I RESP	PERNYATAAN 1			PERNYATAAN 2			PERNYATAAN 3			PERNYATAAN 4		
	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%	F	SKOR	%
5	9	45	28,1	10	50	31,3	6	30	18,8	4	20	12,5
4	16	64	50	14	56	43,8	13	52	40,6	18	72	56,3
3	6	18	18,8	6	18	18,8	12	36	37,5	9	27	28,1
2	1	2	3,1	2	2	6,3	1	2	3,1	1	2	3,1
1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
JUMLAH	32	129	100	32	126	100	32	121	100	32	121	100
KETERANGAN		TINGGI			TINGGI			TINGGI			TINGGI	

Sumber : Data Olahan 2021, dengan Ms.Excel

Dapat dijelaskan bahwa, tanggapan responden pada item pernyataan 1 mengenai Penetapan jumlah uang yang diberikan atau dipinjamkan sesuai hasil Analisa pada item ini diperoleh skor sebesar 129 yang berarti Pada Bank Sulutgo Cab Gorontalo sering dilakukannya Penetapan jumlah uang yang diberikan atau

dipinjam kansesuaihasil analisa berada pada kategori **Tinggi**, Tanggapan responden pada item pernyataan 2 mengenai Penetapan jangka waktu kredit didasarkan analisa kredit pada item ini diperoleh skor sebesar 126 yang berarti Pada Bank Sulutgo Cab Gorontalo sering dilakukannya Penetapan jangka waktu kredit didasarkan analisa kredit berada pada kategori **Tinggi**, tanggapan responden pada item pernyataan 3 mengenai Penetapan bunga/angsuran kredit berdasarkan ketetapan perbankan pada item ini diperoleh skor sebesar 121 yang berarti Pada Bank Sulut Go Cab Gorontalo sering dilakukannya Penetapan bunga/angsuran kredit berdasarkan ketetapan perbankan berada pada kategori **Tinggi**, tanggapan responden pada item pernyataan 4 mengenai Biaya-biaya yang dikeluarkan debitur berdasarkan perjanjian pada item ini diperoleh skor sebesar 121 yang berarti Pada Bank Sulutgo Cab Gorontalo sering dilakukannya Biaya-biaya yang dikeluarkan debitur berdasarkan perjanjian berada pada kategori **Tinggi**.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indikator jumlah uang yang diterima paling tepat untuk mengukur variable karakter

4.1.2 Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun dalam bentuk kuesioner (angket) dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur secara tepat. Pengujian validitas suatu instrument akan menggambarkan tingkat kemampuan alat ukur yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran. Dengan demikian permasalahan validitas intrumen akan menunjukan pada mampu tidaknya instrumen tersebut untuk mengukur objek yang diukur. Apabila instrumen tersebut mampu untuk mengukur

apa yang diukur, maka disebut valid, dan sebaliknya apabila tidak mampu untuk mengukur apa yang diukur, maka dikatakan tidak valid.

Terdapat enam variabel penelitian yang akan dilakukan pengujian validitas yaitu; variabel X yang terdiri dari X1 Karakter, X2 Kapasitas, X3 Modal, X4 Jaminan, X5 Kondisi Ekonomi dan Variabel Y Keputusan Pemberian Kredit. Hasil pengujian validitas Enam variabel tersebut dapat diuraikan dibawah ini.

4.1.2.1 Uji Validitas Variabel Karakter (X1)

Hasil pengujian validitas item pertanyaan variabel Karakter (X1) dengan menggunakan koefisien korelasi pearson diuraikan dalam tabel berikut ini

Tabel 4.11
Uji Validitas Karakter (X1)

Item Kuesioner	Koefisien Korelasi	Nilai T Hitung	Nilai T Tabel	Keterangan
X1.1	0.755	6.307	1.697	Valid
X1.2	0.86	9.217	1.697	Valid
X1.3	0.794	7.142	1.697	Valid
X1.4	0.747	6.164	1.697	Valid

Sumber : Data olahan dengan SPSS 25

Berdasarkan table 4.11 diatas menunjukkan bahwa seluruh item kuesioner koefisien korelasi bernilai positif dan nilai t hitung > (lebih besar) dari nilai t tabel sehingga hasil ini menunjukkan bahwa seluruh item kuesioner variabel Audit Ekonomi (X1) yang digunakan tersebut adalah valid.

4.1.2.2 Uji Validitas Variabel Kapasitas (X2)

Hasil pengujian validitas item pertanyaan variabel Kapasitas (X2) dengan menggunakan koefisien korelasi pearson diuraikan dalam tabel berikut ini

Tabel 4.12
Uji Validitas Kapasitas (X2)

Item Kuesioner	Koefisien Korelasi	Nilai T Hitung	Nilai T Tabel	Keterangan
X2.1	0.704	5.423	1.697	Valid
X2.2	0.725	5.758	1.697	Valid
X2.3	0.749	6.183	1.697	Valid
X2.4	0.501	3.168	1.697	Valid

Sumber : Data olahan dengan SPSS 25

Berdasarkan table 4.12 diatas menunjukkan bahwa seluruh item kuesioner koefisien korelasi bernilai positif dan nilai t hitung > (lebih besar) dari nilai t tabel sehingga hasil ini menunjukkan bahwa seluruh item kuesioner variabel Kapasitas (X2) yang digunakan tersebut adalah valid.

4.1.1.1 Uji Validitas Variabel Modal (X3)

Hasil pengujian validitas item pertanyaan variabel Modal (X3) dengan menggunakan koefisien korelasi pearson diuraikan dalam tabel berikut ini

Tabel 4.13
Uji Validitas Modal (X3)

Item Kuesioner	Koefisien Korelasi	Nilai T Hitung	Nilai T Tabel	Keterangan
X3.1	0.729	5.829	1.697	Valid
X3.2	0.764	6.486	1.697	Valid
X3.3	0.776	6.73	1.697	Valid
X3.4	0.413	2.485	1.697	Valid

Sumber : Data olahan dengan SPSS 25

Berdasarkan table 4.13 diatas menunjukkan bahwa seluruh item kuesioner koefisien korelasi bernilai positif dan nilai t hitung > (lebih besar) dari nilai t tabel sehingga hasil ini menunjukkan bahwa seluruh item kuesioner variabel Modal (X3) yang digunakan tersebut adalah valid.

4.1.1.2 Uji Validitas Variabel Jaminan (X4)

Hasil pengujian validitas item pertanyaan variabel Jaminan (X4) dengan menggunakan koefisien korelasi pearson diuraikan dalam tabel berikut ini

Tabel 4.14
Uji Validitas Jaminan (X4)

Item Kuesioner	Koefisien Korelasi	Nilai T Hitung	Nilai T Tabel	Keterangan
X4.1	0.537	3.484	1.697	Valid
X4.2	0.654	4.741	1.697	Valid
X4.3	0.519	3.327	1.697	Valid
X4.4	0.549	3.576	1.697	Valid

Sumber : Data olahan dengan SPSS 25

Berdasarkan table 4.14 diatas menunjukkan bahwa seluruh item kuesioner koefisien korelasi bernilai positif dan nilai t hitung > (lebih besar) dari nilai t tabel sehingga hasil ini menunjukkan bahwa seluruh item kuesioner variabel Jaminan (X4) yang digunakan tersebut adalah valid.

4.1.2.3 Uji Validitas Variabel Kondisi Ekonomi(X5)

Hasil pengujian validitas item pertanyaan variabel Kondisi Ekonomi (X5) dengan menggunakan koefisien korelasi pearson diuraikan dalam tabel berikut ini

Tabel 4.15
Uji Validitas Kondisi Ekonomi (X5)

Item Kuesioner	Koefisien Korelasi	Nilai T Hitung	Nilai T Tabel	Keterangan
X5.1	0.519	3.329	1.697	Valid
X5.2	0.482	3.015	1.697	Valid
X5.3	0.497	3.139	1.697	Valid
X5.4	0.716	5.621	1.697	Valid

Sumber : Data olahan dengan SPSS 25

Berdasarkan table 4.15 diatas menunjukkan bahwa seluruh item kuesioner koefisien korelasi bernilai positif dan nilai t hitung $>$ (lebih besar) dari nilai t tabel sehingga hasil ini menunjukkan bahwa seluruh item kuesioner variabel Kondisi Ekonomi (X5) yang digunakan tersebut adalah valid.

4.1.2.4 Uji Validitas Variabel Keputusan Pemberian Kredit(Y)

Hasil pengujian validitas item pertanyaan variabel Keputusan Pemberian Kredit (Y) dengan menggunakan koefisien korelasi pearson diuraikan dalam tabel berikut ini

Tabel 4.16
Uji Validitas Keputusan Pemberian Kredit (Y)

ITEM KUESIONER	KOEFISIEN KORELASI	NILAI T HITUNG	NILAI T TABEL	KETERANGAN
Y.1	0.819	7.82	1.697	VALID
Y.2	0.742	6.062	1.697	VALID
Y.3	0.549	3.598	1.697	VALID
Y.4	0.591	4.011	1.697	VALID

Sumber : Data olahan dengan SPSS 25

Berdasarkan table 4.16 diatas menunjukkan bahwa seluruh item kuesioner koefisien korelasi bernilai positif dan nilai t hitung $>$ (lebih besar) dari nilai t tabel sehingga hasil ini menunjukkan bahwa seluruh item kuesioner variabel Keputusan Pemberian Kredit (Y) yang digunakan tersebut adalah valid.

4.1.5 Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas menggambarkan pada keandalan alat ukur yang digunakan. Suatu alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi atau dapat dipercaya, apabila alat ukur tersebut stabil sehingga dapat diandalkan dan dapat digunakan untuk meramalkan. Dengan demikian alat ukur tersebut akan

memberikan hasil pengukuran yang tidak berubah-ubah dan akan memberikan hasil yang serupa apabila digunakan berulang-ulang.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik Koefisien *cronbach's alpha* yang lebih besar dari nilai *alpha* yang ditetapkan yaitu 0.60.atau jika nilai *alpha* lebih besar dari 0,60 maka disebut reliabel. Hal ini menunjukkan keandalan instrumen. Selainitu, *cronbach's alpha* yang semakin mendekati 1 menunjukkan semakin tinggi konsistensi internal reliabilitasnya. Hasil uji *reliabilitas* dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut ini

NO	Variabel	Koefisien Alpha	Nilai Alpha	Ket
1	Karakter (X1)	0.798	0.6	Reliabel
2	Kapasitas (X2)	0.872	0.6	Reliabel
3	Modal (X3)	0.820	0.6	Reliabel
4	Jaminan (X4)	0.818	0.6	Reliabel
5	Kondisi Ekonomi (X5)	0.873	0.6	Reliabel
6	Keputusan Pemberian Kredit	0.815	0.6	Reliabel

Sumber : Data olahan dengan SPSS 25

Berdasarkan table 4.15 diatas semua variabel yang diuji reliable karena koefisien alpha lebih besar dari batas nilai alpha yang ditetapkan yaitu 0,60.

4.2.1 Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh 5C secara simultan dan parsial terhadap Keputusan Pemberian Kredit Pada Bank Sulutgo Cabang Gorontalo.Data penelitian ini diolah dengan menggunakan program SPSS 25 dengan Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan statistik maka diperoleh rumus persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0.949 + 0.158X_1 + 0.170X_2 + 0.187X_3 + 0.199X_4 + 0.131X_5 + 0.051\epsilon$$

Berdasarkan persamaan tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Variabel Karakter (X1) memiliki pengaruh dengan arah koefisien positif terhadap variabel Pemberian Keputusan Kredit (Y) sebesar 0,158 atau 15,8%. Nilai tersebut bermakna jika Karakter (X1) lebih ditingkatkan, maka Pemberian Keputusan Kredit akan meningkat sebesar 15,8%.
- 2) Variabel Kapasitas (X2) memiliki pengaruh dengan arah koefisien positif terhadap variabel Keputusan Pemberian Kredit (Y) sebesar 0,170 atau 17,0%. Nilai tersebut bermakna jika Kapasitas (X2) lebih ditingkatkan, maka Keputusan Pemberian Kredit akan meningkat sebesar 17,0%.
- 3) Variabel Modal (X3) memiliki pengaruh dengan arah koefisien positif terhadap variabel Keputusan Pemberian Kredit (Y) sebesar 0,187 atau 18,7%. Nilai tersebut bermakna jika Modal (X3) lebih ditingkatkan, maka Keputusan Pemberian Kredit akan meningkat sebesar 18,7%.
- 4) Variabel Jaminan (X4) memiliki pengaruh dengan arah koefisien positif terhadap variabel Keputusan Pemberian Kredit (Y) sebesar 0,199 atau 19,9%. Nilai tersebut bermakna jika Jaminan (X4) lebih ditingkatkan, maka Keputusan Pemberian Kredit akan meningkat sebesar 19,9%.
- 5) Variabel Kondisi Ekonomi (X5) memiliki pengaruh dengan arah

koefisien positif terhadap variabel Keputusan Pemberian Kredit (Y) sebesar 0,131 atau 13,1%. Nilai tersebut bermakna jika Kondisi Ekonomi (X5) lebih ditingkatkan, maka Keputusan Pemberian Kredit akan meningkat sebesar 18,3%.

- 6) Nilai R^2 sebesar 0,949 atau 94,1% hasil tersebut menunjukkan besarnya pengaruh variasi variabel independent terhadap variabel dependen sedangkan sisanya sebesar 0,051 atau 5,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

5 Berdasarkan hasil analisis sebagaimana yang telah dijelaskan di atas maka dapat disimpulkan berdasarkan tabel di bawah ini :

Tabel 4.14 Koefisien Pengaruh *Character*, (*X1*) *Capacity* (*X2*), *Capital* (*X3*), *Collateral And Condition Of Economic* (*X4*) Secara Secara Simultan dan parsial Terhadap Keputusan Pemberian Kredit (Y)

Keterangan	Pengaruh Langsung	Total (%)
X1 terhadap Y	0,158	15,8%
X2 terhadap Y	0,170	17,0%
X3 terhadap Y	0,187	18,7%
X4 terhadap Y	0,199	19,9%
X5 terhadap Y	0,131	13,1%
Pengaruh variabel X1, X2,X3,X4 dan X5 terhadap Y		94,9%
Pengaruh variabel lain terhadap Y		5,1%
Total		100%

Sumber : Data Olahan SPSS.25

Tabel 4.15
Hasil Pengujian Hipotesis pengaruh variabel X terhadap Y

Pengaruh antar variabel	Total pengaruh	Sig	Alpha	Keputusan	Hipotesis
X1, X2, X3, X4, X5 terhadap Y	0,949	0,000	0,05*	Signifikan	Diterima
X1 terhadap Y	0,158	0,038	0,05*	Signifikan	Diterima
X2 terhadap Y	0,170	0,035	0,05*	Signifikan	Diterima
X3 terhadap Y	0,187	0,037	0,05*	Signifikan	Diterima
X4 terhadap Y	0,199	0,009	0,05*	Signifikan	Diterima
X5 terhadap Y	0,131	0,016	0,05*	Signifikan	Diterima

Keterangan : *berpengaruh apabila nilai sig < nilai alpha

4.2.2.1 Pengaruh *Character*, (X1) *Capacity* (X2), *Capital* (X3), *Collateral And Condition Of Economic* (X4) Secara Secara Simultan Terhadap Keputusan Pemberian Kredit (Y)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara Bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian ini menggunakan uji F, yaitu dengan membandingkan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi yang digunakan yaitu pada level $\alpha = 0,05(5\%)$. menyebutkan pengaruh X1, X2, X3, X4, dan X5 secara simultan terhadap Y dengan nilai sig sebesar 0,000. Nilai tersebut jika dibandingkan dengan nilai alpha 5% masih lebih kecil sehingga secara simultan seluruh variabel independent : Karakter (X1), Kapasitas (X2), Modal (X3), Jaminan (X4), Kondisi Ekonomi (X5) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Keputusan Pemberian Kredit (Y). dengan demikian, model yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk menjelaskan Pengaruh Audit Kinerja terhadap Keputusan Pemberian Kredit. secara simultan berpengaruh terhadap Keputusan Pemberian Kredit pada Bank Sulut Go Cabang Gorontalo dapat **“diterima”**.

4.2.2.2 Pengaruh Variabel Karakter (X1) Secara Parsial Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Keputusan Pemberian Kredit (Y)

Pengaruh variabel Karakter (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Pemberian Kredit (Y) pada Bank Sulutgo Cabang Gorontalo sebesar 0,158 (15,8%) dengan nilai signifikansi sebesar 0,038 (3,8%). Jika taraf uji signifikan (α) yang digunakan sebesar 5% maka nilai sig pada tabel *coefficients* 15,8% lebih kecil dari nilai α 5% sehingga hipotesis dalam penelitian ini “**Diterima**”.

4.2.2.1 Pengaruh variabel Kapasitas (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Pemberian Kredit (Y)

Pengaruh variabel Kapasitas (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Pemberian Kredit (Y) pada Bank Sulutgo Cabang Gorontalo sebesar 0,170 (17%) dengan nilai signifikansi sebesar 0,035 (3,5%). Jika taraf uji signifikan (α) yang digunakan sebesar 5% maka nilai sig pada tabel *coefficients* 17% lebih kecil dari nilai α 5% sehingga hipotesis dalam penelitian ini “**Diterima**”.

4.2.2.2 Pengaruh Variabel Modal (X3) Secara Parsial Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Keputusan Pemberian Kredit (Y)

Pengaruh variabel Modal (X3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Pemberian Kredit (Y) pada Bank Sulutgo Cabang Gorontalo sebesar 0,187 (18,7%) dengan nilai signifikansi sebesar 0,037 (3,7%). Jika taraf uji signifikan (α) yang digunakan sebesar 5% maka nilai sig pada tabel *coefficients* 18,7% lebih kecil dari nilai α 5% sehingga hipotesis dalam penelitian ini “**Diterima**”.

4.2.2.3 Pengaruh variabel Jaminan (X4) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Pemberian Kredit (Y)

Pengaruh variabel Jaminan (X4) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Pemberian Kredit (Y) pada Bank Sulutgo Cabang Gorontalo sebesar 0,199 (19,9%) dengan nilai signifikansi sebesar 0,009 (0,9%). Jika taraf uji signifikan (α) yang digunakan sebesar 5% maka nilai sig pada tabel *coefficients* 19,9% lebih kecil dari nilai α 5% sehingga hipotesis dalam penelitian ini “Diterima”.

4.2.2.3 Pengaruh variabel Kondisi Ekonomi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Pemberian Kredit (Y)

Pengaruh variabel Kondisi Ekonomi (X5) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Pemberian Kredit (Y) pada Bank Sulut Go Cabang Gorontalo sebesar 0,131 (13,1%) dengan nilai signifikansi sebesar 0,016 (1,6%). Jika taraf uji signifikan (α) yang digunakan sebesar 5% maka nilai sig pada tabel *coefficients* 13,1% lebih kecil dari nilai α 5% sehingga hipotesis dalam penelitian ini “diterima”.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Pengaruh *Character*, (X1) *Capacity* (X2), *Capital* (X3), *Collateral And Condition Of Economic* (X4) Secara Simultan Terhadap Keputusan Pemberian Kredit (Y)

Berdasarkan hasil penelitian Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara Bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian ini menggunakan uji F, yaitu dengan membandingkan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi yang digunakan yaitu pada level $\alpha = 0,05(5\%)$. menyebutkan pengaruh X1, X2, X3, X4, dan X5 secara simultan terhadap Y dengan nilai sig

sebesar 0,000. Nilai tersebut jika dibandingkan dengan nilai alpha 5% masih lebih kecil sehingga secara simultan seluruh variabel independent : Karakter (X1), Kapasitas (X2), Modal (X3), Jaminan (X4), Kondisi Ekonomi (X5) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Keputusan Pemberian Kredit (Y). dengan demikian, model yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk menjelaskan Pengaruh Audit Kinerja terhadap Keputusan Pemberian Kredit.

Hasil uji secara simultan disimpulkan bahwa variabel konsep 5C (*character, capacity, capital, collateral* dan *condition of economy*) berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan pemberian kredit. Pengujian ini sesuai dan sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu penelitian yang digunakan sebagai rujukan yakni dari Maristiana et al (2016), Wulandari (2012), Apriana, et al (2017), dan Oka, et al (2015).

4.2.2 Pengaruh *Character* secara parsial Terhadap Keputusan Pemberian Kredit

Berdasarkan hasil regresi yang dapat dilihat pada table 4.17, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,038 dan nilai signifikansi untuk *character* adalah $\alpha = 0,038 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H1 yang menyatakan dugaan *character* mempengaruhi keputusan pemberian kredit.

Berdasarkan hasil jawaban responden dapat diketahui bahwa jumlah jawaban responden setuju dan sangat setuju paling banyak untuk variabel *capacity* adalah indikator Pendidikan dan pengetahuan nasabah cukup mendukung keputusan dalam memberikan kredit. Hal ini menunjukkan bahwa

Pendidikan dan pengetahuan nasabah yang cukup akan memberikan tingkat keamanan bagi pihak bank dalam memberikan kredit, karena nasabah memahami bahwa pembayaran pinjaman harus dilakukan secara rutin jika agunan yang dijaminkan akan disita oleh bank dan hal ini akan merugikan bagi nasabah.

Character berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pemberian kredit, artinya jika *character* meningkat, maka keputusan pemberian keputusan kredit akan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian terhadap watak atau kepribadian calon debitur dimaksudkan untuk mengetahui kejujuran dan itikad baik calon debitur untuk menentukan kejujuran dan itikad baik calon debitur melunasi atau mengembalikan pinjamannya, agar tidak terjadi kerugian dan menyulitkan bank dikemudian hari menyebabkan kredit macet. Apabila penilaian watak atau karakter tidak dilakukan, maka akan menimbulkan kredit macet. Penilaian watak yang baik kepada nasabah akan meningkatkan keputusan kredit oleh bank. Hasil ini mendukung penelitian Denny (2010), Wulandari (2012), Manarung (2013), yang menyatakan *character* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan pemberian kredit.

Faktor *Character* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberian kredit, hal ini disebabkan apabila nasabah memiliki karakter, watak, pola perilaku yang baik serta rasa tanggung jawab yang tinggi maka akan semakin tinggi pula kesadaran nasabah untuk melakukan kewajibannya yaitu melunasi kredit kepada bank, sehingga dapat mendukung kelancaran pemberian kredit dan mencegah risiko kredit macet. Firmansyah dan Jhon (2018) menyatakan bahwa kredit macet sering terjadi akibat analisis terhadap karakter nasabah yang kurang

teliti, maka apabila risiko kerugian pada masa yang akan datang. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan Ambarini (2017), semakin baik data tentang sifat-sifat pribadi, watak dan kejujuran dari debitur, maka semakin besar pula kepercayaan yang diberikan Bank kepada debitur.

Hal tersebut sependapat dengan yang dikemukakan Munawir (2015) bahwa salah satu prinsip yang diterapkan dalam mempengaruhi keputusan pemberian kredit adalah *character*. Artinya bahwa dengan memahami karakter pemilih perusahaan yang diberikan kredit, maka pemutus kredit dapat mengetahui kemauan nasabah tersebut dalam memenuhi kewajibannya, mendapatkan gambaran akantabiati serta kemauan pemilik perusahaan.

Namun dalam pelaksanaannya, karakter merupakan hal yang sangat sulit dideteksi karena tidak seperti faktor lain yang dapat dianalisis menggunakan bukti tertulis, faktor karakter hanya dapat dianalisis dengan menerka atau menebak menggunakan intuisi. Oleh karena itu dibutuhkan kehati-hatian dalam hal menganalisis karakter nasabah, beberapa petunjuk bagi bank untuk mengetahui karakter nasabah adalah: mengenal dari dekat, mengumpulkan keterangan dari aktivitas calon debitur dalam perbankan, mengumpulkan keterangan dan meminta pendapat dari rekan-rekannya, pegawai, dan saingannya mengenai reputasi, kebiasaan pribadi, pergaulan sosial dan lain-lain. Setelah semua data terkumpul dengan baik, maka pihak bank dapat menganalisis sistem kejujuran debitur tersebut. Jika ditemukan kejujuran yang positif maka semakin besar pula kredit yang akan diberikan kepada debitur.

4.2.1 Pengaruh *Capacity* secara parsial Terhadap Keputusan Pemberian Kredit,

Berdasarkan hasil regresi yang dapat diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,035 dan nilai signifikansi untuk *character* adalah $\alpha=0,035 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H1 yang menyatakan dugaan *character* berpengaruh terhadap keputusan pemberian kredit.

Berdasarkan hasil jawaban responden dapat diketahui bahwa jumlah jawaban responden setuju dan sangat setuju paling banyak untuk variabel *capacity* adalah indikator pendidikan dan pengetahuan nasabah cukup mendukung keputusan dalam pemberian kredit. Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan dan pengetahuan nasabah yang cukup aman memberikan tingkat keamanan bagi pihak bank dalam memberikan kredit, karena nasabah memahami bahwa pembayaran pinjaman harus dilakukan secara rutin jika barang jaminan yang di agunkan akan disita oleh bank dan ini akan merugikan bagi pihak nasabah.

Capacity berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan pemberian kredit, artinya apabila *capacity* semakin meningkat, maka keputusan pemberian kredit semakin meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa pihak bank harus meneliti tentang keahlian calon debitur dalam bidang usahanya dan kemampuan manajerialnya, sehingga bank yakin bahwa usaha yang akan dibiayainya dikelola oleh orang-orang yang tepat, sehingga calon debitur dalam jangka waktu tertentu mampu melunasi atau mengembalikan pinjamannya. Semakin baik *capacity*, maka semakin baik pula keputusan pemberian kredit yang diberikan oleh bank, sebab pihak bank yakin kemampuan debitur dalam mengembalikan kredit yang

diberikan. Hasil ini mendukung penelitian Denny (2010), Wulandari (2012), Manarung (2013), yang menyatakan *Capacity* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan pemberian kredit.

Faktor *Capacity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberian kredit mikro. Penilaian terhadap *capacity* berarti menilai kemampuan nasabah dalam memimpin atau menjalankan perusahaannya, apabila nasabah mampu mengelola usahanya dengan baik maka akan semakin besar kemungkinan bahwa dengan tepat waktu (Israk, 2017), sehingga apabila nasabah mampu menyelesaikan pinjaman tepat waktu atau tanpa menunggak, maka pemberian kredit dianggap efektif karena bank tidak mengalami kerugian akibat pinjaman tidak dikembalikan.

Oleh sebab itu, pihak bank harus dengan sangat teliti dalam menilai *capacity* nasabah agar tidak terjadi kesalahan yang dapat berujung pada kerugian. Pihak bank harus memperhatikan: angka-angka hasil produksi, angka-angka penjualan dan pembelian, perhitungan rugi-laba usaha saat ini dan proyeksinya, Data-data dan finansial di waktu-waktu lalu, yang tercermin didalam laporan keuangan debitur, sehingga dapat diukur kemampuan debitur untuk melaksanakan rencana kerjanya di waktu akan datang dalam hubungannya dengan penggunaan kredit tersebut. Apabila terdapat penilaian yang baik terhadap *Capacity* maka semakin besar pula kredit yang akan diberikan kepada debitur tersebut.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Ribawan (2017), yang menyatakan bahwa *capacity* berhubungan dengan kemampuan nasabah,. maka semakin baik kemampuan nasabah, semakin baik pula nasabah tersebut dalam mengembalikan

pinjaman

Pernyataan tersebut juga didukung Munawir (2015) bahwa prinsip yang diterapkan dalam pemberian kredit adalah prinsip 5”C”, salah satunya adalah *capacity*. Apabila *capacity* yang dimiliki debitur tinggi, maka risiko hutang tak tertagih akan semakin kecil sehingga kreditur dalam memberikan keputusan kreditnya akan besar

4.3.3. Pengaruh *Capital* secara parsial Terhadap Keputusan Pemberian Kredit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *capital* berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan pemberian kredit, sehingga pengaruh *capital* terhadap pengambilan keputusan pemberian kredit telah terbukti atau dapat diterima. Artinya, semakin tinggi tingkat kekayaan yang dimiliki perusahaan sebagai nasabah yang dikelolanya, maka semakin tinggi tingkat manajemen bank yang memberikan kredit.

Dengan hasil penelitian yang terbukti, maka *capital* memiliki peran besar dalam menentukan layak atau tidaknya pihak pelanggar kredit dalam memberikan keputusan kredit. Hal ini sangat diperlukan untuk melihat kemampuan debitur dalam membayar kredit. Oleh karena itu, manajemen Bank Sulut Go perlu melakukan upaya untuk mempertimbangkan permodalan yang dimiliki calon debitur dalam mengelola usahanya. Artinya, para pelanggar kredit harus melihat sumber dana atau dana yang dimiliki klien sebelum memutuskan hibah, termasuk persentase dana yang digunakan untuk mendanai proyek yang akan dijalankan, dan kemudian mencari tahu berapa banyak dana mereka sendiri yang berasal dari

beberapa pinjaman.

Manajemen harus terus bekerja keras untuk melihat alokasi dana yang digunakan untuk menekan jumlah pengeluaran. Artinya pemutus kredit harus melihat apakah dana yang diserahkan dari pemilik perusahaan untuk mengelola usahanya atau untuk membayar kewajiban yang harus ditanggung oleh pemilik perusahaan. Untuk itu Bank Sulut Go harus memiliki standar khusus dalam menentukan layak atau tidaknya calon debitur diberikan kredit, jika tidak ingin terjadi kredit macet. Adanya sanksi tegas dari pihak manajemen sangat diperlukan sekali dalam melihat debitur yang tidak mampu membayar kewajiban yang harus ditanggung. Menurut Hasibun (2015) bahwa *capital* memiliki pengaruh besar terhadap pihak manajemen dalam melaksanakan keputusan kebijakan pemberian kredit. Semakin nasabah tersebut mampu memenuhi persyaratan dalam memenuhi kecukupan modal, maka pihak manajemen perbankan akan semakin memutuskan untuk memberikan kredit.

Hal ini juga didukung oleh pernyataan Israk (2017), *capital* adalah kondisi keuangan nasabah yang dicerminkan oleh modal yang dimilikinya dan pendistribusian modal tersebut dalam usahanya, modal yang besar menunjukkan kemampuan nasabah juga besar sehingga akan lebih mudah dalam melunasi kewajibannya terhadap bank. Firnansyah dan Jhon (2018) mengungkapkan hal yang serupa dimana *capital* atau modal sendiri nasabah menunjukkan kemampuan nasabah yang baik dalam mengelola modalnya dalam keseharian dan menjalankan usaha. Sehingga dapat disimpulkan apabila *capital* atau modal nasabah dapat dinilai atau dianalisa dengan baik dan hati-hati maka dapat

meningkatkan keefektifan pemberian kredit karena nasabah dapat melunasi kewajiban secara tepat waktu sehingga tidak merugikan kedua pihak yaitu bank dan nasabah itu sendiri.

4.3.4. Pengaruh *Collateral* secara parsial Terhadap Keputusan Pemberian Kredit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *collateral* berpengaruh positif terhadap keputusan pemberian kredit, sehingga membuktikan bahwa pengaruh *collateral* terhadap keputusan pemberian kredit dapat diterima. Artinya semakin terjamin jaminan yang diberikan oleh debitur maka risiko tak tertagihnya hutang menjadi rendah sehingga pihak kreditur cenderung menyetujui permohonan kreditnya.

Dengan terbuktinya hasil penelitian tersebut, jaminan yang diberikan nasabah harus diperiksa keabsahannya, sehingga jika terjadi masalah maka jaminan yang dititipkan akan segera digunakan. Untuk itu, upaya perusahaan kredit dan lain-lain harus menuntut pemberian jaminan, seperti status kepemilikan tanah pemilik perusahaan. Besarnya jaminan dari debitur, seperti sertifikat tanah, mobil, rumah dan lain-lain dapat menjadi aspek penting bagi pemutus kredit dalam memberikan kredit. Karena banyaknya jaminan yang dimiliki debitur maka kemungkinan risiko hutang tak tertagih akan semakin kecil sehingga debitur tidak ragu akan mengabulkan pemberian kredit. *Collateral* adalah jaminan yang mungkin bisa disita apabila ternyata calon nasabah benar-benar tidak mampu memenuhi kewajibannya.

Variabel *Collateral* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberian kredit. Hasil ini serupa dengan hasil yang diperoleh oleh Anisah

2017. Hal ini disebabkan karena *Collateral* atau jaminan menunjukkan besarnya aktiva yang akan diikatkan sebagai jaminan atas kredit yang diberikan oleh pihak bank sehingga transaksi dapat berjalan dengan lancar tanpa megikan salah satu atau kedua belah pihak. Adanya jaminan adalah untuk menjadi garansi bagi pihak bank apabila nasabah gagal melunasi pinjamannya, sehingga jaminan dat dijadikan pengganti dari kerugian yang dialami nasabah, adanya jaminan juga scera tidak langsung meningkatkan kemungkinan nasabah melunasi kewajibannya, hal ini disebabkan nasabah ingin mendapatkan embali hak atas kepemilikan jaminan tersebut.

Maka analisis terhadap jaminan harus dilakukan secara hati-hati untuk mendeteksi kecurangan sera mencegah kerugian di masa yang akan dating, untuk itu yang harus dilakukan pihak bank adalah: Meneliti mengenai pemilikan jaminan tersebut, Mengukur stabilitas nilainya, Memperhatikan kemampuan untuk dijadikan uang dalam waktu relatif singkat tanpa terlalu mengurangi nilainya, Memperhatika pengikatan barang-barang yang benar-benar menjamin kepentingan perusahaan, sesuai dengan kepentingan hukum yang berlaku. Semakin besar nilai jaminan yang diberikan kepada pihak bank, maka pihak bank akan semakin besar pula dalam memutuskan pemberian kredit kepada debitur.

4.3.5. Pengaruh *Condition Of Economic* secara parsial Terhadap Keputusan Pemberian Kredit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan kredit, atau pengaruh antara kedua variabel adalah positif. Oleh karena itu, dapat diterima untuk mengasumsikan bahwa kondisi ekonomi berdampak pada keputusan untuk memberikan kredit.

Artinya semakin baik keadaan keuangan debitur maka semakin rendah resiko tidak dapat melunasi utangnya, sehingga kreditur akan menyetujui permohonan kreditnya.

Dengan bukti hipotesis, situasi keuangan nasabah perlu dipertimbangkan saat menentukan apakah pelanggan memenuhi syarat untuk kredit. Permohonan oleh petugas pemutus kredit, kepala cabang, regional manager atau general manager bagian kredit Bank Sulut Go, yaitu dengan mempertimbangkan jenis usaha yang dijalankan oleh pemilik perusahaan. Artinya jika jenis usaha tersebut sangat prospektif sehingga dapat menunjukkan usaha perusahaan, maka akan mempengaruhi bagi pihak pemutus kredit mengambil keputusan memberikan kredit.

Variabel *Condition of Economy* terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit. Hasil yang sama diperoleh oleh Ribawahan (2017) dalam penelitian yang serupa, menurutnya hal ini disebabkan karena kondisi ekonomi sangat berpengaruh terhadap prospek usaha atau bisnis suatu usaha. Hal ini tentu akan Bank. Pihak bank harus melihat kondisi ekonomi secara umum, serta kondisi pada sektor usaha debitur. Gandarpradja (2014) menjelaskan bahwa penting untuk melihat kondisi perekonomian dan sosial nasabah dalam menentukan keputusan kredit apa yang akan diberikan, semakin baik kondisi perekonomian nasabah maka semakin baik pula kesempatan nasabah akan melunasi pinjamannya tepat waktu. Dalam hal ini yang harus diperhatikan pihak bank adalah: keadaan ekonomi yang akan mempengaruhi perkembangan usaha calon debitur, kondisi usaha calon debitur, perbandingannya dengan usaha sejenis

lainnya di daerah dan lokasi lingkungannya, misalnya kenaikan BBM, dan kenaikan harga barang lainnya, apakah dengan kenaikan ini berpengaruh terhadap usaha nasabah baik secara positif maupun negatif, pengaruh ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan. Keadaan pemasaran dari usaha calon debitur, prospek usaha dimasa yang akan datang, untuk kemungkinan bantuan kredit dari bank, kebijakan pemerintah yang mempengaruhi terhadap prospek industri, dimana perusahaan pemohon kredit termasuk di dalamnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengolahan dan analisis data untuk membuktikan apakah ada hubungan maupun pengaruh yang ditimbulkan antara 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, dan condition of economy*) terhadap keputusan pemberian kredit pada Bank Sulut Go Cabang Gorontalo. Dalam bab ini, penulis akan memberikan kesimpulan dan saran yang dapat membantu memperbaiki keputusan pemberian kredit, yang akan jauh lebih baik dari apa yang dilakukan saat ini.

1. Pengaruh *Character* (X1), *Capacity* (X2), *Capital* (X3), *Collateral* (X4), *Dan Condition Of Economy* (X5) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pemberian kredit, artinya semakin tinggi pihak pemutus kredit mempertimbangkan 5C secara bersama-sama, maka akan semakin tinggi pula bagi pemutus kredit dengan memutuskan pemberian kredit.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Character* terhadap keputusan pemberian kredit pada Bank Sulut Go Cabang Gorontalo, Hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi *character* yang dimiliki nasabah, maka semakin tinggi pula kredit yang diputuskan kreditur untuk diberikan kepada nasabah
3. Terdapat Pengaruh positif dan signifikan antara *Capacity* terhadap

keputusan pemberian kredit Hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi *capacity* nasabah, maka semakin tinggi pula kredit yang diputuskan untuk diberikan kepada nasabah.

4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Capital* terhadap keputusan pemberian kredit, hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan selaku nasabah yang dikelolanya, maka semakin tinggi pula manajemen perbankan dalam memberikan kredit.
5. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *collateral* terhadap keputusan pemberian kredit, dapat diartikan bahwa semakin terjaminnya jaminan dari calon debitur maka resiko tak tertagihnya hutang menjadi rendah sehingga pihak kredit kemungkinan besar akan mengabulkan permintaanya.
6. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Condition Of Economy* terhadap keputusan pemberian kredit, artinya bahwa semakin tinggi kondisi ekonomi seorang debitur maka resiko kemungkinan tak tertagihnya hutang akan semakin kecil sehingga bank akan mengabulkan permintaanya.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penulis memberikan saran yang diharapkan dapat digunakan secara alternatif pemecahan masalah atau penyempurnaan keputusan pemberian kredit, saran tersebut adalah sebagai berikut

1. Fakta membuktikan bahwa capital memiliki pengaruh terbesar terhadap keputusan kredit, karena pelanggar kredit yang memberikan kredit harus menyesuaikan dengan kewajiban yang harus dibayar pemilik perusahaan,

artinya bahwa pihak bank sebelum memberikan kredit harus melihat seberapa besar biaya yang dikeluarkan oleh pemilik perusahaan dengan mempertimbangkan pendapatan yang diterima, hal yang sering terjadi bahwa pendapatan yang diterima perusahaan, sering tidak dilakukan pengontrolan oleh pemutus kredit dengan biaya yang harus dikeluarkan.

2. Bank harus lebih memperhatikan kondisi ekonomi nasabahnya, yaitu dengan mencermati jenis-jenis usaha yang terus mengalami perkembangan yang sangat menjanjikan dalam operasionalnya.
3. Hendaknya pihak Bank harus jelas dalam melakukan evaluasi terhadap jaminan yang diberikan, salah satunya dengan tetap menentukan jumlah barang yang akan diamankan dan nilai yang diberikan kepada pemilik perusahaan. Hal ini dilakukan untuk mengurangi terjadinya kredit macet ketika jumlah dana tidak sesuai jaminan.
4. Sebaiknya dalam menilai karakter pemilik perusahaan harus lebih jeli dengan melihat watak, perilaku atau sikap debitur dengan melihat reputasi perusahaan dimata relasi sehingga akan mengurangi terjadinya kredit macet.
5. Sebaiknya pihak manajemen dalam memberikan kredit harus lebih realistis dalam melihat kemampuan pemilik dalam mengelola usahanya, salah satunya dengan mempertimbangkan terhadap pengalaman yang telah dilakukan nasabah selama melakukan kredit di bank lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin dan Francis Tantri. (2014). Bank dan Lembaga Keuangan. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Asiyah, Arikunto, 2011, Metode Penelitian, Penerbit Gramedia, Jakarta.
- Afandi, Pandi. (2010). Analisa Implementasi 5C Bank BPR Dalam Menentukan Kelayakan Pemberian Kredit Pada Nasabah (Study Kasus Pada PDBPR Bank Salatiga Dan PT BPR Kridaharta Salatiga. Jurnal, STIE AMA Salatiga
- .Binti Nur. (2014). Manajemen Pembiayaan Bank Syariah. Yogyakarta: Kalimedia
- Dahlan, Sopiudin M. 2015. Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel. Jakarta: Salemba Medika
- Dendawijaya, Lukman, 2015. Manajemen Perbankan, Edisi Kedua, Cetakan Kedua, Ghalia Indonesia, Bogor Jakarta
- Darmawi, Herman. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Eka Yuniar Tresiana 2019 Pengaruh 5c Kepada Nasabah Terhadap Pembayaran Pembiayaan Murabahah Di Bri Syariah Kcp Ponorogo. Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
- Fahmi, Irham dan Hadi YI 2010 Manajemen Perkreditan, Bandung : Alfabeta
- Firdaus, Rachmat dan Maya Ariyanti. (2011). Manajemen Perkreditan Bank Umum. Bandung: Alfabeta.
- Gandarpradja, Permadi 2014 Dasr Dan Prinsip Pengawasan Bank. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Irham dan Yovi, 2010, *Pengantar Manajemen Perkreditan*, Penerbit Alfabeta, Bandung
- Ismail. (2017). Perbankan Syariah. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Kasmir. (2014). *Dasar-dasar Perbankan*-Edisi Revisi Tangerang: RajaGrafindo Persada.
- Kasmir, 2010, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, penerbit YKPN, Yogyakarta.
- Kasmir. 2012. Bank dan Lembaga Kuangan Lainnya. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Lukman Dendawijaya, 2015, *Manajemen Perbankan*, Ghalia Indonesia, Bogor.
- Martono, 2014, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Ekonosia, Yogyakarta
- Maulana Agus, 2018, *Manajemen Sistem Pengendalian*, Edisi Kelima, Cetakan Ketiga, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Muljono, Teguh Pujo 2013. *Analisis Laporan Keuangan untuk Perbankan*.
- Mudrajat Kuncoro Suharjono, 2012, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*, Fakultas Ekonomi UGM, Yogyakarta.
- Nur Indrianto dan Bambang supomo, 2012, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Penerbit BPFE Yogyakarta.
- P.Usanti, Trisadini .Abd. Shomad. 2013 *Transaksi Bank Syariah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rohmatan. (2015). Analisis Implementasi Prinsip 5C dalam Upaya Pencegahan

- Pembiayaan Mudharabah Bermasalah di KSPPS BMT UMMAT SEJAHTERA (BUS) Cabang Cepu
- Rivai, Veithzal dan Andria Permata Veithzal. (2017). *Islamic Financial Mnagement*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rivai, Veithzal. (2014). *Islamic Banking*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Suhesti, Iyen Eka 2017 Analisis Penerapan Prinsip 5c Pada Produk Pembiayaan IB Griya Bank Jateng Syariah (Studi Kasus Pada Bank Jateng Syariah Cabang Semarang). Diploma Thesis, Uin Walisongo
- Singarimbun, M. (1995). *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.
- Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Bisnis*, Penerbit CV. Alfabeta, Bandung
- Sugiyono 2015, *Statistik Untuk Penelitian dan Aplikasinya dengan SPSS 21.00 for Windows*, Alfabeta, Bandung

Lampiran 1. Kuesioner

KUSIONER

Kepada Yth,
Bapak/Ibu/Sdr/i Responden

Dengan Hormat,

Kami memahami sepenuhnya bahwa waktu Anda sangat terbatas dan berharga. Namun demikian, kami sangat mengharapkan kesediaan Anda untuk meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini. Kuesioner ini disusun dalam rangka penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) yang merupakan syarat kelulusan Program S1 Akuntansi, Universitas Ichsan Gorontalo.

Kuesioner ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana “Pengaruh 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economic*) Terhadap keputusan pemberian kredit pada Bank Sulut Go Cabang Gorontalo” Kuesioner ini digunakan untuk kepentingan ilmiah, sehingga semua jawaban anda akan kami jaga kerahasiaannya. Atas kesediaan dan kerjasama anda, saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Moh. Iqbal Prakoso

11 17 068

I. DATA RESPONDEN

1. Jenis Kelamin :

- a. Laki-laki
- b. Perempuan

2. Pendidikan terakhir :

- a. SLTP
- b. SLTA/SMK/MA
- c. DIPLOMA
- d. S1 e. S2

II. PETUNJUK PENGISIAN

Pada kuesioner dibawah ini saudara/i dimohon untuk memberikan jawaban atas pertanyaan atau pernyataan dengan mengisi atau memberikan tanda checklist (✓) pada salah satu alternatif jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapat saudara/i terhadap Bank Sulut Go Cabang Gorontalo. Adapun makna tanda dalam kolom adalah sebagai berikut:

Pernyataan	Skor
Selalu	5
Sering	4
Kadang-kadang	3
Jarang	2
Tidak pernah	1

CHARACTER ATAU KARAKTER (X_1)

1. Penilaian mengenai sisi psikologis (watak) calon penerima kredit

- a. Selalu dilakukan Penilaian mengenai sisi psikologis (watak) calon penerima kredit
- b. Sering dilakukan Penilaian mengenai sisi psikologis (watak) calon penerima kredit
- c. Kadang-kadang dilakukan Penilaian mengenai sisi psikologis (watak) calon penerima kredit
- d. Jarang Dilakukan Penilaian mengenai sisi psikologis (watak) calon penerima kredit
- e. Tidak Pernah Dilakukan Penilaian mengenai sisi psikologis (watak) calon penerima kredit

2. Penilaian mengenai ketepatan waktu membayar penerima kredit

- a. Selalu dilakukan Penilaian mengenai ketepatan waktu membayar penerima kredit
- b. Sering dilakukan Penilaian mengenai ketepatan waktu membayar penerima kredit
- c. Kadang-kadang dilakukan Penilaian mengenai ketepatan waktu membayar penerima kredit
- d. Jarang Dilakukan Penilaian mengenai ketepatan waktu membayar penerima kredit
- e. Tidak Pernah Dilakukan Penilaian mengenai ketepatan waktu membayar penerima kredit

3. Penilaian mengenai sifat kejujuran penerima kredit

- a. Selalu dilakukan Penilaian mengenai sifat kejujuran penerima kredit
- b. Sering dilakukan Penilaian mengenai sifat kejujuran penerima kredit
- c. Kadang-kadang dilakukan Penilaian mengenai sifat kejujuran penerima kredit
- d. Jarang Dilakukan Penilaian mengenai sifat kejujuran penerima kredit
- e. Tidak Pernah Dilakukan Penilaian mengenai sifat kejujuran penerima kredit

4. Penilaian mengenai kemauan penerima kredit untuk memenuhi kewajiban

- a. Selalu dilakukan Penilaian mengenai kemauan penerima kredit untuk memenuhi kewajiban
- b. Sering dilakukan Penilaian mengenai kemauan penerima kredit untuk memenuhi kewajiban
- c. Kadang-kadang dilakukan Penilaian mengenai kemauan penerima kredit untuk memenuhi kewajiban
- d. Jarang Dilakukan Penilaian mengenai kemauan penerima kredit untuk memenuhi kewajiban
- e. Tidak Pernah Dilakukan Penilaian mengenai kemauan penerima kredit untuk memenuhi kewajiban

CAPACITY ATAU KAPASITAS (X_2)

1. Penilaian mengenai kemampuan keuangan penerima kredit

- a. Selalu dilakukan Penilaian mengenai kemampuan keuangan penerima kredit
- b. Sering dilakukan Penilaian mengenai kemampuan keuangan penerima kredit
- c. Kadang-kadang dilakukan Penilaian mengenai kemampuan keuangan penerima kredit
- d. Jarang Dilakukan Penilaian mengenai kemampuan keuangan penerima kredit
- e. Tidak Pernah Dilakukan Penilaian mengenai kemampuan keuangan penerima kredit

2. Penilaian kemampuan penerima mengelola usahanya untuk membayar kewajiban

- a. Selalu dilakukan Penilaian kemampuan penerima mengelola usahanya untuk membayar kewajiban
- b. Sering dilakukan Penilaian kemampuan penerima mengelola usahanya untuk membayar kewajiban
- c. Kadang-kadang dilakukan Penilaian kemampuan penerima mengelola usahanya untuk membayar kewajiban
- d. Jarang Dilakukan Penilaian kemampuan penerima mengelola usahanya untuk membayar kewajiban
- e. Tidak Pernah Dilakukan Penilaian kemampuan penerima mengelola usahanya untuk membayar kewajiban

3. Penilaian mengenai aliran kas

- a. Selalu dilakukan Penilaian mengenai aliran kas
- b. Sering dilakukan Penilaian mengenai aliran kas
- c. Kadang-kadang dilakukan Penilaian mengenai aliran kas
- d. Jarang Dilakukan Penilaian mengenai aliran kas
- e. Tidak Pernah Dilakukan Penilaian mengenai aliran kas

4. Penilaian mengenai tingkat keuntungan yang didapatkan dari kegiatan usaha penerima kredit

- a. Selalu dilakukan Penilaian mengenai tingkat keuntungan yang didapatkan dari kegiatan usaha penerima kredit
- b. Sering dilakukan Penilaian mengenai tingkat keuntungan yang didapatkan dari kegiatan usaha penerima kredit
- c. Kadang-kadang dilakukan Penilaian mengenai tingkat keuntungan yang didapatkan dari kegiatan usaha penerima kredit
- d. Jarang Dilakukan Penilaian mengenai tingkat keuntungan yang didapatkan dari kegiatan usaha penerima kredit
- e. Tidak Pernah Dilakukan Penilaian mengenai tingkat keuntungan yang didapatkan dari kegiatan usaha penerima kredit

CAPITAL ATAU MODAL (X_3)

1. Penilaian mengenai sumber-sumber keuangan penerima kredit

- a. Selalu dilakukan Penilaian mengenai sumber-sumber keuangan penerima kredit
- b. Sering dilakukan Penilaian mengenai sumber-sumber keuangan penerima kredit
- c. Kadang-kadang dilakukan Penilaian mengenai sumber-sumber keuangan penerima kredit
- d. Jarang Dilakukan Penilaian mengenai sumber-sumber keuangan penerima kredit
- e. Tidak Pernah Dilakukan Penilaian mengenai sumber-sumber keuangan penerima kredit

2. Penilaian mengenai kemampuan modal yang dimiliki penerima kredit

- a. Selalu dilakukan Penilaian mengenai kemampuan modal yang dimiliki penerima kredit
- b. Sering dilakukan Penilaian mengenai kemampuan modal yang dimiliki penerima kredit
- c. Kadang-kadang dilakukan Penilaian mengenai kemampuan modal yang dimiliki penerima kredit
- d. Jarang Dilakukan Penilaian mengenai kemampuan modal yang dimiliki penerima kredit
- e. Tidak Pernah Dilakukan Penilaian mengenai kemampuan modal yang dimiliki penerima kredit

3. Penilaian mengenai posisi keuangan penerima kredit

- a. Selalu dilakukan Penilaian mengenai posisi keuangan penerima kredit
- b. Sering dilakukan Penilaian mengenai posisi keuangan penerima kredit
- c. Kadang-kadang dilakukan Penilaian mengenai posisi keuangan penerima kredit
- d. Jarang Dilakukan Penilaian mengenai posisi keuangan penerima kredit
- e. Tidak Pernah Dilakukan Penilaian mengenai posisi keuangan penerima kredit

4. Penilaian mengenai laoran neraca penerima kredit

- a. Selalu dilakukan Penilaian mengenai laoran neraca penerima kredit
- b. Sering dilakukan Penilaian mengenai laoran neraca penerima kredit
- c. Kadang-kadang dilakukan Penilaian mengenai laoran neraca penerima kredit
- d. Jarang Dilakukan Penilaian mengenai laoran neraca penerima kredit
- e. Tidak Pernah Dilakukan Penilaian mengenai laoran neraca penerima kredit

COLLATERAL ATAU JAMINAN (X₄)

1. Penilaian mengenai seluruh aktiva yang dimiliki penerima kredit

- a. Selalu dilakukan Penilaian mengenai seluruh aktiva yang dimiliki penerima kredit
- b. Sering dilakukan Penilaian mengenai seluruh aktiva yang dimiliki penerima kredit
- c. Kadang-kadang dilakukan Penilaian mengenai seluruh aktiva yang dimiliki penerima kredit
- d. Jarang Dilakukan Penilaian mengenai seluruh aktiva yang dimiliki penerima kredit
- e. Tidak Pernah Dilakukan Penilaian mengenai seluruh aktiva yang dimiliki penerima kredit

2. Penilaian mengenai jenis aktiva yang menjadi jaminan penerima kredit

- a. Selalu dilakukan Penilaian mengenai jenis aktiva yang menjadi jaminan penerima kredit
- b. Sering dilakukan Penilaian mengenai jenis aktiva yang menjadi jaminan penerima kredit
- c. Kadang-kadang dilakukan Penilaian mengenai jenis aktiva yang menjadi jaminan penerima kredit
- d. Jarang Dilakukan Penilaian mengenai jenis aktiva yang menjadi jaminan penerima kredit
- e. Tidak Pernah Dilakukan Penilaian mengenai jenis aktiva yang menjadi jaminan penerima kredit

3. Penilaian mengenai nilai/harga suatu jaminan

- a. Selalu dilakukan Penilaian mengenai nilai/harga suatu jaminan
- b. Sering dilakukan Penilaian mengenai nilai/harga suatu jaminan
- c. Kadang-kadang dilakukan Penilaian mengenai nilai/harga suatu jaminan
- d. Jarang Dilakukan Penilaian mengenai nilai/harga suatu jaminan
- e. Tidak Pernah Dilakukan Penilaian mengenai nilai/harga suatu jaminan

4. Penilaian mengenai keabsahan hak milik (sertifikat) yang dijadikan jaminan

- a. Selalu dilakukan Penilaian mengenai keabsahan hak milik (sertifikat) yang dijadikan jaminan
- b. Sering dilakukan Penilaian mengenai keabsahan hak milik (sertifikat) yang dijadikan jaminan
- c. Kadang-kadang dilakukan Penilaian mengenai keabsahan hak milik (sertifikat) yang dijadikan jaminan
- d. Jarang Dilakukan Penilaian mengenai keabsahan hak milik (sertifikat) yang dijadikan jaminan
- e. Tidak Pernah Dilakukan Penilaian mengenai keabsahan hak milik (sertifikat) yang dijadikan jaminan

CONDITIONS OF ECONOMY ATAU KONDISI EKONOMI (X_5)

1. Penilaian mengenai prospek usaha nasabah

- a. Selalu dilakukan Penilaian mengenai prospek usaha nasabah
- b. Sering dilakukan Penilaian mengenai prospek usaha nasabah
- c. Kadang-kadang dilakukan Penilaian mengenai prospek usaha nasabah
- d. Jarang Dilakukan Penilaian mengenai prospek usaha nasabah
- e. Tidak Pernah Dilakukan Penilaian mengenai prospek usaha nasabah

2. Penilaian mengenai daya beli masyarakat

- a. Selalu dilakukan Penilaian mengenai daya beli masyarakat
- b. Sering dilakukan Penilaian mengenai daya beli masyarakat
- c. Kadang-kadang dilakukan Penilaian mengenai daya beli masyarakat
- d. Jarang Dilakukan Penilaian mengenai daya beli masyarakat
- e. Tidak Pernah Dilakukan Penilaian mengenai daya beli masyarakat

3. Penilaian mengenai tingkat persaingan bidang usaha nasabah

- a. Selalu dilakukan Penilaian mengenai tingkat persaingan bidang usaha nasabah
- b. Sering dilakukan Penilaian mengenai tingkat persaingan bidang usaha nasabah
- c. Kadang-kadang dilakukan Penilaian mengenai tingkat persaingan bidang usaha nasabah
- d. Jarang Dilakukan Penilaian mengenai tingkat persaingan bidang usaha nasabah
- e. Tidak Pernah Dilakukan Penilaian mengenai tingkat persaingan bidang usaha nasabah

4. Penilaian mengenai ketersediaan sumber daya yang dimiliki oleh nasabah .

- a. Selalu dilakukan Penilaian mengenai ketersediaan sumber daya yang dimiliki oleh nasabah
- b. Sering dilakukan Penilaian mengenai ketersediaan sumber daya yang dimiliki oleh nasabah
- c. Kadang-kadang dilakukan Penilaian mengenai ketersediaan sumber daya yang dimiliki oleh nasabah
- d. Jarang Dilakukan Penilaian mengenai ketersediaan sumber daya yang dimiliki oleh nasabah
- e. Tidak Pernah Dilakukan Penilaian mengenai ketersediaan sumber daya yang dimiliki oleh nasabah

KEPUTUSAN PEMBERIAN KREDIT (Y)

1. Penetapan jumlah uang yang diberikan atau dipinjamkan sesuai hasil analisa

- a. Selalu dilakukan
- b. Sering dilakukan
- c. Kadang-kadang
- d. Jarang
- e. Tidak Pernah

2. Penetapan jangka waktu kredit didasarkan analisa kredit

- a. Selalu dilakukan
- b. Sering dilakukan
- c. Kadang-kadang
- d. Jarang Dilakukan
- e. Tidak Pernah Dilakukan

3. Penetapan bunga/angsuran kredit berdasarkan ketentuan perbankan

- a. Selalu dilakukan
- b. Sering dilakukan
- c. Kadang-kadang
- d. Jarang Dilakukan
- e. Tidak Pernah

4. Biaya-biaya yang dikeluarkan debitur berdasarkan perjanjian

- a. Selalu dilakukan
- b. Sering dilakukan
- c. Kadang-kadang
- d. Jarang Dilakukan
- e. Tidak Pernah Dilakukan

1. DATA ORDINAL VARIABEL KARAKTER (X1)

RESP	KARAKTER (X1)				
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	totalx1

1	4	5	5	4	18
2	4	4	4	4	16
3	4	5	5	4	18
4	3	3	4	4	14
5	3	4	2	3	12
6	1	2	2	4	9
7	3	4	4	4	15
8	3	3	4	3	13
9	3	3	3	3	12
10	2	3	2	2	9
11	3	3	3	2	11
12	3	3	3	4	13
13	4	5	4	4	17
14	4	4	3	3	14
15	3	2	2	3	10
16	4	4	2	3	13
17	4	4	3	4	15
18	3	2	3	3	11
19	4	4	5	5	18
20	4	4	4	5	17
21	5	5	3	3	16
22	3	4	4	4	15
23	2	4	4	3	13
24	5	4	4	4	17
25	3	3	4	3	13
26	4	4	3	3	14
27	4	4	4	3	15
28	4	4	4	4	16
29	4	4	3	5	16
30	5	5	4	5	19
31	4	3	2	3	12
32	3	2	2	2	9

Successive Detail

Col	Category	Freq	Prop	Cum	Density	Z	Scale
1.000	1.000	1.000	0.031	0.031	0.070	-1.863	1.000
	2.000	2.000	0.063	0.094	0.167	-1.318	1.700
	3.000	12.000	0.375	0.469	0.398	-0.078	2.638
	4.000	14.000	0.438	0.906	0.167	1.318	3.779
	5.000	3.000	0.094	1.000	0.000		5.038
2.000	2.000	4.000	0.125	0.125	0.206	-1.150	1.000

	3.000	8.000	0.250	0.375	0.379	-0.319	1.953
	4.000	15.000	0.469	0.844	0.240	1.010	2.945
	5.000	5.000	0.156	1.000	0.000		4.180
3.000	2.000	7.000	0.219	0.219	0.295	-0.776	1.000
	3.000	9.000	0.281	0.500	0.399	0.000	1.980
	4.000	13.000	0.406	0.906	0.167	1.318	2.919
	5.000	3.000	0.094	1.000	0.000		4.134
4.000	2.000	3.000	0.094	0.094	0.167	-1.318	1.000
	3.000	13.000	0.406	0.500	0.399	0.000	2.215
	4.000	12.000	0.375	0.875	0.206	1.150	3.300
	5.000	4.000	0.125	1.000	0.000		4.432
5.000	9.000	3.000	1.000	1.000	0.000		1.000

Successive Interval

4	5	5	4	18
3.779	4.180	4.134	3.300	18.000
3.779	2.945	2.919	3.300	16.000
3.779	4.180	4.134	3.300	18.000
2.638	1.953	2.919	3.300	14.000
2.638	2.945	1.000	2.215	12.000
1.000	1.000	1.000	3.300	1.000
2.638	2.945	2.919	3.300	15.000
2.638	1.953	2.919	2.215	13.000
2.638	1.953	1.980	2.215	12.000
1.700	1.953	1.000	1.000	1.000
2.638	1.953	1.980	1.000	11.000
2.638	1.953	1.980	3.300	13.000
3.779	4.180	2.919	3.300	17.000
3.779	2.945	1.980	2.215	14.000
2.638	1.000	1.000	2.215	10.000
3.779	2.945	1.000	2.215	13.000
3.779	2.945	1.980	3.300	15.000
2.638	1.000	1.980	2.215	11.000
3.779	2.945	4.134	4.432	18.000
3.779	2.945	2.919	4.432	17.000
5.038	4.180	1.980	2.215	16.000
2.638	2.945	2.919	3.300	15.000
1.700	2.945	2.919	2.215	13.000
5.038	2.945	2.919	3.300	17.000
2.638	1.953	2.919	2.215	13.000
3.779	2.945	1.980	2.215	14.000
3.779	2.945	2.919	2.215	15.000
3.779	2.945	2.919	3.300	16.000
3.779	2.945	1.980	4.432	16.000
5.038	4.180	2.919	4.432	19.000
3.779	1.953	1.000	2.215	12.000
2.638	1.000	1.000	1.000	1.000

2. DATA ORDINAL KAPASITAS (X2)

RESP	KAPASITAS (X2)				
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	totalx2
1	5	5	5	4	19
2	2	2	3	1	8
3	5	5	5	4	19
4	4	4	4	3	15
5	3	4	2	2	11
6	2	1	2	3	8
7	3	4	4	4	15
8	3	3	4	3	13
9	3	3	3	2	11
10	2	3	4	2	11
11	2	2	3	3	10
12	4	4	3	2	13
13	3	3	4	4	14
14	4	4	4	3	15
15	3	2	2	4	11
16	2	2	3	4	11
17	3	3	4	4	14
18	3	3	4	3	13
19	5	5	5	5	20
20	4	4	4	4	16
21	4	4	4	5	17
22	1	3	3	2	9
23	2	2	3	3	10
24	5	5	5	4	19
25	3	3	4	3	13
26	4	2	3	4	13
27	4	4	4	2	14
28	4	4	4	3	15
29	4	4	5	4	17
30	5	5	5	4	19
31	2	3	2	2	9
32	1	2	2	2	7

Successive Detail

Col	Category	Freq	Prop	Cum	Density	Z	Scale
1.000	1.000	2.000	0.063	0.063	0.123	-1.534	1.000
	2.000	7.000	0.219	0.281	0.337	-0.579	1.988
	3.000	9.000	0.281	0.563	0.394	0.157	2.766
	4.000	9.000	0.281	0.844	0.240	1.010	3.517
	5.000	5.000	0.156	1.000	0.000		4.501
2.000	1.000	1.000	0.031	0.031	0.070	-1.863	1.000
	2.000	7.000	0.219	0.250	0.318	-0.674	2.121
	3.000	9.000	0.281	0.531	0.398	0.078	2.968
	4.000	10.000	0.313	0.844	0.240	1.010	3.758
	5.000	5.000	0.156	1.000	0.000		4.785

3.000	2.000	5.000	0.156	0.156	0.240	-1.010	1.000
	3.000	8.000	0.250	0.406	0.388	-0.237	1.940
	4.000	13.000	0.406	0.813	0.269	0.887	2.825
	5.000	6.000	0.188	1.000	0.000		3.969
4.000	1.000	1.000	0.031	0.031	0.070	-1.863	1.000
	2.000	8.000	0.250	0.281	0.337	-0.579	2.184
	3.000	9.000	0.281	0.563	0.394	0.157	3.051
	4.000	12.000	0.375	0.938	0.123	1.534	3.975
	5.000	2.000	0.063	1.000	0.000		5.220
5.000	7.000	1.000	0.200	0.200	0.280	-0.842	1.000
	8.000	2.000	0.400	0.600	0.386	0.253	2.134
	9.000	2.000	0.400	1.000	0.000		3.366

Succesive Interval

5	5	5	4	19
4.501	4.785	3.969	3.975	19.000
1.988	2.121	1.940	1.000	2.134
4.501	4.785	3.969	3.975	19.000
3.517	3.758	2.825	3.051	15.000
2.766	3.758	1.000	2.184	11.000
1.988	1.000	1.000	3.051	2.134
2.766	3.758	2.825	3.975	15.000
2.766	2.968	2.825	3.051	13.000
2.766	2.968	1.940	2.184	11.000
1.988	2.968	2.825	2.184	11.000
1.988	2.121	1.940	3.051	10.000
3.517	3.758	1.940	2.184	13.000
2.766	2.968	2.825	3.975	14.000
3.517	3.758	2.825	3.051	15.000
2.766	2.121	1.000	3.975	11.000
1.988	2.121	1.940	3.975	11.000
2.766	2.968	2.825	3.975	14.000
2.766	2.968	2.825	3.051	13.000
4.501	4.785	3.969	5.220	20.000
3.517	3.758	2.825	3.975	16.000
3.517	3.758	2.825	5.220	17.000
1.000	2.968	1.940	2.184	3.366
1.988	2.121	1.940	3.051	10.000
4.501	4.785	3.969	3.975	19.000
2.766	2.968	2.825	3.051	13.000
3.517	2.121	1.940	3.975	13.000
3.517	3.758	2.825	2.184	14.000
3.517	3.758	2.825	3.051	15.000
3.517	3.758	3.969	3.975	17.000
4.501	4.785	3.969	3.975	19.000
1.988	2.968	1.000	2.184	3.366
1.000	2.121	1.000	2.184	1.000

3. DATA ORDINAL VARIABEL MODAL (X3)

RESP	MODAL (X3)				
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	totalx3
1	4	4	5	5	18
2	2	3	2	1	8
3	4	4	5	5	18
4	3	3	3	4	13
5	4	2	2	3	11
6	3	3	2	2	10
7	4	4	4	3	15
8	3	3	4	4	14
9	3	3	3	3	12
10	2	1	2	3	8
11	2	2	3	1	8
12	4	4	4	3	15
13	5	3	4	3	15
14	3	3	3	4	13
15	3	3	2	4	12
16	3	3	3	2	11
17	4	3	4	2	13
18	3	3	4	3	13
19	4	5	5	5	19
20	4	5	5	4	18
21	5	5	5	1	16
22	4	4	3	3	14
23	3	3	3	3	12
24	4	4	5	3	16
25	3	3	4	3	13
26	3	3	4	3	13
27	4	4	4	2	14
28	4	4	4	4	16
29	4	3	3	4	14
30	5	5	5	4	19
31	3	2	3	2	10
32	1	2	1	2	6

Successive Detail

Col	Category	Freq	Prop	Cum	Density	Z	Scale
1.000	1.000	1.000	0.031	0.031	0.070	-1.863	1.000
	2.000	3.000	0.094	0.125	0.206	-1.150	1.807
	3.000	12.000	0.375	0.500	0.399	0.000	2.737
	4.000	13.000	0.406	0.906	0.167	1.318	3.822
	5.000	3.000	0.094	1.000	0.000		5.038
2.000	1.000	1.000	0.031	0.031	0.070	-1.863	1.000
	2.000	4.000	0.125	0.156	0.240	-1.010	1.899
	3.000	15.000	0.469	0.625	0.379	0.319	2.954
	4.000	8.000	0.250	0.875	0.206	1.150	3.946
	5.000	4.000	0.125	1.000	0.000		4.899

3.000	1.000	1.000	0.031	0.031	0.070	-1.863	1.000
	2.000	5.000	0.156	0.188	0.269	-0.887	1.980
	3.000	9.000	0.281	0.469	0.398	-0.078	2.795
	4.000	10.000	0.313	0.781	0.295	0.776	3.581
	5.000	7.000	0.219	1.000	0.000		4.601
4.000	1.000	3.000	0.094	0.094	0.167	-1.318	1.000
	2.000	6.000	0.188	0.281	0.337	-0.579	1.879
	3.000	12.000	0.375	0.656	0.368	0.402	2.704
	4.000	8.000	0.250	0.906	0.167	1.318	3.588
	5.000	3.000	0.094	1.000	0.000		4.571
5.000	6.000	1.000	0.250	0.250	0.318	-0.674	1.000
	8.000	3.000	0.750	1.000	0.000		2.695

Successive Interval

4	4	5	5	18
3.822	3.946	4.601	4.571	18.000
1.807	2.954	1.980	1.000	2.695
3.822	3.946	4.601	4.571	18.000
2.737	2.954	2.795	3.588	13.000
3.822	1.899	1.980	2.704	11.000
2.737	2.954	1.980	1.879	10.000
3.822	3.946	3.581	2.704	15.000
2.737	2.954	3.581	3.588	14.000
2.737	2.954	2.795	2.704	12.000
1.807	1.000	1.980	2.704	2.695
1.807	1.899	2.795	1.000	2.695
3.822	3.946	3.581	2.704	15.000
5.038	2.954	3.581	2.704	15.000
2.737	2.954	2.795	3.588	13.000
2.737	2.954	1.980	3.588	12.000
2.737	2.954	2.795	1.879	11.000
3.822	2.954	3.581	1.879	13.000
2.737	2.954	3.581	2.704	13.000
3.822	4.899	4.601	4.571	19.000
3.822	4.899	4.601	3.588	18.000
5.038	4.899	4.601	1.000	16.000
3.822	3.946	2.795	2.704	14.000
2.737	2.954	2.795	2.704	12.000
3.822	3.946	4.601	2.704	16.000
2.737	2.954	3.581	2.704	13.000
2.737	2.954	3.581	2.704	13.000
3.822	3.946	3.581	1.879	14.000
3.822	3.946	3.581	3.588	16.000
3.822	2.954	2.795	3.588	14.000
5.038	4.899	4.601	3.588	19.000
2.737	1.899	2.795	1.879	10.000
1.000	1.899	1.000	1.879	1.000

4. DATA ORDINAL VARIABEL JAMINAN (X4)

RESP	JAMINAN (X4)				
	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	totalx4
1	5	4	5	5	19
2	3	3	3	2	11
3	5	5	5	5	20
4	3	3	3	4	13
5	4	3	2	2	11
6	3	3	3	1	10
7	4	4	4	5	17
8	4	3	4	3	14
9	2	2	4	4	12
10	4	3	4	4	15
11	3	3	3	2	11
12	5	5	4	4	18
13	4	4	4	5	17
14	3	3	4	4	14
15	4	4	4	4	16
16	3	3	3	3	12
17	4	4	3	2	13
18	3	3	3	3	12
19	5	5	4	5	19
20	4	4	5	4	17
21	3	4	4	5	16
22	3	3	4	3	13
23	4	3	3	4	14
24	5	5	3	5	18
25	2	3	4	3	12
26	3	4	4	4	15
27	4	4	3	2	13
28	4	4	4	4	16
29	5	5	4	4	18
30	5	5	5	5	20
31	2	2	2	4	10
32	3	3	3	3	12

Successive Detail

Col	Category	Freq	Prop	Cum	Density	Z	Scale
1.000	2.000	3.000	0.094	0.094	0.167	-1.318	1.000
	3.000	11.000	0.344	0.438	0.394	-0.157	2.126
	4.000	11.000	0.344	0.781	0.295	0.776	3.073
	5.000	7.000	0.219	1.000	0.000		4.134
2.000	2.000	2.000	0.063	0.063	0.123	-1.534	1.000
	3.000	14.000	0.438	0.500	0.399	0.000	2.337
	4.000	10.000	0.313	0.813	0.269	0.887	3.383
	5.000	6.000	0.188	1.000	0.000		4.403
3.000	2.000	2.000	0.063	0.063	0.123	-1.534	1.000
	3.000	11.000	0.344	0.406	0.388	-0.237	2.197

	4.000	15.000	0.469	0.875	0.206	1.150	3.356
	5.000	4.000	0.125	1.000	0.000		4.615
4.000	1.000	1.000	0.031	0.031	0.070	-1.863	1.000
	2.000	5.000	0.156	0.188	0.269	-0.887	1.980
	3.000	6.000	0.188	0.375	0.379	-0.319	2.665
	4.000	12.000	0.375	0.750	0.318	0.674	3.416
	5.000	8.000	0.250	1.000	0.000		4.523
5.000	10.000	2.000	0.105	0.105	0.182	-1.252	1.000
	11.000	3.000	0.158	0.263	0.326	-0.634	1.817
	12.000	5.000	0.263	0.526	0.398	0.066	2.458
	13.000	4.000	0.211	0.737	0.326	0.634	3.071
	14.000	3.000	0.158	0.895	0.182	1.252	3.644
	15.000	2.000	0.105	1.000	0.000	8.210	4.461

Succesive Interval

5	4	5	5	19
4.134	3.383	4.615	4.523	19.000
2.126	2.337	2.197	1.980	1.817
4.134	4.403	4.615	4.523	20.000
2.126	2.337	2.197	3.416	3.071
3.073	2.337	1.000	1.980	1.817
2.126	2.337	2.197	1.000	1.000
3.073	3.383	3.356	4.523	17.000
3.073	2.337	3.356	2.665	3.644
1.000	1.000	3.356	3.416	2.458
3.073	2.337	3.356	3.416	4.461
2.126	2.337	2.197	1.980	1.817
4.134	4.403	3.356	3.416	18.000
3.073	3.383	3.356	4.523	17.000
2.126	2.337	3.356	3.416	3.644
3.073	3.383	3.356	3.416	16.000
2.126	2.337	2.197	2.665	2.458
3.073	3.383	2.197	1.980	3.071
2.126	2.337	2.197	2.665	2.458
4.134	4.403	3.356	4.523	19.000
3.073	3.383	4.615	3.416	17.000
2.126	3.383	3.356	4.523	16.000
2.126	2.337	3.356	2.665	3.071
3.073	2.337	2.197	3.416	3.644
4.134	4.403	2.197	4.523	18.000
1.000	2.337	3.356	2.665	2.458
2.126	3.383	3.356	3.416	4.461
3.073	3.383	2.197	1.980	3.071
3.073	3.383	3.356	3.416	16.000
4.134	4.403	3.356	3.416	18.000
4.134	4.403	4.615	4.523	20.000
1.000	1.000	1.000	3.416	1.000
2.126	2.337	2.197	2.665	2.458

5. DATA ORDINAL VARIABEL KONDISI EKONOMI (X5)

RESP	KONDISI EKONOMI (X5)				
	X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	totalx5
1	5	4	5	5	19
2	2	2	1	3	8
3	5	4	5	5	19
4	2	2	3	3	10
5	3	3	4	3	13
6	3	3	3	2	11
7	3	3	5	5	16
8	5	5	4	4	18
9	2	2	3	3	10
10	4	4	3	3	14
11	2	2	2	3	9
12	2	2	4	3	11
13	3	3	4	4	14
14	5	5	4	4	18
15	3	3	4	2	12
16	3	3	2	2	10
17	4	4	5	4	17
18	3	3	2	4	12
19	5	5	4	4	18
20	4	5	5	5	19
21	4	4	4	3	15
22	4	4	3	4	15
23	2	2	4	4	12
24	4	4	4	4	16
25	4	4	4	3	15
26	3	3	3	4	13
27	2	2	2	4	10
28	4	4	4	4	16
29	5	5	5	4	19
30	5	5	5	4	19
31	3	3	4	3	13
32	2	2	2	2	8

Successive Detail

Col	Category	Freq	Prop	Cum	Density	Z	Scale
1.000	2.000	8.000	0.250	0.250	0.318	-0.674	1.000
	3.000	9.000	0.281	0.531	0.398	0.078	1.987
	4.000	8.000	0.250	0.781	0.295	0.776	2.681
	5.000	7.000	0.219	1.000	0.000		3.620
2.000	2.000	8.000	0.250	0.250	0.318	-0.674	1.000
	3.000	9.000	0.281	0.531	0.398	0.078	1.987
	4.000	9.000	0.281	0.813	0.269	0.887	2.728
	5.000	6.000	0.188	1.000	0.000		3.707

3.000	1.000	1.000	0.031	0.031	0.070	-1.863	1.000
	2.000	5.000	0.156	0.188	0.269	-0.887	1.980
	3.000	6.000	0.188	0.375	0.379	-0.319	2.665
	4.000	13.000	0.406	0.781	0.295	0.776	3.459
	5.000	7.000	0.219	1.000	0.000		4.601
4.000	2.000	4.000	0.125	0.125	0.206	-1.150	1.000
	3.000	10.000	0.313	0.438	0.394	-0.157	2.045
	4.000	14.000	0.438	0.875	0.206	1.150	3.077
	5.000	4.000	0.125	1.000	0.000		4.294
5.000	8.000	2.000	0.100	0.100	0.175	-1.282	1.000
	9.000	1.000	0.050	0.150	0.233	-1.036	1.602
	10.000	4.000	0.200	0.350	0.370	-0.385	2.069
	11.000	2.000	0.100	0.450	0.396	-0.126	2.501
	12.000	3.000	0.150	0.600	0.386	0.253	2.818
	13.000	3.000	0.150	0.750	0.318	0.674	3.212
	14.000	2.000	0.100	0.850	0.233	1.036	3.601
	15.000	3.000	0.150	1.000	0.000		4.309

Successive Interval

5	4	5	5	19
3.620	2.728	4.601	4.294	19.000
1.000	1.000	1.000	2.045	1.000
3.620	2.728	4.601	4.294	19.000
1.000	1.000	2.665	2.045	2.069
1.987	1.987	3.459	2.045	3.212
1.987	1.987	2.665	1.000	2.501
1.987	1.987	4.601	4.294	16.000
3.620	3.707	3.459	3.077	18.000
1.000	1.000	2.665	2.045	2.069
2.681	2.728	2.665	2.045	3.601
1.000	1.000	1.980	2.045	1.602
1.000	1.000	3.459	2.045	2.501
1.987	1.987	3.459	3.077	3.601
3.620	3.707	3.459	3.077	18.000
1.987	1.987	3.459	1.000	2.818
1.987	1.987	1.980	1.000	2.069
2.681	2.728	4.601	3.077	17.000
1.987	1.987	1.980	3.077	2.818
3.620	3.707	3.459	3.077	18.000
2.681	3.707	4.601	4.294	19.000
2.681	2.728	3.459	2.045	4.309
2.681	2.728	2.665	3.077	4.309
1.000	1.000	3.459	3.077	2.818
2.681	2.728	3.459	3.077	16.000
2.681	2.728	3.459	2.045	4.309
1.987	1.987	2.665	3.077	3.212
1.000	1.000	1.980	3.077	2.069
2.681	2.728	3.459	3.077	16.000
3.620	3.707	4.601	3.077	19.000
3.620	3.707	4.601	3.077	19.000

1.987	1.987	3.459	2.045	3.212
1.000	1.000	1.980	1.000	1.000

6. DATA ORDINAL VARIABEL PEMBERIAN KREDIT (Y)

RESP	Pemberian Kredit (Y)				
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	Total
1	5	5	5	5	20
2	3	4	3	3	13
3	5	5	5	5	20
4	4	4	4	3	15
5	4	2	3	4	13
6	3	3	4	2	12
7	5	5	3	4	17
8	4	4	4	4	16
9	4	4	3	4	15
10	3	4	3	4	14
11	3	3	3	3	12
12	4	4	4	4	16
13	4	4	4	4	16
14	4	4	5	4	17
15	3	3	4	4	14
16	4	4	3	3	14
17	4	3	4	4	15
18	3	3	4	4	14
19	5	5	5	5	20
20	5	5	5	4	19
21	5	5	3	4	17
22	4	4	4	3	15
23	4	4	3	3	14
24	5	5	4	4	18
25	4	3	3	4	14
26	4	5	4	3	16
27	4	4	3	4	15
28	4	4	4	4	16
29	5	5	4	4	18
30	5	5	5	5	20
31	4	4	2	3	13
32	2	2	3	3	10

Successive Detail

Col	Category	Freq	Prop	Cum	Density	Z	Scale
1.000	2.000	1.000	0.031	0.031	0.070	-1.863	1.000
	3.000	6.000	0.188	0.219	0.295	-0.776	2.054

	4.000	16.000	0.500	0.719	0.337	0.579	3.168
	5.000	9.000	0.281	1.000	0.000		4.452
2.000	2.000	2.000	0.063	0.063	0.123	-1.534	1.000
	3.000	6.000	0.188	0.250	0.318	-0.674	1.929
	4.000	14.000	0.438	0.688	0.354	0.489	2.885
	5.000	10.000	0.313	1.000	0.000		4.101
3.000	2.000	1.000	0.031	0.031	0.070	-1.863	1.000
	3.000	12.000	0.375	0.406	0.388	-0.237	2.406
	4.000	13.000	0.406	0.813	0.269	0.887	3.544
	5.000	6.000	0.188	1.000	0.000		4.688
4.000	2.000	1.000	0.031	0.031	0.070	-1.863	1.000
	3.000	9.000	0.281	0.313	0.354	-0.489	2.244
	4.000	18.000	0.563	0.875	0.206	1.150	3.516
	5.000	4.000	0.125	1.000	0.000		4.899
5.000	10.000	1.000	0.059	0.059	0.117	-1.565	1.000
	12.000	2.000	0.118	0.176	0.259	-0.929	1.788
	13.000	3.000	0.176	0.353	0.372	-0.377	2.357
	14.000	6.000	0.353	0.706	0.345	0.541	3.070
	15.000	5.000	0.294	1.000	0.000		4.165

Successive Interval

5	5	5	5	20
4.452	4.101	4.688	4.899	20.000
2.054	2.885	2.406	2.244	2.357
4.452	4.101	4.688	4.899	20.000
3.168	2.885	3.544	2.244	4.165
3.168	1.000	2.406	3.516	2.357
2.054	1.929	3.544	1.000	1.788
4.452	4.101	2.406	3.516	17.000
3.168	2.885	3.544	3.516	16.000
3.168	2.885	2.406	3.516	4.165
2.054	2.885	2.406	3.516	3.070
2.054	1.929	2.406	2.244	1.788
3.168	2.885	3.544	3.516	16.000
3.168	2.885	3.544	3.516	16.000
3.168	2.885	4.688	3.516	17.000
2.054	1.929	3.544	3.516	3.070
3.168	2.885	2.406	2.244	3.070
3.168	1.929	3.544	3.516	4.165
2.054	1.929	3.544	3.516	3.070
4.452	4.101	4.688	4.899	20.000
4.452	4.101	4.688	3.516	19.000
4.452	4.101	2.406	3.516	17.000
3.168	2.885	3.544	2.244	4.165
3.168	2.885	2.406	2.244	3.070
4.452	4.101	3.544	3.516	18.000
3.168	1.929	2.406	3.516	3.070
3.168	4.101	3.544	2.244	16.000
3.168	2.885	2.406	3.516	4.165
3.168	2.885	3.544	3.516	16.000

4.452	4.101	3.544	3.516	18.000
4.452	4.101	4.688	4.899	20.000
3.168	2.885	1.000	2.244	2.357
1.000	1.000	2.406	2.244	1.000

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

1. VARIABEL KARAKTER (X1)

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	KARAKTER (X1)
X1.1	Pearson Correlation	1	.671**	.350*	.370*	.755**
	Sig. (2-tailed)		.000	.049	.037	.000
	N	32	32	32	32	32
X1.2	Pearson Correlation	.671**	1	.574**	.461**	.860**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.008	.000
	N	32	32	32	32	32
X1.3	Pearson Correlation	.350*	.574**	1	.554**	.794**
	Sig. (2-tailed)	.049	.001		.001	.000
	N	32	32	32	32	32
X1.4	Pearson Correlation	.370*	.461**	.554**	1	.747**
	Sig. (2-tailed)	.037	.008	.001		.000
	N	32	32	32	32	32
KARAKTER (X1)	Pearson Correlation	.755**	.860**	.794**	.747**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	32	32	32	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.798	4

2. VARIABEL KAPASITAS (X2)

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	KAPASITAS (X2)
X2.1	Pearson Correlation	1	.816**	.739**	.569**	.927**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.001	.000
	N	32	32	32	32	32
X2.2	Pearson Correlation	.816**	1	.758**	.352*	.869**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.048	.000
	N	32	32	32	32	32

X2.3	Pearson Correlation	.739**	.758**	1	.538**	.888**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.001	.000
	N	32	32	32	32	32
X2.4	Pearson Correlation	.569**	.352*	.538**	1	.713**
	Sig. (2-tailed)	.001	.048	.001		.000
	N	32	32	32	32	32
KAPASITAS (X2)	Pearson Correlation	.927**	.869**	.888**	.713**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	32	32	32	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.872	4

3. VARIABEL MODAL (X3)

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	MODAL (X3)
X3.1	Pearson Correlation	1	.718**	.720**	.323	.835**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.071	.000
	N	32	32	32	32	32
X3.2	Pearson Correlation	.718**	1	.776**	.344	.865**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.054	.000
	N	32	32	32	32	32
X3.3	Pearson Correlation	.720**	.776**	1	.394*	.891**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.026	.000
	N	32	32	32	32	32
X3.4	Pearson Correlation	.323	.344	.394*	1	.656**
	Sig. (2-tailed)	.071	.054	.026		.000
	N	32	32	32	32	32
MODAL (X3)	Pearson Correlation	.835**	.865**	.891**	.656**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	32	32	32	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.820	4

4. VARIABEL JAMINAN (X4)

Correlations

		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	JAMINAN (X4)
X4.1	Pearson	1	.846**	.421*	.418*	.819**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)		.000	.016	.017	.000
	N	32	32	32	32	32
X4.2	Pearson	.846**	1	.512**	.490**	.867**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.000		.003	.004	.000
	N	32	32	32	32	32
X4.3	Pearson	.421*	.512**	1	.591**	.760**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.016	.003		.000	.000
	N	32	32	32	32	32
X4.4	Pearson	.418*	.490**	.591**	1	.798**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.017	.004	.000		.000
	N	32	32	32	32	32
JAMINAN (X4)	Pearson	.819**	.867**	.760**	.798**	1
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	32	32	32	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.818	4

5. VARIABEL KONDISI EKONOMI (X5)

Correlations

		X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	KONDISI EKONOMI (X5)
X5.1	Pearson	1	.960**	.643**	.503**	.925**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.003	.000
	N	32	32	32	32	32
X5.2	Pearson	.960**	1	.625**	.469**	.910**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.007	.000
	N	32	32	32	32	32
X5.3	Pearson	.643**	.625**	1	.560**	.837**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.001	.000
	N	32	32	32	32	32
X5.4	Pearson	.503**	.469**	.560**	1	.719**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.003	.007	.001		.000

	N	32	32	32	32	32
KONDISI EKONOMI (X5)	Pearson Correlation	.925**	.910**	.837**	.719**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	32	32	32	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.873	4

6. VARIABEL KEPUTUSAN PEMBERIAN KREDIT (Y)

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	KEPUTUSAN PEMBERIAN KREDIT (Y)
Y.1	Pearson Correlation	1	.797**	.424*	.597**	.880**
	Sig. (2-tailed)		.000	.016	.000	.000
	N	32	32	32	32	32
Y.2	Pearson Correlation	.797**	1	.411*	.415*	.833**
	Sig. (2-tailed)	.000		.020	.018	.000
	N	32	32	32	32	32
Y.3	Pearson Correlation	.424*	.411*	1	.526**	.732**
	Sig. (2-tailed)	.016	.020		.002	.000
	N	32	32	32	32	32
Y.4	Pearson Correlation	.597**	.415*	.526**	1	.768**
	Sig. (2-tailed)	.000	.018	.002		.000
	N	32	32	32	32	32
KEPUTUSAN PEMBERIAN KREDIT (Y)	Pearson Correlation	.880**	.833**	.732**	.768**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	32	32	32	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.815	4

PENGUJIAN HIPOTESIS

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.974 ^a	.949	.939	.62832

a. Predictors: (Constant), KONDISI EKONOMI (X5), KARAKTER (X1), JAMINAN (X4), KAPASITAS (X2), MODAL (X3)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	191.611	5	38.322	97.070	.000 ^b
Residual	10.264	26	.395		
Total	201.875	31			

a. Dependent Variable: KEPUTUSAN PEMBERIAN KREDIT (Y)

b. Predictors: (Constant), KONDISI EKONOMI (X5), KARAKTER (X1), JAMINAN (X4), KAPASITAS (X2), MODAL (X3)

Correlations

		KARAKTER (X1)	KAPASITAS (X2)	MODAL (X3)	JAMINAN (X4)	KONDISI EKONOMI (X5)	KEPUTUSAN PEMBERIAN KREDIT (Y)
KARAKTER (X1)	Pearson Correlation	1	.788**	.822**	.695**	.638**	.843**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32
KAPASITAS (X2)	Pearson Correlation	.788**	1	.880**	.827**	.754**	.924**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32
MODAL (X3)	Pearson Correlation	.822**	.880**	1	.803**	.754**	.924**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32

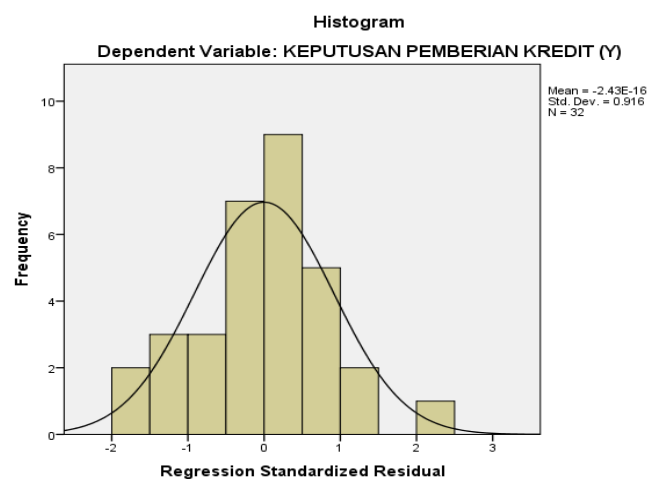
JAMINAN (X4)	Pearson Correlation	.695**	.827**	.803**	1	.688**	.876**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32
KONDISI EKONOMI (X5)	Pearson Correlation	.638**	.754**	.754**	.688**	1	.820**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	32	32	32	32	32	32
KEPUTUSAN PEMBERIAN KREDIT (Y)	Pearson Correlation	.843**	.924**	.924**	.876**	.820**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	32	32	32	32	32	32

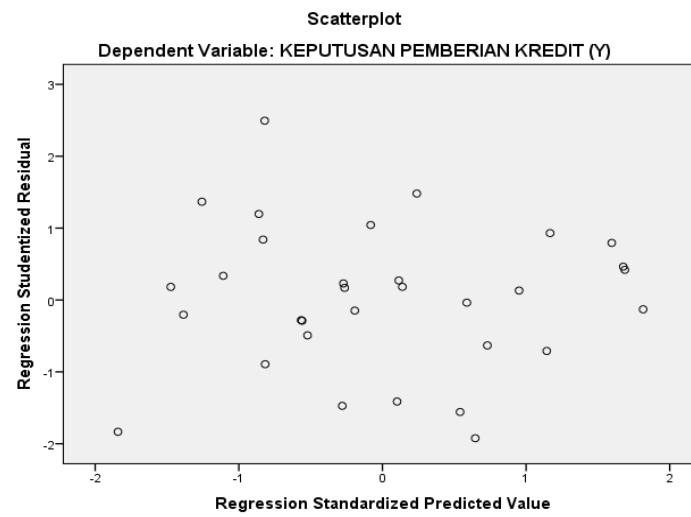
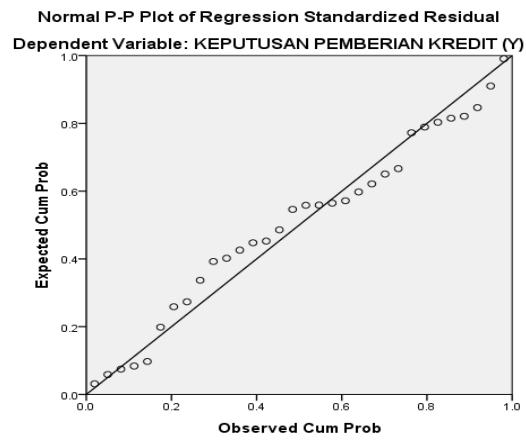
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.810	.671		5.682	.000
KARAKTER (X1)	.158	.072	.175	2.185	.038
KAPASITAS (X2)	.170	.076	.241	2.230	.035
MODAL (X3)	.187	.085	.242	2.197	.037
JAMINAN (X4)	.199	.070	.235	2.845	.009
KONDISI EKONOMI (X5)	.131	.051	.183	2.582	.016

a. Dependent Variable: KEPUTUSAN PEMBERIAN KREDIT (Y)





Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68815
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilitas yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung



PT.BANK SULUTGO CABANG GORONTALO

Jl.MT Haryono No.18 Kel.Biawao Kec.Kota Selatan Kota Gorontalo

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 38 /B/GTLO/VI/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini HR & General Manager PT.BSGO Cabang Gorontalo menerangkan kepada :

Nama : Muhammad Iqbal Prakoso
 NIM : E1117068
 Universitas : ICHSAN
 Fakultas : Ekonomi
 Program Studi : Akuntansi

Kami menerangkan bahwa yang bersangkutan benar – benar telah melakukan penelitian mulai dari tanggal 01 September s.d 28 Februari 2021 pada PT.Bank SulutGO Cabang Gorontalo, dengan Judul *“Pengaruh 5C (Character,Capacity,Capital,Collateral,a and Condition of Economic) Terhadap keputusan pemberian kredit pada Bank SulutGo Cabang Gorontalo”*

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya dan atas perhatiannya di ucapkan terima kasih.

Gorontalo, 18 Juni 2021



YAN KARINA PUSPA
 HR & General Manager



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN
UNIVERSITAS ICHSAN
(UNISAN) GORONTALO**

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001
Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 0825/UNISAN-G/S-BP/X/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN : 0906058301
Unit Kerja : Pustikom, Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasiswa : MOCHAMAD IQBAL PRAKOSO
NIM : E1117068
Program Studi : Akuntansi (S1)
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Judul Skripsi : PENGARUH 5C (CHARACTER, CAPACITY, CAPITAL, COLLATERAL AND CONDITION OF ECONOMIC) TERHADAP KEPUTUSAN PEMBERIAN KREDIT PADA BANK SULUT GO CABANG GORONTALO

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 34%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujikan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 19 Oktober 2021

Tim Verifikasi,



Sunarto Taliki, M.Kom

NIDN. 0906058301

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip

10/19/21, 11:03 AM

SKRIPSI_MOCH. IQBAL PRAKOSO.docx - E11.17.068



BISMILLAH TURNITIN SKRIPSI IQBAL 5.docx
Oct 19, 2021
18791 words / 128290 characters

3117.068

SKRIPSI_MOCH. IQBAL PRAKOSO.docx

Source Overview

34%

ORIGINAL SIMILARITY

1	jurnal.unpad.ac.id	INTERNET	3%
2	eprints.uny.ac.id	INTERNET	3%
3	id.wikipedia.org	INTERNET	3%
4	etheses.iainponorogo.ac.id	INTERNET	2%
5	www.neliti.com	INTERNET	2%
6	etheses.uin-malang.ac.id	INTERNET	2%
7	eprints.iain-surakarta.ac.id	INTERNET	2%
8	jurnal.iainporontalo.ac.id	INTERNET	2%
9	repo.iain-tulungagung.ac.id	INTERNET	2%
10	e-jurnal.stienobel-indonesia.ac.id	INTERNET	1%
11	text-id.123dok.com	INTERNET	<1%
12	banksolutgo.co.id	INTERNET	<1%
13	www.jurnal.steamkop.ac.id	INTERNET	<1%
14	www.scribd.com	INTERNET	<1%
15	id.123dok.com	INTERNET	<1%
16	123dok.com	INTERNET	<1%
17	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-07-16	UNSUBMITTED WORKS	<1%
18	digilib.iain-palangkaraya.ac.id	INTERNET	<1%
19	docplayer.info	INTERNET	<1%
20	jurnal.narotama.ac.id	INTERNET	<1%
21	repository.widyatama.ac.id	INTERNET	<1%
22	muhammadhapiex.wordpress.com	INTERNET	<1%
23	repository.pelindo.ac.id	INTERNET	<1%
24	jurnal.unigo.ac.id	INTERNET	<1%
25	docobook.com	INTERNET	<1%
26	eprints.kwikikangie.ac.id	INTERNET	<1%
27	repositori.uin-aleuddin.ac.id	INTERNET	<1%
28	samryaaza.blogspot.com	INTERNET	<1%
29	repository.iaingunawikerto.ac.id	INTERNET	<1%
30	repository.unhas.ac.id	INTERNET	<1%
31	anzdoc.com	INTERNET	<1%
32	media.neliti.com	INTERNET	<1%
33	www.banksolutgo.co.id	INTERNET	<1%
34	smartlib.umri.ac.id	INTERNET	<1%
35	id.scribd.com	INTERNET	<1%
36	mafadoc.com	INTERNET	<1%

10/19/21, 11:03 AM

SKRIPSI_MOCH. IQBAL PRAKOSO.docx - E11.17.068

 pt.scribd.com	INTERNET	<1%
 eprints.walisongo.ac.id	INTERNET	<1%
 eissartika.wordpress.com	INTERNET	<1%
 www.slideshare.net	INTERNET	<1%
 lactomanatutodit.blogspot.com	INTERNET	<1%
 repository.radenintan.ac.id	INTERNET	<1%
 repository.usd.ac.id	INTERNET	<1%
 susantismail.blogspot.com	INTERNET	<1%
 arwindankhidupan.blogspot.com	INTERNET	<1%
 eprints.unm.ac.id	INTERNET	<1%
 Hasmitri Hasmitri, Aifn Akuba. "Dampak Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) pada Harga Saham PT. Gudang Garam Tbk", JURNAL MANAJEMEN BISNIS, 2020	CHECKED	<1%
 jhemniduk8.blogspot.com	INTERNET	<1%
 repository.uin-suska.ac.id	INTERNET	<1%
 LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-07-18	SUBMITTED WORKS	<1%
 bloggukita.blogspot.com	INTERNET	<1%
 jfebr.unisan.ac.id	INTERNET	<1%
 repository.unpas.ac.id	INTERNET	<1%

Excluded search repositories:

- None

Excluded from Similarity Report:

- Bibliography
- Quotes
- Small Matches (less than 20 words)

Excluded sources:

- None

CURRICULUM VITAE

1. Identitas Pribadi

Nama : Moch. Iqbal Prakoso
 NIM : E11.17.068
 Tempat/Tgl.lahir : Jakarta, 27 November 1999
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Angkatan : 2015
 Fakultas : Ekonomi
 Jurusan : Akuntansi
 Agama : Islam
 Alamat : Jl Durian Perum. Asparaga Blok H No.66

2. Riwayat Pendidikan

a. Pendidikan Formal

1. Menyelesaikan belajar di SD swasta Bina Siswa Cakung Jakarta timur pada tahun 2011
2. Kemudian melanjutkan kejenjang berikutnya dan lulus di SMP Negeri 262 Jakarta Timur pada tahun 2014
3. Selanjutnya menyelesaikan pendidikan di SMA Negeri 2 Gorontalo, Kota Barat, Pada tahun 2017
4. Melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di Universitas Ichsan Gorontalo dan memilih fakultas ekonomi jurusan akuntansi.

b. Pendidikan Non Formal

1. Peserta orientasi mahasiswa baru (OMB) yang diselenggarakan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dan Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo.
2. Peserta latihan kepemimpinan mahasiswa (LKM) yang diselenggarakan badan eksekutif mahasiswa (BEM) Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo.
3. Peserta Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) yang diselenggarakan di GRAHA KAHMI Cab.Gorontalo
4. Mengikuti kuliah kerja lapangan pengabdian technopreneur (KKLP) di desa Ulobua, Kec. Tibawa, Kab. Gorontalo pada tahun 2020

ABSTRACT

MOCHAMMAD IQBAL PRAKOSO. E1117068. THE EFFECT OF 5C (CHARACTER, CAPACITY, CAPITAL, COLLATERAL, AND CONDITION OF ECONOMIC) ON THE CREDIT PROVISION DECISIONS AT THE GORONTALO BRANCH OF SULUT GO BANK

This research aims to find out the effect of 5C (Character, Capacity, Capital, Collateral, and Condition of Economic) (X) on the Credit Decisions (Y) at Gorontalo Branch of Sulut Go Bank. The type of research carried out is quantitative research by using survey methods, namely, research that takes samples from one population using a questionnaire as a data collection tool. The data analysis method in this study applies path analysis. Based on the results of the analysis and hypotheses carried out, the 5C (Character, Capacity, Capital, Collateral, and Condition of Economic) (X) has a positive and significant effect on the Credit Provision Decisions (Y) at Gorontalo Branch of Sulut Go Bank by 0.949 or 94, 9%. The value of 0.051 or 5.1% influenced by other variables unexamined. Character (X1) is 0.843 or (84.3%), Capacity (X2) is 0.924 or (92.4%), Capital (X3) is 0.924 or (92.4%), Collateral (X4) is 0.876 or (87.6%), and Condition of Economic (X5) of 0.820 or (82.0%) has a partial effect on the Credit Provision Decisions (Y).

Keywords: character, capacity, capital, collateral, condition, credit



ABSTRAK

MOCHAMMAD IQBAL PRAKOSO. E1117068. PENGARUH 5C (CHARACTER, CAPACITY, CAPITAL, COLLATERAL, AND CONDITION OF ECONOMIC) TERHADAP KEPUTUSAN PEMBERIAN KREDIT PADA BANK SULUT GO CABANG GORONTALO

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Pengaruh 5c (*Character, Capacity, Capital, Collateral, and Condition of Economic*) (X) Terhadap Keputusan Pemberian Kredit (Y) Pada Bank Sulut Go Cabang Gorontalo. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode survey yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan path analysis. Berdasarkan hasil analisis dan hipotesis yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa 5c (*Character, Capacity, Capital, Collateral And Condition Of Economic*) (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Pemberian Kredit (Y) Pada Bank Sulut Go Cabang Gorontalo sebesar 0,949 atau 94,9%. Kemudian sebesar 0,051 atau 5,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. *Character* (X1) sebesar 0,843 atau (84,3%), *Capacity* (X2) sebesar 0,924 atau (92,4%), *Capital* (X3) sebesar 0,924 atau (92,4%), *Collateral* (X4) sebesar 0,876 atau (87,6%) *Condition of Economic* (X5) sebesar 0,820 atau (82,0%) berpengaruh secara Parsial terhadap Keputusan Pemberian Kredit (Y).

Kata kunci: *character, capacity, capital, collateral, condition, kredit*

